

AG NO : 846  
TGL TERIMA: 10-3-2017  
PARAF : f



**GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA DALAM BELAJAR  
DAN KORELASINYA DENGAN PRESTASI BELAJAR SERTA  
IMPLIKASINYA TERHADAP PROGRAM BIMBINGAN DAN  
KONSELING DI IAIN BATUSANGKAR  
(Studi pada Mahasiswa Semester III FTIK IAIN Batusangkar)**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling*

**TIKA GUSTINA**  
NIM. 11 103 035

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR**

2017

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **TIKA GUSTINA**  
Nim : 11 103 035  
Tempat/tanggal lahir : Koto Alam/ 27 Juli 1993  
Jurusan : Bimbingan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar dan Korelasinya dengan Prestasi Belajar serta Implikasinya Terhadap Program Bimbingan Konseling di IAIN Batusangkar (Studi Pada Mahasiswa Semester III FTIK IAIN Batusangkar)” adalah **benar karya saya sendiri bukan plagiat** kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 16 Februari 2017

yang menyatakan



**TIKA GUSTINA**  
**NIM. 11 103 035**


## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **TIKA GUSTINA 11 103 035** dengan judul: **“GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA DALAM BELAJAR DAN KORELASINYA DENGAN PRESTASI BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI IAIN BATUSANGKAR (Studi pada Mahasiswa Semester III FTIK di IAIN Batusangkar)”**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munqasyah*.

Demikian persetujuan diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 16 Februari 2017

Pembimbing I



Dr. Masril, M. Pd., Kons

Tgl. 16 / 02 - 2017

Pembimbing II

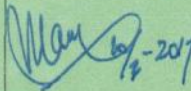
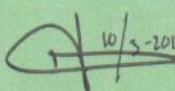
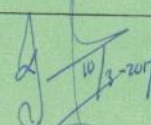
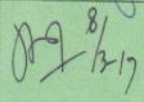


Dasril, S. Ag., M. Pd

Tgl. 16 / 02 / 2017

### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

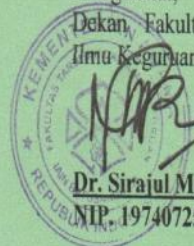
Skripsi yang ditulis oleh **TIKA GUSTINA NIM. 11 103 035** berjudul **“GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA DALAM BELAJAR DAN KORELASINYA DENGAN PRESTASI BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI IAIN BATUSANGKAR (STUDI PADA MAHASISWA SEMESTER III FTIK IAIN BATUSANGKAR)”** telah diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Jum'at tanggal 24 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling.

No	Nama Penguji/NIP	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr. Masril, M.Pd., Kons/ 19620610 199303 1 002	Ketua Sidang/ Pembimbing I/ Penguji III	 10/2-2017
2	Dasril, S.Ag., M.Pd./ 19750201 200501 1 007	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II/Penguji IV	 10/5-2017
3	Dra. Desmita, M. Si/ 19681229 199803 2 001	Penguji I	 10/12-2017
4	Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons/ 19680319 199603 2 001	Penguji II	 8/13-17

Batusangkar, 14 Maret 2017

Mengetahui,

Dekan, Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan



**Dr. Sirajul Munir, M.Pd.**

NIP. 19740725 199903 1 003

## BIODATA

Nama Lengkap : TIKA GUSTINA  
NIM : 11 103 035  
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Alam/27 Juli 1993  
Hobi : Adventure, Mendengarkan Musik  
Cita-Cita : Dosen dan Entrepreneur  
Tinggi/Berat Badan : 158 cm/ 52 kg  
Alamat : Jorong Koto Alam, Nagari Tabek Patah, Kecamatan Salimpauang, Kabupaten Tanah Datar, Propinsi Sumatera Barat



Jenis Kelamin : Perempuan  
No HP : 0823 8562 4787  
Fb : [Ruddy\\_y@rocketmail.com](mailto:Ruddy_y@rocketmail.com)  
Whatsapp : 0823 8562 4787  
e-mail : [Tikagustina27@gmail.com](mailto:Tikagustina27@gmail.com)  
Jenjang Pendidikan : 1. SDN 42 Koto ALam  
2. MTsN Lawang Mandahiling  
3. SMAN 1 Salimpauang  
4. IAIN Batusangkar  
Pengalaman Organisasi : - Ketua Provost di RESIMEN Mahasiswa Satuan 126 Muhawarman IAIN Batusangkar Periode 2013/2014.  
- Sekretaris pada kegiatan UP Grading (Melalui Up Grading Mengoptimalkan Kinerja Kepengurusan HMPS KI) Periode 2014/2015  
- Bendahara Pada Seminar Regional (Hemat Energi dan Air) Periode 2011/2012  
Motto : Hidup adalah perjalanan dan mati adalah tujuan

## SEKAPUR SIRIH



Hidup merupakan sebuah perjuangan. Tanpa adanya sebuah perjuangan dalam menjalani kehidupan maka hidup akan sia-sia. Begitu juga halnya dalam menjalani duniaku di bangku perkuliahan SI ku ini. Ku sadar betapa besar perjuangan yang harus ku lalui agar mampu menyelesaikan skripsi ini tidak tepat pada waktunya.

Puji syukur ku ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada ku dan shalawat beserta salam ku hadiahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa ku kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini. Ku bersyukur Pada akhirnya ku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan dan pengorbanan yang tentunya tidak akan sia-sia dan akan menjadi pengalaman berharga dalam hidup ku. Ku persembahkan karya sederhana ku ini untuk orang-orang yang tercinta dan tersayang dan tentunya orang-orang yang berjasa dalam perjalanan karir ku ini.

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَمٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَنْحُرٍ مَا  
نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS. Lukman: 27)*

### ❖ **Ibunda dan Ayahanda tercinta**

Ibu, dan ayah yang sangat ku sayangi. Terima kasih banyak ku ucapkan kepadamu atas segala dorongan, bantuan dan nasehatmu Tak banyak yang bisa kuberikan kepadamu untuk membalas seala jasa dan pengorbanan yang telah ibu dan ayah lakukan untuk ku selama ini. Begitu banyak pengorbananmu dalam membantu anak mu ini untuk mencapai cita-cita yang ku impikan. Ku yakin tak akan mampu anak mu ini untuk membalas jasa mu sesuai dengan apa yang telah ibu dan ayah lakukan untuk ku. Skripsi ini hanyalah karya sederhana yang ku persembahkan untuk ayah dan ibu.

Ibu, ayah, ku memohon maaf atas segala kekhilafan dan kesalahan yang ku lakukan selama ini. 5 setengah tahun dalam menjalani perkuliahan SI bukanlah waktu yang sebentar. Ku yakin terdapat kekecewaan selama mengikuti proses perkuliahan hingga menyelesaikan studi ku ini. Ku benar-benar minta maaf atas segala kekhilafan yang terjadi. Ku berharap dengan adanya skripsi ini yang mengantarkan anak mu menjadi seorang sarjana pendidikan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling dapat mengurangi sedikit rasa kecewa, lelah dan letih mu selama ini. Ku sayang ibu dan ayah.

#### ❖ **My Brothers and My Sister**

My Brothers Mulyadi dan Rahmat. Terima kasih ku ucapkan kepada my brothers yang telah membantu ku untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa bantuan dan dukungan serta dorongan dari my brothers ku sadar mungkin karya sederhana ini tidak akan selesai tepat pada waktunya, dan yakin bahwa my brothers nantinya akan menjadi seorang yang sukses. Terus semangat dalam bekerja dan belajar dan teruslah untuk menjadi my brothers ku yang ku sayang. Teruslah berikan kami kakak mu semangat dan dorongan untuk berhasil.

Kepada kakak ku Fitri Yenti ku ucapkan terima kasih banyak atas bantuan, dorongan, dan pengertian kakak kepada ku selama ini. Ku sadar bahwa ku belum bisa menjadi adik yang terbaik bagi kakak. Ku yakin kakak suatu saat akan menjadi seorang yang sukses. kakak harus terus semangat dalam mencapai cita-cita yang kakak inginkan. Jangan pantang menyerah dan teruslah untuk bermimpi. Karena dengan bermimpi merupakan awal dari segalanya. Dengan bermimpi kita akan berusaha untuk mewujudkan mimpi tersebut menjadi nyata. Ku minta maaf mungkin selama ku kuliah di bangku SI ku sering membuat kakak jengkel. ku sayang kakak, dan ku berharap kakak akan selalu menjadi diri sendiri dan selalu sayang kepada keluarga.

#### ❖ **Keluarga Besar Siddiq Mansawi**

Ayahanda H. Yunihar, Ibunda Hasmiana, Kanda Siddiq Mansawi, Adinda Alfurqan dan Zikra Laila. Terima kasih banyak ku ucapkan kepadamu atas segala dorongan, bantuan dan nasehatmu. Tak banyak yang bisa kuberikan kepadamu untuk membalas segala motivasi, pelajaran, arahan, kasih sayang, nasehat, jasa dan pengorbanan yang telah dilakukan untuk ku selama ini. Mohon maaf atas kesalahan dan kesilafan Ku selama ini.

### ❖ Sahabat-sahabat ku

Kepada seluruh sahabat-sahabat ku, ku ucapkan terima kasih atas seluruh dukungan dan dorongan yang sahabat-sahabat berikan kepada ku dalam penulisan skripsi ini. Sahabat-sahabat ku yang senasib dan sepejuangan mahasiswa BK A, BK B, dan BK C angkatan 2011. Terima kasih ku ucapkan atas dorongannya untuk selalu maju bersama. Selanjutnya ku ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat ku UKM RESIMEN. MAHASISWA IAIN Batusangkar.

Selanjutnya ku ucapkan terima kasih kepada teman-teman KKN angkatan 2011 di Nagari Kampuang Dalam Kecamatan Tarusan, Nagari Tanjung, Kabupaten Pesisir Selatan. Teman-teman PLKP-S di SMAN 1 Banuhampu, teman-teman PLKP-LS di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar dan teman-teman foto copy barokah. Ku ucapkan terima kasih atas semua hal yang telah kita lakukan bersama. Terima kasih sahabat-sahabat ku.

Terima Kasih Ku ucapkan kepada teman-teman Foto Copy Barokah (Bg Bobi, Panji, Otnail, Novel, Irvan, Sidiq, Brey, Robi, Ami, Rina, Fikri, Arif, Yogi). Kepada Sahabat-sahabat Kos Manis terima kasih atas dukungannya. Kepada Adik-Adik sepejuangan (Willa, Uci, Fila, Nia dll, maaf tidak bisa disebutkan semuanya) terima kasih atas bantuannya, kerjasama semoga kita bisa wisuda maret ini bersama,, Amin

**By:**  
**TIKA GUSTINA, S. Pd**



## ABSTRAK

### **GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA DALAM BELAJAR DAN KORELASINYA DENGAN PRESTASI BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PROGRAM BIMBINGAN KONSELING DI IAIN BATUSANGKAR (Studi pada Mahasiswa Semester III FTIK IAIN Batusangkar)**

**Oleh: TIKA GUSTINA**

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah gambaran penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dan prestasi belajar, gambaran penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dan prestasi belajar dan implikasi program bimbingan konseling. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi, menggambarkan prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi dan mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri mahasiswa semester III FTIK dalam belajar dengan prestasi belajar di IAIN Batusangkar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X (Penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar). Hipotesis ( $H_0$ ) penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dengan prestasi belajar dan Hipotesis ( $H_1$ ) terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dengan prestasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III FTIK IAIN Batusangkar. Sampel penelitian yaitu 40 orang mahasiswa semester III FTIK, yang dipilih dengan menggunakan teknik *sampling insidental*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu skala *likert*.

Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pencapaian penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar mahasiswa berada pada klasifikasi cukup mampu. Tingkat pencapaian prestasi belajar mahasiswa pada klasifikasi memuaskan, artinya sebagian besar dari jumlah sampel yang menjadi penelitian sudah mampu mencapai indeks prestasi rata-rata. Diperoleh  $r_{xy} = 0,882$  pada  $db = 38$  dengan demikian  $r_o (0,882) > r_t (0,304)$  pada taraf signifikan 5%.  $H_0$  ditolak, Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dan prestasi belajar mahasiswa. Semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar semakin tinggi pula prestasi belajarnya, demikian sebaliknya. Peranan UPBK sebagai unsur penunjang dalam membantu mengatasi masalah penyesuaian diri sangat dibutuhkan.

**Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Prestasi Belajar.**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, hanya berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : “**Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar dan Korelasinya dengan Prestasi Belajar serta Implikasinya terhadap Program Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar (Studi pada Mahasiswa Semester III FTIK IAIN Batusangkar)**”. Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan kuliah penulis guna meraih gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Penasehat Akademik, yaitu Bapak **Dasril, S. Ag, M.Pd**, kedua pembimbing, yaitu Bapak **Dr. Masril, M. Pd.**, Kons, selaku Pembimbing I dan Bapak **Dasril, S.Ag., M.Pd**, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai. Selanjutnya kepada Ibu penguji yaitu Ibu **Dra. Hadiarni, M. Pd., Kons**, dan **Dra. Desmita, M. Si** yang telah memberikan masukan dan arahan untuk penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Batusangkar, Bapak **Dr. H. Kasmuri, M.A**, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak **Dr. Sirajul Munir, M.Pd** dan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Bapak **Dasril, S.Ag., M.Pd** beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses perkuliahan dan penyelesaiannya. Tidak lupa pula, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Batusangkar. Termasuk rekan-rekan sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar Ayahanda H. Yunihar, Ibunda Hasmiana, Kakanda Siddiq Mansawi, Adinda Al Furqan dan Zikra Laila, yang telah memberikan perhatian, mendidik dan memberikan dukungan kepada penulis hingga selesainya studi ini. Teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda **Irwan** dan Ibunda **Baiyar**, kakanda Fitri Yenti, adinda Mulyadi dan Rahmat yang penuh perhatian telah mendidik, mendampingi, dan memberi dukungan kepada penulis hingga selesainya studi ini. Kiranya karya ini memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati serta menjadi amal yang shaleh bagi penulis. Amin. Penulis mohon maaf jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan, baik teknis maupun isinya. Kritik yang konstruktif dan sehat sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Batusangkar, 16 Februari 2017

  
**TIKA GUSTINA**  
**NIM. 11 103 035**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT KETERANGAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>BIODATA</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Mamfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORETIK, HIPOTESIS DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Landasan Teoritis.....	13
1. Prestasi Belajar.....	13
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	13
b. Jenis-Jenis Prestasi Belajar.....	17
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	20
2. Belajar.....	22
a. Pengertian Belajar.....	26
b. Sistem Perkuliahan.....	28
c. Proses atau Aktivitas Belajar Mahasiswa.....	28
3. Penyesuaian Diri.....	35
a. Pengertian Penyesuaian Diri.....	37
b. Karakteristik Penyesuaian Diri.....	40
c. Bentuk-Bentuk Penyesuaian Diri.....	42
d. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.....	45
e. Faktor-Faktor yang Menmpengaruhi Penyesuaian Diri.....	47
f. Hubungan Penyesuaian Diri dalam Belajar dan Prestasi Belajar.....	47
4. Program Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi.....	50
a. Pengertian Program Bimbingan dan Konseling.....	51
b. Pengertian Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi.....	52
c. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi.....	53
d. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi.....	54
e. Langkah-langkah Membuat Program Bimbingan dan Konseling.....	56
f. Urgensi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi.....	57
B. Penelitian yang Relevan.....	57

C. Hipotesis Penelitian.....	60
D. Definisi Operasional.....	62
E. Kerangka Berpikir.....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pertanyaan Penelitian.....	65
B. Tujuan Penelitian.....	65
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	65
D. Metode Penelitian.....	66
1. Populasi dan Sampel.....	66
2. Alat Pengumpulan Data.....	67
3. Validitas Alat Pengumpulan Data.....	71
4. Reliabilitas Alat Pengumpulan Data.....	73
5. Analisis Data.....	73
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	76
1. Deskripsi Data Tentang Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Belajar.....	76
2. Deskripsi Data Tentang Prestasi Belajar.....	90
B. Analisis Data dan Interpretasi Data.....	92
1. Uji Normalitas Data.....	94
2. Uji Homogenitas Data.....	99
3. Perhitungan Angka Indeks Korelasi Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar dengan Prestasi Belajar (Total Semester 1, 2 dan 3)...	100
4. Perhitungan Angka Indeks Korelasi Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar (X) dengan Prestasi Belajar (Y <sub>1</sub> ).....	101
5. Perhitungan Angka Indeks Korelasi Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar (X) dengan Prestasi Belajar (Y <sub>2</sub> ).....	102
6. Perhitungan Angka Indeks Korelasi Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar (X) dengan Prestasi Belajar (Y <sub>3</sub> ).....	103
7. Implikasi Program Bimbingan Konseling terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar.....	17
C. Pembahasan.....	
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Populasi penelitian.....	64
2	Sampel Penelitian.....	66
3	Alternatif jawaban dan bobot item skala penyesuaian diri.....	66
4	Kisi-kisi skala penelitian.....	67
5	Kalsifikasi skor penyesuaian diri mahasiswa di perguruan tinggi dalam belajar.....	70
6	Klasifikasi prestasi belajar mahasiswa.....	70
7	Klasifikasi skor penyesuaian akademik.....	76
8	Skor penyesuaian akademik.....	76
9	Klasifikasi skor penyesuaian sosial.....	78
10	Skor penyesuaian sosial.....	78
11	Klasifikasi skor penyesuaian <i>personal-emosiaonal</i> .....	80
12	Skor penyesuaian <i>personal-emosional</i> .....	80
13	Klasifikasi skor penyesuaian komitmen.....	83
14	Skor penesuaian komitmen.....	83
15	Rekapitulasi Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar.....	85
16	Klasifikasi penyesuaian diri dalam belajar.....	86
17	Skor penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar.....	86
18	Klasifikasi skor penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar.....	88
19	Klasifikasi prestasi belajar mahasiswa.....	88
20	Deskripsi data prestasi belajar mahasisiswa	89
21	Klasifikasi skor prestasi belajar mahasiswa.....	80
22	Uji normalitas Data	91
23	Uji homogenitas data	91
24	Peta korelasi antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar.....	94
25	Penyesuaian diri dengan prestasi belajar semester 1.....	97
26	Penyesuaian diri dengan prestasi belajar semester 2.....	98
27	Penyesuaian diri dengan prestasi belajar semester 3.....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Kerangka Berpikir.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- 1 Kisi-Kisi Skala Penelitian
- 2 Skala Penelitian
- 3 Lembaran Validasi Skala
- 4 Daftar Hadir Pengisian Skala
- 5 Data Penyesuaian Diri Mahasiswa dan Prestasi Belajar
- 6 Program Penyesuaian Diri Mahasiswa
- 7 Surat Izin Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pencapaian prestasi penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi oleh individu. Untuk mencapai dan memperoleh prestasi, maka seseorang perlu melakukan suatu proses atau suatu kegiatan, yang mana kegiatan itu adalah belajar. Kegiatan belajar tentunya akan menghadapi proses kognitif yang membutuhkan keyakinan sehingga dengan adanya keyakinan tersebut seseorang akan mampu memperkirakan kemampuan dirinya dalam mencapai prestasi yang diinginkan.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil konkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu baik yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah, "Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja".<sup>1</sup> Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individu maupun secara kelompok. Untuk mencapai dan memperoleh prestasi, maka seseorang perlu melakukan suatu proses atau suatu kegiatan, yang mana kegiatan itu adalah belajar. Belajar adalah "suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dimana perubahan tersebut dapat menunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman setiap tingkah laku, kecakapan atau kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain yang ada pada individu".

---

<sup>1</sup>Djamarah dan Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 21



Secara umum dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan dengan sengaja, yaitu usaha melalui latihan, pengalaman, sehingga timbullah kecakapan baru dalam dirinya. Belajar merupakan suatu proses, maka dari proses tersebut menghasilkan sebuah hasil. Hasil proses belajar itulah yang merupakan prestasi belajar.

Prestasi belajar yaitu “penilaian kegiatan belajar yang dinyatakan dengan bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap siswa dalam periode tertentu”.<sup>2</sup> Moh. Surya menyatakan “prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>3</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang diterima oleh siswa dalam suatu periode. Hasil belajar tersebut bisa berupa kalimat yang menggambarkan hasil belajar siswa. Hasil belajar juga bisa berupa angka, huruf dan simbol yang mana mencerminkan hasil dari kegiatan belajar siswa. Pencapaian prestasi yang didapatkan individu tentu ada yang mempengaruhinya.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal, terdiri dari :
  - 1) Faktor fisik, seperti panca indera dan kondisi fisik secara umum.
  - 2) Faktor psikologis, seperti minat, bakat, motivasi, kecerdasan dan penyesuaian diri.
- b. Faktor eksternal, terdiri dari :
  - 1) Faktor fisik, seperti kondisi tempat belajar (kelas), sarana prasarana belajar, materi pelajaran, dan kondisi lingkungan belajar.

---

<sup>2</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Citra,2003 ), hal. 2

<sup>3</sup>Deva, *Teori Prestasi Belajar Untuk Skripsi Pendidikan Lengkap dengan Daftar Pustaka* (online):tersedia:<http://devamelodica.com/teori-prestasi-belajar-untuk-skripsi-pendidikan-lengkap-dengan-daftar-pustaka/>, diakses (1 Oktober 2016)

- 2) Faktor sosial, seperti dukungan sosial (keluarga, teman dan tetangga di sekitar rumah).<sup>4</sup>

Bedasarkan kutipan di atas faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor dari dalam diri individu itu sendiri bisa berupa faktor fisik seperti panca indera dan kondisi fisik secara umum, faktor psikologis seperti minat, bakat, motivasi, kecerdasan dan penyesuaian diri. Faktor dari luar individu yang mempengaruhi prestasi belajar individu adalah keluarga, lingkungan masyarakat, teman sebaya, kondisi tempat belajar, sarana dan prasarana belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Jadi dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah penyesuaian diri.

Belajar di perguruan tinggi membutuhkan penyesuaian yang lebih, terutama bagi mahasiswa tahun pertama, sebagaimana pendapat Winkel dan Sri Hastuti bahwa, “Mahasiswa di tahun pertamanya berada di perguruan tinggi harus dapat menyesuaikan diri dengan pola kehidupan di dalam dan di luar kampus, baik penyesuaian terhadap masalah akademik maupun terhadap masalah non akademik”.<sup>5</sup> Kesuksesan mahasiswa pada aspek akademik, salah satunya ditandai dengan dicapainya prestasi yang baik, namun tidak semua mahasiswa dapat memperoleh prestasi yang baik, meskipun ditingkat pendidikan sebelumnya mahasiswa tersebut memiliki prestasi belajar yang baik, hal ini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penyesuaian diri, sebagaimana pendapat Achyar bahwa “penyesuaian diri dapat meningkatkan efek positif terhadap prestasi belajar peserta didik”.<sup>6</sup>

Jadi dapat kita ketahui bahwa untuk mencapai prestasi yang baik dan sukses akademik banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah mampu menyesuaikan diri.

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hal . 215

<sup>5</sup>Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), hal. 157

<sup>6</sup>Laily Safura dan Sri Supriyantini, *Hubungan antara Penyesuaian Diri Anak di Sekolah dengan Prestasi Belajar*, (Psikologia, Volume 2, No. 1, Juni 2006), hal. 28

Jika mahasiswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajarnya maka mahasiswa akan mengalami berbagai masalah penyesuaian, baik terhadap pengajar, teman kuliah, dan mata kuliah sehingga prestasi belajar mahasiswa akan menurun bila dibandingkan dengan prestasi belajar di tingkat pendidikan sebelumnya.<sup>7</sup>

Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Julianti yang menyatakan bahwa kesulitan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus terutama terhadap iklim belajar dapat menghambat prestasi belajar mereka, sebaliknya mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus terutama terhadap iklim belajar memiliki kemampuan untuk mengikuti proses perkuliahan dengan lancar dan mampu meraih prestasi dengan baik.

Proses belajar di perguruan tinggi merupakan masa transisi dari sekolah menengah, yang membutuhkan penyesuaian yang lebih, terutama bagi mahasiswa tahun pertama, untuk mencapai kesuksesan dalam belajar serta memperoleh prestasi yang tinggi, banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar di perguruan tinggi, diantaranya, motivasi belajar, keterampilan belajar, konsep diri, dan penyesuaian diri. Menurut Tallent “penyesuaian diri yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa atau mahasiswa”.<sup>8</sup>

Selanjutnya Baker dan Siryk mengemukakan “bahwa ada empat dimensi penyesuaian yang harus dilalui oleh mahasiswa di perguruan tinggi, yaitu penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian pribadi-emosi, dan komitmen”.<sup>9</sup> Penyesuaian akademik terkait dengan motivasi dan sikap dalam belajar, pilihan jurusan yang ditempati, dan sistem perkuliahan, serta pengaturan waktu untuk belajar, sebagaimana pendapat Winkel dan Sri Hastuti “kesulitan mendasar di bidang akademik yang sering dialami oleh mahasiswa tahun pertama terkait dengan penguasaan cara belajar mandiri, kurang berhasil mencerna materi kuliah, dan literatur wajib, kurang mampu

---

<sup>7</sup>Hartono & Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

<sup>8</sup>Laily Safura dan Sri Supriyantini, *Hubungan antara, ..., Pdf*

<sup>9</sup>Fitri Tasliatul Fuad, *Hubungan antara Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi dan Stres Psikologis pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*, 2013, Pdf

mengatur waktu dengan baik, motivasi belajar yang kurang, salah pilih program studi, serta hubungan dengan dosen yang kurang baik”.<sup>10</sup>

Penyesuaian sosial terkait dengan permasalahan hubungan interpersonal yang dibangun oleh mahasiswa, baik hubungan dengan dosen, teman sesama mahasiswa dan kelompok sosial masyarakat yang ada disekitar kampus, keterlibatan dengan aktivitas atau kegiatan sosial, hubungan dengan orang tua atau keluarga yang jauh, kepuasan dengan asrama, kepuasan dengan lingkungan di sekitar kampus. Penyesuaian pribadi-emosi, berkenaan dengan kestabilan emosi, termasuk pikiran dan perasaan, tekanan, dan kebimbangan, aspek-aspek pribadi berkenaan dengan kecerdasan, waktu tidur, selera makan, dan keadaan berat badan. Dimensi penyesuaian yang terakhir adalah terkait dengan komitmen, meliputi kepuasan terhadap pendidikan, dan Universitas atau perguruan yang telah dipilih, lebih khususnya lagi adalah pada pilihan jurusan atau program studi yang diambil.

Sistem Kredit Semester (SKS) yang sangat jauh berbeda dari sistem paket mata pelajaran di sekolah menengah, tugas-tugas perkuliahan yang harus diselesaikan serta sistem evaluasi yang dilakukan juga sangat berbeda dibanding dengan sekolah menengah. Kesuksesan mahasiswa dalam bergaul atau membina hubungan sosial juga akan berpengaruh terhadap kesuksesan belajar di perguruan tinggi. pola komunikasi dan hubungan antara pendidik dengan peserta didik, dalam hal ini antara dosen dengan mahasiswa juga berbeda dengan pola hubungan antara guru atau wali kelas dengan siswa. Hal ini juga membutuhkan penyesuaian diri dari mahasiswa.

Bagi mahasiswa tahun pertama, belajar di perguruan tinggi merupakan masa transisi dari sekolah lanjutan tingkat atas, yang banyak menemui suasana dan kondisi yang baru. Dalam menghadapi kondisi ini butuh penyesuaian diri, yang merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan

---

<sup>10</sup>Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan,...*, hal. 158

dalam masyarakat pada umumnya, tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang mengalami stres dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh dengan tekanan.

Menurut Mu'tadin, "Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan mental remaja". Banyak remaja yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri. Kegagalan remaja dalam melakukan penyesuaian diri akan menimbulkan bahaya seperti tidak bertanggung jawab, dan mengabaikan pelajaran, sikap sangat agresif dan sangat yakin pada diri sendiri, perasaan tidak aman, merasa ingin pulang jika berada jauh dari lingkungan yang tidak dikenal, dan perasaan menyerah.<sup>11</sup> Menurut Hurlock bahaya yang lain adalah "terlalu banyak berkhayal untuk mengimbangi ketidakpuasannya, mundur ke tingkat perilaku yang sebelumnya, dan menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisasi, proyeksi, berkhayal, dan pemindahan".<sup>12</sup> Menurut Singgih Gunarsa permasalahan yang terjadi pada mahasiswa baru diantaranya:

Permasalahan penyesuaian diri di sekolah timbul ketika seseorang memasuki jenjang sekolah yang baru, seperti perguruan tinggi. Secara umum permasalahan penyesuaian diri yang dialami oleh mahasiswa di perguruan tinggi sering kali dikaitkan dengan adanya perbedaan sifat pendidikan antara sekolah menengah dengan perguruan tinggi, hubungan sosial, masalah ekonomi, dan pemilihan bidang jurusan oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.<sup>13</sup>

Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa tahun pertama bervariasi mulai dari permasalahan yang sifatnya pribadi, permasalahan akademik, ataupun permasalahan relasi interpersonal, mahasiswa tahun pertama juga harus menyesuaikan diri dengan iklim belajar di perguruan tinggi, mulai dari proses perkuliahan, materi kuliah, dan jadwal kuliah, proses

---

<sup>11</sup>Mu'tadin, Z. 2002, *Penyesuaian Diri Remaja* (Online), Available: <http://www.e-psikologi.com/remaja/160802.htm>. (Diperoleh : 20 September 2016), (2002)

<sup>12</sup>Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, Edisi ke Lima, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 239

<sup>13</sup>Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1981), hal. 18, Pdf

sosialisasi dengan teman, aturan-aturan yang berlaku, sampai pada masalah tempat tinggal, dalam menghadapi berbagai permasalahan atau kondisi ini ada mahasiswa yang mudah menyesuaikan diri, dan ada pula yang mengalami kesulitan. Kesulitan mahasiswa dalam penyesuaian diri bisa disebabkan oleh faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, misalnya kemampuan intelektual, kebutuhan-kebutuhan, motivasi, perasaan dan keadaan pribadi secara keseluruhan kemudian faktor eksternal, yaitu faktor yang berada di luar diri individu yang terkait dengan lingkungan keluarga, kondisi latar belakang keluarga mahasiswa yang beranekaragam, status ekonomi yang berbeda-beda, mahasiswa yang biasa dilindungi akan sangat canggung jika berada jauh dari keluarga, sehingga akan menimbulkan keraguan serta ketergantungan dan sikap tidak mandiri. Bimo Walgito mengemukakan “bahwa pendidikan di perguruan tinggi sangat berbeda dengan di sekolah menengah, yang membutuhkan sikap proaktif, tidak hanya sekedar menunggu”.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa penyesuaian diri merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Dalam pencapaian prestasi belajar banyak tantangan dan rintangan yang dilalui. Bagi mahasiswa baru akan mengalami berbagai kesulitan dalam menyesuaikan diri, baik dengan lingkungan belajar, teman sebaya, dosen, sarana prasarana, mata kuliah, jurusan yang dipilih, dan tempat tinggal. Penyesuaian diri mahasiswa semata-mata tidak hanya tanggung jawab Dosen Penasehat Akademik (PA). Pengembangan penyesuaian diri mahasiswa merupakan tanggung jawab semua pendidik/ dosen termasuk juga peranan penting Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK). Konselor dan Dosen Penasehat Akademik bertanggung jawab dalam membantu siswa mencapai setiap aspek perkembangannya dengan baik, dalam hal ini dapat dilakukan dengan layanan konseling. Konselor perlu merancang sebuah program agar layanan konseling yang diberikan tersebut efektif dan sesuai dengan kebutuhan Mahasiswa. Menurut Tohirin, program

---

<sup>14</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1981), hal. 24

bimbingan dan konseling adalah, “Suatu rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang tersusun secara sistematis, terencana, terorganisir, dan terkoordinasi selama periode tertentu”.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, program bimbingan konseling adalah, suatu bentuk rencana tentang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh konselor. Program tersebut bersifat sistematis, dan dilaksanakan pada periode tertentu. Program bimbingan dan konseling yang dirumuskan oleh konselor, merupakan pedoman kerja serta acuan, dalam mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada mahasiswa. Dalam merumuskan sebuah program terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh Konselor yaitu:

- a. Analisis kebutuhan dan permasalahan
- b. Adanya penentuan tujuan program layanan bimbingan yang hendak dicapai
- c. Analisis situasi dan kondisi sekolah
- d. Penentuan jenis-jenis kegiatan yang dilakukan
- e. Penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan
- f. Penetapan personil-personil yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan
- g. Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.
- h. Perkiraan tentang hambatan-hambatan yang akan ditemui dan usaha-usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan.<sup>16</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, dengan adanya langkah-langkah dalam penyusunan program tersebut, maka program akan tersusun secara sistematis dan terarah. Selain itu program yang disusun akan sesuai dengan kebutuhan siswa khususnya penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar, karena telah dilakukan analisis kebutuhan yang di dalamnya terdapat proses identifikasi.

---

<sup>15</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 259

<sup>16</sup> Ahmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudianto, *Manajemen Bimbingan Konseling di SMP*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal. 28

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa mahasiswa dan jurusan yang berbeda, diketahui bahwa :

Berdasarkan wawancara penulis pada hari rabu tanggal 14 September 2016 dengan beberapa orang mahasiswa semester III bimbingan konseling diperoleh keterangan bahwa, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pola belajar di perguruan tinggi, yaitu terkait dengan tugas-tugas perkuliahan, pengaturan waktu untuk belajar dan melakukan aktivitas lain. Beberapa orang mahasiswa perempuan mengungkapkan kesulitan dalam mengikuti aturan, diwajibkannya memakai rok dalam perkuliahan serta berurusan dengan jurusan, serta kesulitan dalam mencari teman kelompok belajar. Di samping itu ada beberapa mahasiswa laki-laki yang mengeluhkan karena banyaknya tugas yang harus dikerjakan setiap pertemuan kuliah, sehingga harus tidur sampai larut malam.<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa bimbingan konseling di atas dapat kita ketahui ada berbagai kesulitan yang dialami mahasiswa bimbingan konseling semester III dalam menyesuaikan diri dengan pola belajar di lingkungan kampus. Diantaranya terkait tugas-tugas perkuliahan, pengaturan waktu belajar, menyesuaikan diri dengan aturan berpakaian, berurusan dengan jurusan dan kesulitan mencari teman belajar kelompok. Permasalahan tersebut termasuk kepada permasalahan yang dialami mahasiswa dalam penyesuaian akademik dan penyesuaian sosial.

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan lima orang mahasiswa Bahasa Arab semester III pada hari sabtu tanggal 17 September 2016 diperoleh informasi bahwa, mahasiswa mengeluhkan banyaknya tugas perkuliahan yang harus diserahkan pada setiap minggunya, merasa tidak nyaman dengan pilihan jurusan yang ditempati, kesulitan dalam membina hubungan baik dengan teman-teman baru dan Dosen Penasehat Akademik (PA). Di samping itu ada juga beberapa mahasiswa Bahasa Arab yang berpendapat tidak terlalu mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri di perguruan tinggi, baik dalam belajar maupun dalam bergaul, karena sudah terbiasa mandiri sejak dari Sekolah Menengah Atas dan prestasi yang didapatkan cukup memuaskan.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa beberapa mahasiswa Bahasa Arab semester III mengalami berbagai kesulitan dalam

---

<sup>17</sup> *Wawancara dengan Mahasiswa Semester III Bimbingan Konseling*, (14 September 2016)

<sup>18</sup> *Wawancara dengan Mahasiswa Semester III Bahasa Arab*, (17 September 2016)



penyesuaian diri dengan pola belajar di perguruan tinggi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus. Kesulitan itu diantaranya adalah kurang nyaman dengan pilihan jurusan yang ditempati, kesulitan dalam membina hubungan baik dengan teman baru dan dosen, serta kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Permasalahan tersebut termasuk kepada permasalahan dalam penyesuaian akademik, penyesuaian sosial dan penyesuaian komitmen. Namun ada juga beberapa mahasiswa Bahasa Arab semester III ini mengatakan tidak terlalu mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di kampus, karena sudah terbiasa mandiri pada jenjang pendidikan sebelumnya. Mahasiswa seperti inilah yang diharapkan supaya dapat mencapai tri dharma perguruan tinggi, sukses akademik, sukses persiapan karir dan sukses kegiatan sosial kemasyarakatan akan mudah tercapai.

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa jurusan Tadris Bahasa Inggris semester III pada hari rabu tanggal 21 September 2016, yang berasal dari luar daerah diperoleh keterangan bahwa, masalah yang menjadi kendala dalam perkuliahan terkait dengan penyesuaian terhadap kondisi jauh dari orang tua, masalah keteraturan dalam makan, dan kesulitan dalam memahami bahasa daerah yang digunakan oleh teman, bimbang dengan jurusan yang diambil sehingga ada niat untuk pindah jurusan serta kesulitan menyesuaikan diri dengan peraturan di kos, misalnya terkait dengan peraturan diperbolehkannya keluar malam hanya sampai pukul 21.00 WIB. Sehingga berdampak dalam penyelesaian tugas perkuliahan.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Tadris Bahasa Inggris semester III diketahui ada beberapa kesulitan yang dialami diantaranya adalah, kesulitan dengan kondisi yang jauh dari orang tua, keteraturan dalam makan, kesulitan dalam memahami bahasa daerah yang digunakan oleh teman, bimbang dengan jurusan yang ditempati, kesulitan dalam mengikuti peraturan di kos sehingga berdampak pada perkuliahan. Permasalahan ini termasuk pada permasalahan dalam penyesuaian *personal-emosional*.

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Mahasiswa Semester III Bahasa Inggris, (21 September 2016)

Berdasarkan wawancara penulis pada tujuh orang mahasiswa jurusan Tadris Matematika semester III pada hari rabu tanggal 28 September 2016, diperoleh keterangan bahwa mereka tidak begitu puas dengan indeks prestasi yang mereka dapat. Di samping itu mereka juga mengungkapkan sewaktu duduk di sekolah menengah, nilai yang mereka peroleh jauh lebih bagus dibandingkan dengan perolehan nilai di perguruan tinggi. Kondisi ini terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan iklim belajar di perguruan tinggi, yang jauh berbeda dengan sekolah menengah.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Tadris Matematika mengenai kesulitan dalam melakukan penyesuaian dengan pola belajar di lingkungan kampus kesulitan yang dialami antara lain, mereka merasa kurang puas dengan prestasi belajar yang diperoleh di perguruan tinggi dibandingkan dengan prestasi pada jenjang pendidikan sebelumnya. Kondisi ini terkait kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan iklim belajar di perguruan tinggi yang jauh berbeda dengan sekolah menengah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang mahasiswa tersebut tentang kesulitan yang dialami ketika menjalani proses perkuliahan dan bagaimana penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar, penulis mengetahui bahwa mereka mengalami berbagai kesulitan dalam menyesuaikan diri dalam belajar di perguruan tinggi diantaranya penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian *emosional-personal* dan penyesuaian komitmen. Di samping pernyataan di atas, ada juga beberapa mahasiswa yang berpendapat tidak terlalu mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri di perguruan tinggi, baik dalam belajar maupun dalam bergaul, karena sudah terbiasa mandiri sejak dari Sekolah Menengah Atas. Kondisi mahasiswa seperti inilah yang diharapkan, sehingga tri sukses perguruan tinggi, yaitu sukses akademik, sukses persiapan karir, dan sukses dalam kegiatan sosial kemasyarakatan akan lebih mudah dicapai.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Semester III Tadris Matematika , (28 September 2016)

## B. Identifikasi Masalah

Dari uraian beberapa teori di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengalami berbagai permasalahan penyesuaian diri dalam belajar di perguruan tinggi.
2. Prestasi belajar yang dicapai oleh beberapa orang mahasiswa belum memuaskan.
3. Mahasiswa mengalami permasalahan dalam membina pergaulan atau relasi interpersonal.
4. Mahasiswa mengalami permasalahan penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat tinggal, kos dan tempat kontrakan.
5. Mahasiswa mengalami permasalahan dalam menyesuaikan diri terhadap budaya yang berbeda.
6. Mahasiswa mengalami permasalahan dalam menyesuaikan diri terhadap aturan- aturan baru.

## C. Batasan Masalah

Dari sejumlah masalah yang teridentifikasi pada bagian di atas, agar penelitian ini lebih terarah, dibatasi dan diarahkan pada penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi dan prestasi belajar. Penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi pada penelitian ini difokuskan pada aspek-aspek yang berkenaan dengan, antara lain, penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian *personal-emosional* dan penyesuaian komitmen

Mengingat banyaknya masalah yang dapat diteliti berkaitan dengan penyesuaian diri di lembaga pendidikan, khususnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar maka untuk lebih terarahnya penelitian ini penulis membatasi masalahnya yaitu **“GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA DALAM BELAJAR DAN KORELASINYA DENGAN PRESTASI BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI IAIN**

**BATUSANGKAR (Studi pada Mahasiswa Semester III FTIK IAIN Batusangkar)”.**

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penyesuaian diri mahasiswa semester III FTIK IAIN Batusangkar dalam belajar di perguruan tinggi?
2. Bagaimana gambaran tingkat pencapaian indeks prestasi belajar mahasiswa semester III FTIK IAIN Batusangkar?
3. Adakah terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dalam belajar dengan prestasi belajar mahasiswa semester III FTIK IAIN Batusangkar?
4. Bagaimana gambaran penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dan korelasinya dengan prestasi belajar serta implikasinya dengan program bimbingan konseling?

**E. Mamfaat Penelitian**

**1. Manfaat teoritis**

- a. Memperkaya khasanah keilmuan, dan intelektual bagi mahasiswa program Bimbingan dan Konseling tentang penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama dalam belajar dan prestasi belajar di perguruan tinggi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya konsep penelitian lanjutan berkaitan dengan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama khususnya penyesuaian diri dalam belajar dan prestasi belajar di perguruan tinggi.

**2. Manfaat praktis**

- a. Pimpinan Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) IAIN Batusangkar, sebagai salah satu bahan masukan dalam merumuskan program dan memberikan pelayanan untuk membantu proses

penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama dalam belajar di perguruan tinggi.

- b. Rektor IAIN, sebagai salah satu masukan dalam memberikan materi kegiatan pengenalan kehidupan kampus mahasiswa baru (PKMB) dalam proses penyesuaian diri di perguruan tinggi.
- c. Dosen Pembimbing Akademik atau Penasehat Akademik (PA), sebagai salah satu masukan dalam membimbing mahasiswanya, terutama mahasiswa tahun pertama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, HIPOTESIS DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Prestasi Belajar**

###### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”, yang mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Prestasi berarti hasil usaha. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”.<sup>21</sup>

Gagne sebagaimana dikutip oleh Abdul menyatakan bahwa, “prestasi adalah penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang telah diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor”.<sup>22</sup> Jadi, skor nilai yang didapatkan oleh siswa merupakan bentuk penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Dengan demikian besar kecilnya nilai yang diperoleh menunjukkan besar kecilnya prestasi yang dicapai. Belajar merupakan suatu keharusan kalau ingin maju, maka dengan belajar akan terjadi perubahan tingkah laku seseorang.

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet.Ke-10, hal. 787

<sup>22</sup> Abdul Gafur, *Desain Instruksional*, (Jakarta: BPT, IKIP, 1983), hal. 9

Perubahan ini berlangsung secara proses sebagai akibat dari hasil latihan dan pengalaman. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu, baik yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah “prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam pencapaian prestasi penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang namun seseorang tidak akan pernah menyerah dalam pencapaiannya. Untuk mencapai dan memperoleh prestasi, maka seseorang perlu melakukan suatu proses atau suatu kegiatan, yang mana kegiatan itu adalah belajar. Sedangkan belajar menurut para ahli yaitu:

Moh. Surya menyatakan “prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>24</sup> Menurut Witherington “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.<sup>25</sup> Menurut Lyle E. Bourne, JR., Bruce R. Ekstrand, “belajar yaitu perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang

---

<sup>23</sup> Djamarah da Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 21

<sup>24</sup> Deva, *Teori Prestasi Belajar Untuk Skripsi Pendidikan Lengkap dengan Daftar Pustaka* (online):tersedia:<http://devamelodica.com/teori-prestasi-belajar-untuk-skripsi-pendidikan-lengkap-dengan-daftar-pustaka/>, diakses 1 Oktober 2016

<sup>25</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. Ke-5, hal. 155

diakibatkan oleh pengalaman dan latihan”.<sup>26</sup> Nana Sudjana, berpendapat bahwa :

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dimana perubahan tersebut dapat menunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman setiap tingkah laku, kecakapan atau kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain yang ada pada individu.<sup>27</sup>

Menurut Slameto “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian belajar yang dikemukakan di atas terdapat beberapa perumusan yang berbeda satu sama lain. Tetapi secara umum dapat disimpulkan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sengaja, yaitu usaha melalui latihan dan pengalaman, sehingga timbullah kecakapan baru dalam dirinya. Kecakapan baru sebagai pola tingkah laku manusia itu sendiri dari beberapa aspek yang meliputi pengetahuan, pengertian, sikap, keterampilan, kebiasaan, emosi, budi pekerti dan apresiasi.

Belajar merupakan suatu proses untuk mendapatkan sebuah hasil. Hasil proses belajar itulah yang merupakan prestasi belajar. Berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi prestasi belajar, yaitu: Prestasi belajar yaitu penilaian kegiatan belajar yang dinyatakan dengan bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap siswa dalam periode tertentu.

Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang

---

<sup>26</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 33

<sup>27</sup> Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1955), hal. 28

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal . 2



dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.<sup>29</sup> Menurut Oemar Hamalik, “prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, melalui proses belajar yang berwujud berupa angka atau huruf yang diberikan guru kepada siswa”.<sup>30</sup> Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar akan sulit diperoleh seseorang apabila ia tidak melakukan kegiatan belajar. Untuk memperoleh prestasi yang baik, maka seseorang harus berjuang dengan gigih untuk mencapainya.

Abu ahmadi menjelaskan pengertian “prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dalam jumlah nilai raport atau test nilai sumatif”.<sup>31</sup> Nurkencana mengemukakan, “prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”.<sup>32</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha kerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai atau hasil test, yang kemudian akan diukur dan dinilai serta diwujudkan dalam angka atau pernyataan yang dicatat pada akhir semester di dalam bukti laporan yang disebut dengan raport. Dari nilai tersebut dapat kita lihat siswa yang mengerti dari hasil belajar tersebut maka nilai yang dicapai siswa tinggi, sebaliknya jika siswa tidak mengerti akan terlihat hasil yang rendah. Tinggi rendahnya hasil yang dicapai siswa itulah yang prestasi, ada siswa yang prestasinya tinggi dan ada siswa yang prestasinya rendah.

---

<sup>29</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. III, hal. 616

<sup>30</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hal. 142

<sup>31</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bineka Cipta), hal. 151

<sup>32</sup> Nurkencana, *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka prestasi belajar adalah usaha kerja yang menunjukkan kecakapan atau hasil yang dicapai siswa sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Hal ini bisa berupa angka, huruf, kalimat serta tindakan yang dicapai masing-masing siswa dalam periode waktu tertentu.

#### **b. Jenis-Jenis Prestasi Belajar**

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa”.<sup>33</sup>

Prestasi belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu pertama; aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua; aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi aspek mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga; aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

Berikut ini Benjamin Bloom secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

##### 1) Hasil Belajar Ranah Kognitif

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), cet ke-13, hal. 150

Hasil belajar ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah menempuh tes atau ulangan. Hasil belajar ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu jenjang kemampuan mencakup pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan dan atau ingatan (rumus, batasan, definisi, istilah-istilah).
- b) Pemahaman, misalnya menghubungkan grafik dengan kejadian, menghubungkan dua konsep yang berbeda.
- c) Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan menggunakan abstraksi yang berupa ide, rumus, teori ataupun prinsip-prinsip ke dalam situasi baru dan konkret.
- d) Analisis adalah usaha menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya.
- e) Sintesis adalah kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk yang menyeluruh.
- f) Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan nilai tentang sesuatu berdasarkan pendapat dan pertimbangan yang dimiliki dan kriteria yang dipakai.<sup>34</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa ingatan dan pemahaman dapat digolongkan ke dalam tingkatan rendah karena hanya bersifat teori yang dihafalkan tanpa ada aplikasi dari hafalan tersebut. Penerapan, sintesis, analisis dan evaluasi dapat digolongkan kedalam tingkat tinggi karena sudah bisa melakukan analisis terhadap apa yang di hafal dan diingatnya.

## 2) Hasil Belajar Ranah Afektif

Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan sikap, minat emosi, perhatian, penghargaan dan pembentukan karakteristik diri. Hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam tingkah laku, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman serta hubungan sosial.

---

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal . 22

Menurut David Karthwohl dalam Munaf, ranah afektif terdiri dari 5 aspek, yaitu:

- a) Penerimaan, yaitu penerimaan secara pasif terhadap masalah situasi, nilai dan keyakinan. Contoh mendengarkan penjelasan guru.
- b) Jawaban, yaitu keinginan dan kesenangan menanggapi/merealisasikan sesuatu. Contoh menyerahkan laporan praktikum tepat waktu.
- c) Penilaian, yaitu berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau situasi tertentu. Contoh bertanggung jawab terhadap alat-alat laboratorium.
- d) Organisasi, yaitu konseptualisasi nilai-nilai menjadi sistem nilai.
- e) Karakteristik, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki siswa yang mempengaruhi pola kepribadian siswa.<sup>35</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar pada ranah afektif ini berupa perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari. Perubahan perilaku tersebut bisa berupa disiplin, menghargai orang lain dan lain sebagainya.

### 3) Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Hasil belajar ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan, kemampuan gerak dan bertindak. Psikomotorik biasanya diamati pada saat siswa melakukan praktikum/percobaan. Menurut Harrow dalam Munaf, ranah psikomotorik terdiri dari 6 aspek, yaitu:

- a) Gerakan refleks, yaitu gerakan yang tidak disadari yang dimiliki sejak lahir.
- b) Ketrampilan gerakan-gerakan dasar, yaitu gerakan yang menuntut kepada ketrampilan yang sifatnya kompleks.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk membedakan visual dan auditorial.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skill, yaitu dari ketrampilan sederhana sampai kompleks.

---

<sup>35</sup> Syambari Munaf, *Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: UPI, 2001), hal. 76

- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi, seperti gerakan ekspresif<sup>36</sup>

Ranah psikomotor ini berhubungan dengan keterampilan individu menyelesaikan suatu tugas yang berhubungan dengan fisik misalnya kekuatan, ketepatan. Ranah ini berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- 1) Faktor internal (faktor dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani (fisiologis) dan rohani (psikologis) siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni lingkungan disekitar diri siswa. Seperti, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>37</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar atau keberhasilan belajar tidak terlepas dari pengaruh diri individu itu sendiri baik pengaruh dari kesehatan fisik maupun kesehatan non-fisiknya jika kedua ini sehat maka prestasi belajar akan mudah di raih. Tidak hanya pengaruh dari dalam diri individu saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tapi juga dipengaruhi oleh lingkungan siswa yang mana jika lingkungan nyaman, tenang untuk belajar maka proses belajar akan berjalan dengan baik dan lebih mudah mendapatkan prestasi yang baik. Metode belajar juga akan

---

<sup>36</sup> Syambari Munaf, *Evaluasi*,..., hal. 77, Pdf

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 132

mempengaruhi prestasi belajar siswa karena metode belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor adalah sebagai berikut :

- c. Faktor internal, terdiri dari :
  - 3) Faktor fisik, seperti panca indera dan kondisi fisik secara umum.
  - 4) Faktor psikologis, seperti minat, bakat, motivasi, kecerdasan dan penyesuaian diri.
- d. Faktor eksternal, terdiri dari :
  - 3) Faktor fisik, seperti kondisi tempat belajar (kelas), sarana prasarana belajar, materi pelajaran, dan kondisi lingkungan belajar.
  - 4) Faktor sosial, seperti dukungan sosial (keluarga, teman dan tetangga di sekitar rumah).<sup>38</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar atau keberhasilan belajar tidak terlepas dari pengaruh diri individu itu sendiri, psikologis maupun lingkungan sosial jika ketiga ini aman maka prestasi belajar akan mudah di raih. Tidak hanya pengaruh dari dalam diri individu saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tapi juga dipengaruhi oleh lingkungan siswa yang mana jika lingkungan nyaman, tenang untuk belajar maka proses belajar akan berjalan dengan baik dan lebih mudah mendapatkan prestasi yang baik.

## 2. Belajar

### a. Pengertian Belajar

Menurut Skinner (dalam Muhibbin Syah), belajar adalah “Suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif”,<sup>39</sup> menurut James (dalam Hastuti) “*Learning may defined as the process by which behavior originates or is altered*

---

<sup>38</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,..., hal . 215

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,..., hal. 64

*thought training or experience*".<sup>40</sup> Dapat dimaknai bahwa belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Selanjutnya menurut Sardirman, belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

Kemudian Abror menyimpulkan bahwa, "belajar menimbulkan suatu perubahan (dalam arti tingkah laku, kapasitas) yang relatif tetap. Perubahan ini pada pokoknya, membedakan antara keadaan sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan belajar. Dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha atau praktik yang disengaja atau diperkuat".<sup>42</sup> Selain itu Nana Sudjana berpendapat bahwa "belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan di mana perubahan tersebut dapat menunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman setiap tingkah laku, kecakapan atau kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain yang ada pada individu".<sup>43</sup>

Belajar merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan, sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno, dkk proses belajar memiliki tujuan-tujuan pokok yaitu sebagai berikut:

- 1) Pematapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien, serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap baik terhadap guru dan narasumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan menjalankan program penilaian hasil belajar.
- 2) Pematapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok.

---

<sup>40</sup>Hastuti, "Upaya Guru Pembimbing Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa," Studi Pada SMU 4 Pekanbaru Riau, Jurnal Pembelajaran, No. 02, Vol. 28, (2005), hal. 147

<sup>41</sup>Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 20

<sup>42</sup>Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hal. 67

<sup>43</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hal. 28

- 3) Pemantapan penguasaan materi program belajar sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
- 4) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada di perguruan tinggi, lingkungan sekitar, dan masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan, serta pengembangan pribadi.
- 5) Orientasi belajar di perguruan tinggi.<sup>44</sup>

Dari beberapa definisi tentang belajar di atas, bisa dipahami bahwa belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Disamping itu proses belajar dilakukan dalam kondisi sadar, artinya perubahan tingkah laku yang terjadi saat kondisi mabuk, tidak dapat diartikan sebagai proses belajar, proses kematangan (maturation) juga tidak dapat dipandang sebagai hasil dari proses belajar.

#### **b. Sistem Perkuliahan**

Sistem Perkuliahan di perguruan tinggi menggunakan Sistem Kredit Semester, atau disingkat dengan SKS, yang merupakan suatu sistem penyelenggaraan pendidikan, dimana beban studi mahasiswa, beban kerja dosen, dan beban penyelenggaraan program lembaga pendidikan dinyatakan dengan satuan kredit. Atau dengan kata lain Sistem Kredit Semester (SKS) diartikan sebagai beban studi mahasiswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa, dan besarnya pengakuan atas keberhasilan kumulatif bagi suatu program studi tertentu. Menurut Prayitno, dkk. dalam sistem SKS ini, ada tiga bentuk kegiatan yang dilakukan mahasiswa yaitu:

- 1) Mengikuti perkuliahan tatap muka terjadwal pada umumnya diselenggarakan di dalam kelas dengan kegiatan ceramah dari dosen dan penyajian dari mahasiswa, diskusi dan/atau kerja kelompok. Kuliah tatap muka ini biasanya berlangsung 16-17 kali pertemuan dalam satu semester.
- 2) Tugas terstruktur, yaitu tugas-tugas yang secara langsung diberikan oleh dosen dan harus dikerjakan oleh mahasiswa, jumlah tugas dan bobotnya bervariasi, ada tugas mingguan,

---

<sup>44</sup>Prayitno, dkk, *Seri Latihan Keterampilan Belajar*,..., hal. 59



bulanan, tengah semester, ataupun tugas semesteran, ada tugas yang sifatnya individual, dan tugas kelompok. Semua tugas tersebut harus diselesaikan tepat waktu, dan hasilnya akan secara langsung dikaitkan pada nilai akhir yang akan diberikan kepada mahasiswa.

- 3) Kegiatan belajar mandiri, maksudnya adalah kegiatan belajar atas inisiatif mahasiswa sendiri, tidak karena disuruh oleh siapapun, kegiatan ini direncanakan, diatur, dan dilaksanakan oleh mahasiswa diluar kuliah tatap muka, dan juga diluar jadwal kegiatan tugas-tugas terstruktur yang diberikan oleh dosen. Tujuan dari kegiatan belajar mandiri ini adalah, untuk menunjang kesuksesan kuliah, dan pencapaian tujuan penyelesaian studi, serta menjadikan mahasiswa benar-benar mandiri tidak terlalu tergantung atau disuruh oleh orang lain.<sup>45</sup>

Penyelenggaraan sistem kredit semester di Indonesia bertujuan untuk:

- 1) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar menyelesaikan studi dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.
- 2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.
- 3) Mempermudah penyesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Evaluasi kemajuan belajar mahasiswa dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknya.
- 5) Memungkinkan pengalihan (transfer) kredit antar program studi, antar fakultas dalam sebuah perguruan tinggi, atau antar perguruan tinggi.
- 6) Memberikan landasan yang jelas untuk menyelenggarakan evaluasi kemajuan belajar mahasiswa.

Penyelenggaraan sistem kredit semester di perguruan tinggi di Indonesia mempunyai ciri sebagai berikut :

---

<sup>45</sup> Prayitno, dkk, *Seri Latihan Keterampilan Belajar*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Proyek Peningkatan Manajemen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001, hal. 10

- 1) Sistem Kredit Semester tiap-tiap mata kuliah diberi harga yang dinamakan nilai kredit.
- 2) Banyaknya nilai kredit untuk mata kuliah yang berlainan tidak perlu sama.

Banyaknya nilai kredit untuk masing-masing matakuliah ditentukan atas besarnya usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dinyatakan dalam program perkuliahan, praktikum, kerja lapangan, maupun tugas-tugas lain.<sup>46</sup>

Jadi dari kutipan di atas dapat kita pahami Sistem Perkuliahan di perguruan tinggi menggunakan Sistem Kredit Semester, atau disingkat dengan SKS, yang merupakan suatu sistem penyelenggaraan pendidikan, dimana beban studi mahasiswa, beban kerja dosen, dan beban penyelenggaraan program lembaga pendidikan dinyatakan dengan satuan kredit. Atau dengan kata lain Sistem Kredit Semester (SKS) diartikan sebagai beban studi mahasiswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa, dan besarnya pengakuan atas keberhasilan kumulatif bagi suatu program studi tertentu.

### **c. Proses atau Aktivitas Belajar Mahasiswa**

Aktivitas belajar mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi mengacu atau terkait dengan penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dilakukan pada saat perkuliahan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut menurut Prayitno, dkk. adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan sikap positif terhadap mata kuliah yang akan diikuti. Sikap positif yang perlu dikembangkan yaitu: a) sikap dan pandangan positif terhadap program studi, b) sikap dan pandangan positif terhadap mata kuliah, c) kehadiran dalam kuliah, d) sikap dan pandangan positif terhadap dosen 5) sikap dan pandangan positif terhadap bahan dan fasilitas perkuliahan.

---

<sup>46</sup> (<http://www.wartawarga.gunadarma.ac.id>.)

- 2) Persiapan untuk kuliah, hal-hal yang harus disiapkan sebelum kuliah yaitu, a) kondisi fisik, dengan cara mengupayakan kondisi fisik tetap dalam keadaan sehat, dengan memperhatikan waktu istirahat, makanan yang bergizi, olahraga yang teratur, menghindari rokok, alkohol, dan minuman yang menyebabkan gangguan pada kesehatan. b) alat yang diperlukan, buku catatan, kelengkapan tugas yang akan dikumpulkan. c) mengerjakan tugas terstruktur yang diberikan oleh dosen, baik tugas individual maupun kelompok. d) mempelajari catatan kuliah minggu-minggu yang lalu, dan menanyakan kembali jika belum paham. e) Mempelajari materi kuliah yang akan dibahas, sehingga datang kuliah tidak dalam keadaan kosong, dapat mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen.
- 3) Selanjutnya hal yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka kegiatan belajar yaitu, a) memilih tempat duduk yang tepat dalam ruang kuliah b) memusatkan perhatian pada kegiatan perkuliahan yang sedang berlangsung, c) mencatat materi kuliah secara cepat dan cermat, dan mencatat tugas yang diberikan oleh dosen, d) bertanya dan menjawab, jika ada hal-hal yang belum dipahami tentang materi yang disampaikan dosen hendaknya ditanyakan, sehingga mendapatkan bahan yang utuh, e) mengemukakan pendapat atau respon, jika ada pendapat lain yang diketahui dan belum dibahas atau disampaikan dosen usahakan untuk mengemukakannya untuk pengayaan materi. f) mengumpulkan tugas yang diberikan dosen tepat pada waktunya.
- 4) Kegiatan keempat yang harus dilakukan adalah kegiatan pascakuliah. Setelah kegiatan perkuliahan berakhir, maka kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa yaitu a) melengkapi catatan kuliah, dengan cara mendiskusikannya dengan teman, melihat pada bahan rujukan atau pertanyaan pada dosen yang bersangkutan. b) memperkaya pemahaman dengan membaca sumber lain atau rujukan yang lain. c) membuat latihan-latihan. d) mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, e) membuat pertanyaan mengenai segala sesuatu yang belum dipahami atau yang perlu dikembanangkan.
- 5) Kegiatan kelima adalah mengikuti ujian, yang tujuannya untuk mengukur taraf pemahaman serta penguasaan materi tertentu, untuk mengikuti ujian hal-hal yang perlu dilakukan oleh mahasiswa adalah: a) mempersiapkan diri, baik perlengkapan ujian, maupun persiapan materi ujian yang akan diujikan b) memilih tempat duduk yang

tepat, yaitu pada bagian depan sehingga saat ujian berlangsung bisa lebih berkonsentrasi. c) menenangkan diri serta berdoa, d) mendengarkan intruksi dosen atau pengawas ujian, e) membaca petunjuk dengan cermat, f) mengerjakan jawaban ujian, dengan cara memilih nomor soal yang dianggap lebih mudah untuk dikerjakan terlebih dahulu.<sup>47</sup>

Menurut Cipta Genting “dalam proses mengikuti perkuliahan, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa, yaitu membaca dan memahami materi kuliah yang telah dibaca, menyiapkan alat tulis dan buku catatan. Selanjutnya dalam proses mengikuti kuliah, mahasiswa harus bisa menyimak materi kuliah yang disampaikan oleh dosen, menanyakan bagian materi yang belum dipahami, dan menjawab pertanyaan dari dosen atau teman sesama mahasiswa, belajar mencatat cepat, mengambil hal-hal pokok, atau inti dari setiap materi yang disampaikan, mengikuti diskusi kelompok, serta mengumpulkan tugas. Selain persiapan sebelum kuliah, dan mengikuti proses kuliah. Setelah kuliah mahasiswa juga harus melakukan berbagai kegiatan seperti, mempelajari kembali materi yang telah disampaikan saat kuliah, mendiskusikan atau belajar kelompok bersama teman dan merapikan catatan, sehingga mudah dipahami”.<sup>48</sup>

Dari kutipan di atas dapat kita pahami bahwa ada beberapa hal yang harus dilakukan mahasiswa dalam proses perkuliahan seperti memahami materi perkuliahan dengan cara membaca materi tersebut, mengikuti proses perkuliahan seperti bertanya, menjawab, berdiskusi. Dan mengulang kembali materi perkuliahan baik secara mandiri maupun kelompok atau berdiskusi.

---

<sup>47</sup> Prayitno, dkk, *Seri Layanan Keterampilan Belajar*,..., hal. 8

<sup>48</sup> Cipta Genting, *Sukses Belajar di Perguruan Tinggi*, (Bandung: ITB, 1998), hal. 14

### 3. Penyesuaian Diri

#### a. Pengertian Penyesuaian Diri

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berinteraksi dengan dirinya, orang lain, dan lingkungannya guna memenuhi kebutuhan hidup. Ketika berinteraksi individu dihadapkan pada tuntutan-tuntutan, baik dari dalam dirinya, orang lain, maupun dari lingkungannya. Dalam memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut individu melakukan berbagai mekanisme, yang disebut penyesuaian.<sup>49</sup>

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan mental individu. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang mengalami stress dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh tekanan. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuan hidupnya dalam menyesuaikan diri baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya.

Menurut Gerungan “penyesuaian diri merupakan kemampuan untuk mengubah diri sesuai dengan lingkungan, atau sebaliknya mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya. Penyesuaian diri yang pertama disebut penyesuaian diri yang *autoplastis* (*auto* berarti sendiri, *plastis* berarti dibentuk), sedang penyesuaian diri yang kedua disebut penyesuaian diri yang *aloplastis* (*alo* berarti yang lain). Penyesuaian diri dengan demikian ada yang bersifat aktif, yaitu apabila individu itu sendiri yang mempengaruhi atau mengubah lingkungan, sebaliknya bersifat pasif apabila kegiatan individu dipengaruhi lingkungan”.<sup>50</sup> Hariyadi Sugeng, dkk menambahkan ada beberapa pengertian prinsip tentang penyesuaian diri, sebagaimana dikemukakan berikut ini :

---

<sup>49</sup>Calhoun, J. F., dan Cocella, J. R, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, Terjemahan Satmoko, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1990), hal. 13

<sup>50</sup>Gerungan W. A, *Psikologi Sosial*, Cetakan Kesepuluh, (Bandung: Eresco, 1987), hal. 55

- 1) Penyesuaian diri merupakan proses menyelaraskan antara kondisi diri individu sendiri dengan sesuatu objek atau perangsang, melalui kegiatan belajar.
- 2) Dalam proses penyesuaian diri selalu terjadi interaksi antara dorongan-dorongan dari dalam diri individu dengan suatu perangsang atau tuntutan lingkungan sosial.
- 3) Untuk melakukan penyesuaian diri diperlukan adanya proses pemahaman diri dan lingkungannya, sehingga dapat terwujud keselarasan, kesesuaian, kecocokan atau keharmonisan interaksi diri dan lingkungan.
- 4) Penyesuaian diri selalu berproses dan berkembang secara dinamis, sesuai dengan dinamika lingkungan hidup dan perkembangan dorongan keinginan individu yang sifatnya autoplastis maupun alloplastis.<sup>51</sup>

Sunarto dan Agung , menyatakan bahwa :

- 1) Penyesuaian diri berarti adaptasi, dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa “*Survive*” dan memperoleh kesejahteraan jasmania dan rohaniah, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial.
- 2) Penyesuaian juga dapat diartikan sebagai konformitas yang berarti menyesuaikan sesuatu dengan standar atau prinsip.
- 3) Penyesuaian dapat diartikan sebagai penguasaan yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi responden-responden sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan dan frustrasi-frustrasi secara efisien. Individu memiliki kemampuan menghadapi realitas hidup dengan cara yang memenuhi syarat.
- 4) Penyesuaian dapat diartikan penguasaan dan kematangan emosional. Kematangan emosional maksudnya ialah secara positif memiliki responden emosional yang tepat pada setiap situasi.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian mengenai pengertian penyesuaian diri di atas, bisa disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk mengubah diri sesuai dengan lingkungan (*autoplastis*), atau sebaliknya mengubah lingkungan sesuai dengan

---

<sup>51</sup>Hariyadi dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, Cetakan Ketiga (Semarang: IKIP Semarang Press, 2003), hal. 137

<sup>52</sup> Sunarto dan Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 221

keadaan dirinya (*alloplastis*) atau dengan kata lain, penyesuaian diri ada yang bersifat aktif dan pasif. Penyesuaian diri dalam penelitian ini adalah kemampuan individu (mahasiswa) meleburkan atau mengubah diri dengan lingkungan (*autoplastis*) untuk mencapai tujuan yang diinginkan (sukses akademik, persiapan karir, dan sukses sosial-kemasyarakatan) sebagai pemenuhan tuntutan yang berasal dari dalam dan luar dirinya melalui kegiatan belajar dan kematangan emosional. Jika dikaitkan dengan bimbingan dan konseling, penyesuaian diri terkait dengan cara individu (mahasiswa) dalam menangani dan menghadapi kondisi-kondisi yang menyebabkan kehidupan efektif sehari-hari terganggu (KES-T) untuk menciptakan kehidupan yang efektif sehari-hari (KES) dalam belajar di perguruan tinggi.

Belajar di perguruan tinggi membutuhkan penyesuaian yang lebih, terutama bagi mahasiswa tahun pertama, sebagaimana pendapat Winkel dan Sri Hastuti bahwa, “Mahasiswa di tahun pertamanya berada di perguruan tinggi harus dapat menyesuaikan diri dengan pola kehidupan di dalam dan di luar kampus, baik penyesuaian terhadap masalah akademik maupun terhadap masalah non akademik”.<sup>53</sup> Kesuksesan mahasiswa pada aspek akademik, salah satunya ditandai dengan dicapainya prestasi yang baik, namun tidak semua mahasiswa dapat memperoleh prestasi yang baik, meskipun ditingkat pendidikan sebelumnya mahasiswa tersebut memiliki prestasi belajar yang baik, hal ini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penyesuaian diri, sebagaimana pendapat Achyar “bahwa penyesuaian diri dapat meningkatkan efek positif terhadap prestasi belajar peserta didik”.<sup>54</sup>

Jika mahasiswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajarnya maka mahasiswa akan mengalami berbagai masalah penyesuaian, baik terhadap pengajar, teman kuliah, dan

---

<sup>53</sup>Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), hal. 157

<sup>54</sup>Laily Safura dan Sri Supriyantini, *Hubungan antara Penyesuaian Diri Anak di Sekolah dengan Prestasi Belajar*, (Psikologia, Volume 2, No. 1, Juni 2006), hal. 28

mata kuliah sehingga prestasi belajar mahasiswa akan menurun bila dibandingkan dengan prestasi belajar di tingkat pendidikan sebelumnya.<sup>55</sup>

Proses belajar di perguruan tinggi merupakan masa transisi dari sekolah menengah, yang membutuhkan penyesuaian yang lebih, terutama bagi mahasiswa tahun pertama, untuk mencapai kesuksesan dalam belajar serta memperoleh prestasi yang tinggi, banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar di perguruan tinggi, diantaranya, motivasi belajar, keterampilan belajar, konsep diri, dan penyesuaian diri. Menurut Tallent “penyesuaian diri yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa atau mahasiswa”.<sup>56</sup> Selanjutnya Baker dan Siryk mengemukakan bahwa ada empat dimensi penyesuaian yang harus dilalui oleh mahasiswa di perguruan tinggi, yaitu penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian pribadi-emosi, dan komitmen.<sup>57</sup> Penyesuaian akademik terkait dengan motivasi dan sikap dalam belajar, pilihan jurusan yang ditempati, dan sistem perkuliahan, serta pengaturan waktu untuk belajar, sebagaimana pendapat Winkel dan Sri Hastuti “kesulitan mendasar di bidang akademik yang sering dialami oleh mahasiswa tahun pertama terkait dengan penguasaan cara belajar mandiri, kurang berhasil mencerna materi kuliah, dan literatur wajib, kurang mampu mengatur waktu dengan baik, motivasi belajar yang kurang, salah pilih program studi, serta hubungan dengan dosen yang kurang baik”.<sup>58</sup>

Penyesuaian sosial terkait dengan permasalahan hubungan interpersonal yang dibangun oleh mahasiswa, baik hubungan dengan dosen, teman sesama mahasiswa dan kelompok sosial masyarakat yang ada disekitar kampus, keterlibatan dengan aktivitas atau kegiatan sosial, hubungan dengan orang tua atau keluarga yang jauh, kepuasan

---

<sup>55</sup>Hartono & Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

<sup>56</sup>Tallent, N. *Psychological Adjustment Understanding One Self and Other*, (New York: D Van Nostrand Co, 1978), Pdf

<sup>57</sup>Laily Safura dan Sri Supriyantini, *Hubungan antara,...*, hal. 28

<sup>58</sup>Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan,...*, hal. 158



dengan asrama, kepuasan dengan lingkungan di sekitar kampus. Penyesuaian pribadi-emosi, berkenaan dengan kestabilan emosi, termasuk pikiran dan perasaan, tekanan, dan kebimbangan, aspek-aspek pribadi berkenaan dengan kecerdasan, waktu tidur, selera makan, dan keadaan berat badan. Dimensi penyesuaian yang terakhir adalah terkait dengan komitmen, meliputi kepuasan terhadap pendidikan, dan Universitas atau perguruan yang telah dipilih, lebih khususnya lagi adalah pada pilihan jurusan atau program studi yang diambil.

Sistem Kredit Semester (SKS) yang sangat jauh berbeda dari sistem paket mata pelajaran di sekolah menengah, tugas-tugas perkuliahan yang harus diselesaikan serta sistem evaluasi yang dilakukan juga sangat berbeda dibanding dengan sekolah menengah. Kesuksesan mahasiswa dalam bergaul atau membina hubungan sosial juga akan berpengaruh terhadap kesuksesan belajar di perguruan tinggi. pola komunikasi dan hubungan antara pendidik dengan peserta didik, dalam hal ini antara dosen dengan mahasiswa juga berbeda dengan pola hubungan antara guru atau wali kelas dengan siswa. Hal ini juga membutuhkan penyesuaian diri dari mahasiswa.

Bagi mahasiswa tahun pertama, belajar di perguruan tinggi merupakan masa transisi dari sekolah lanjutan tingkat atas, yang banyak menemui suasana dan kondisi yang baru. Dalam menghadapi kondisi ini butuh penyesuaian diri, yang merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya, tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang mengalami stres dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh dengan tekanan.

Menurut Mu'tadin, "Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan mental remaja". Banyak remaja yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidak mampuannya dalam menyesuaikan diri. Kegagalan remaja dalam melakukan penyesuaian diri akan menimbulkan bahaya seperti tidak bertanggung jawab, dan mengabaikan pelajaran, sikap sangat agresif dan sangat yakin pada diri sendiri, perasaan tidak aman, merasa ingin pulang jika berada jauh dari lingkungan yang tidak dikenal, dan perasaan menyerah.<sup>59</sup> Menurut Hurlock bahaya yang lain adalah "terlalu banyak berkhayal untuk mengimbangi ketidakpuasannya, mundur ke tingkat perilaku yang sebelumnya, dan menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisasi, proyeksi, berkhayal, dan pemindahan".<sup>60</sup> Menurut Singgih Gunarsa permasalahan penyesuaian diri di sekolah timbul ketika seseorang memasuki jenjang sekolah yang baru, seperti perguruan tinggi seperti:

Secara umum permasalahan penyesuaian diri yang dialami oleh mahasiswa di perguruan tinggi sering kali dikaitkan dengan adanya perbedaan sifat pendidikan antara sekolah menengah dengan perguruan tinggi, hubungan sosial, masalah ekonomi, dan pemilihan bidang jurusan oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.<sup>61</sup>

Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa tahun pertama bervariasi mulai dari permasalahan yang sifatnya pribadi, permasalahan akademik, ataupun permasalahan relasi interpersonal, mahasiswa tahun pertama juga harus menyesuaikan diri dengan iklim belajar di perguruan tinggi, mulai dari proses perkuliahan, materi kuliah, dan jadwal kuliah, proses sosialisasi dengan teman, aturan-

---

<sup>59</sup>Mu'tadin, Z. 2002, *Penyesuaian Diri Remaja* (Online), Available: <http://www.e-psikologi.com/remaja/160802.htm>. (Diperoleh : 20 September 2016), (2002)

<sup>60</sup>Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terjemahkan oleh Istiwdayanti dan Soedjarwo, Edisi ke Lima, (Jakarta: Erlangga , 1997), Pdf, hal. 239

<sup>61</sup>Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), hal. 18, Pdf

aturan yang berlaku, sampai pada masalah tempat tinggal, dalam menghadapi berbagai permasalahan atau kondisi ini ada mahasiswa yang mudah menyesuaikan diri, dan ada pula yang mengalami kesulitan. Kesulitan mahasiswa dalam penyesuaian diri bisa disebabkan oleh faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, misalnya kemampuan intelektual, kebutuhan-kebutuhan, motivasi, perasaan dan keadaan pribadi secara keseluruhan kemudian faktor eksternal, yaitu faktor yang berada di luar diri individu yang terkait dengan lingkungan keluarga, kondisi latar belakang keluarga mahasiswa yang beranekaragam, status ekonomi yang berbeda-beda, mahasiswa yang biasa dilindungi akan sangat canggung jika berada jauh dari keluarga, sehingga akan menimbulkan keraguan serta ketergantungan dan sikap tidak mandiri. Bimo Walgito mengemukakan “bahwa pendidikan di perguruan tinggi sangat berbeda dengan di sekolah menengah, yang membutuhkan sikap proaktif, tidak hanya sekedar menunggu”.<sup>62</sup>

Dapat dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri bagi mahasiswa baru di perguruan tinggi, untuk itu mahasiswa baru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajarnya sehingga lancar dan mudah dalam mengikuti proses belajar di perguruan tinggi. Di samping itu mahasiswa harus bersikap proaktif, tidak hanya sekedar menunggu supaya tidak ketinggalan.

#### **b. Karakteristik Penyesuaian Diri**

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari tidak selamanya individu berhasil dalam melakukan penyesuaian diri. Hal ini disebabkan adanya rintangan atau hambatan tertentu yang menyebabkan ia tidak mampu melakukan penyesuaian diri secara

---

<sup>62</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1981), hal. 24

optimal. Demikian pula mahasiswa dalam menjalani proses belajar di perguruan tinggi, dapat mengalami berbagai hambatan. Cara atau proses yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan itulah yang disebut sebagai penyesuaian diri. Berkenaan dengan hal ini, ada individu yang melakukan penyesuaian diri secara positif dan negatif (*maladjustment*).

Menurut Smith dan Sarason kriteria *adjustment* sebagai berikut:

*While some people seem highly effective in everything they do, most of us have particular strengths and weaknesses in solving particular types of problems. Judgments about how successful a person's, adjustment is are based on criteria that can be either objective (directly observable to anyone) or subjective (the person's own feelings).<sup>63</sup>*

Bisa dimaknai bahwa meskipun sebagian orang terlihat berhasil dalam semua yang mereka lakukan, tapi pada umumnya kita memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu dalam memecahkan suatu jenis masalah. Beberapa penelitian menemukan bahwa seberapa sukses seseorang dalam menyesuaikan diri dapat dilihat dari kriteria yang bersifat objektif (bisa langsung terlihat oleh siapapun), atau subjektif (berdasarkan perasaan seseorang).

Begitupula dengan siswa atau mahasiswa, *adjustment* dalam belajar dapat diukur dengan keberhasilan mengikuti pelajaran atau perkuliahan di sekolah atau diperguruan tinggi (berapa skor nilai yang diperoleh dalam ujian), atau berdasarkan pengamatan guru atau dosen terhadap aktifitas siswa atau mahasiswa.

Menurut Sunarto dan Hartono dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, individu akan melakukannya dengan berbagai bentuk sebagai berikut:

- 2) Penyesuaian diri dalam menghadapi masalah secara langsung dalam situasi ini, individu secara langsung menghadapi segala akibat-akibatnya.

---

<sup>63</sup>Smith, R. E dan Sarason . G. *Psychology The Frontiers Of Behavior*, (New York: Harved and Row Publisher, 1982), Pdf, hal. 451

- 3) Penyesuaian dengan melakukan eksplorasi (penjelajahan), dalam situasi ini individu, mencari berbagai bahan pengalaman untuk dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya.
- 4) Penyesuaian dengan trial and error. Dalam situasi ini individu melakukan tindakan coba-coba dalam arti kalau menguntungkan diteruskan kalau gagal, tidak diteruskan.
- 5) Penyesuaian dengan substitusi (mencari pengganti), artinya jika individu merasa gagal dalam menghadapi masalah, maka ia dapat memperoleh penyesuaian dengannya mencari pengganti.
- 6) Penyesuaian diri dengan belajar, dengan belajar individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu penyesuaian dirinya.
- 7) Penyesuaian dengan pengendalian diri. Dalam situasi ini individu berusaha memilih tindakan mana yang harus dilakukan dan tindakan mana yang tidak perlu dilakukan.
- 8) Penyesuaian dengan perencanaan yang cermat terhadap keputusan yang diambil dan telah mempertimbangkan untung dan ruginya.<sup>64</sup>

Dari penjelasan di atas, dalam melakukan penyesuaian diri dengan iklim belajar di perguruan tinggi mahasiswa bisa melakukannya dengan berbagai cara, yaitu secara langsung, penjelajahan, sistem coba-coba, mencari pengganti, belajar, dengan pengendalian diri, dan penyesuaian diri dengan perencanaan yang cermat. Namun pada kenyataannya banyak mahasiswa yang melakukan penyesuaian diri dengan cara mencari pengganti ke arah yang negatif, misalnya bosan belajar, banyak menghabiskan waktu di unit kegiatan atau organisasi kampus, atau lebih banyak menghabiskan waktu di cafe, memiliki masalah dengan dosen, tidak dihadapi langsung tetapi justru tidak masuk kuliah. Tidak paham dengan materi dalam perkuliahan tidak mau bertanya, dan banyak kondisi-kondisi yang mengarah ke tingkah laku *maladjustmen* yang sering dilakukan oleh mahasiswa dalam proses penyesuaian diri dalam belajar di perguruan tinggi.

---

<sup>64</sup>Sunarto dan Hartono, B. A, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 225-226

### c. Bentuk-Bentuk Penyesuaian Diri

Bentuk penyesuaian diri secara luas dapat diartikan sebagai upaya mengubah diri sesuai keadaan lingkungan atau disebut juga dengan penyesuaian diri yang *autoplastis*. Kata *autoplastis* berasal dari kata *auto* yang artinya sendiri dan *plastis* artinya dibentuk. Maksudnya, penyesuaian diri dibentuk sendiri oleh individu atau individu tersebut yang menyesuaikan diri terhadap kondisi dan keadaan lingkungan. Yang kedua yaitu penyesuaian diri yang *aloplastis* berasal dari kata *alo* artinya yang lain.

Alex Sobur menyebutkan tentang bentuk-bentuk penyesuaian diri, yaitu “ bentuk penyesuaian diri yang *adaptif* dan *adjustive*”<sup>65</sup>. Penyesuaian diri yang adaptif merupakan bentuk penyesuaian diri yang bersifat badani. Maksudnya, perubahan-perubahan dalam proses badani untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan lingkungan. Bagi siswa, penyesuaian diri yang adaptif ini merupakan penyesuaian diri terhadap kondisi lingkungan sekolah. Sedangkan penyesuaian diri yang *adjustive* merupakan penyesuaian diri yang melibatkan aspek psikis individu atau yang berhubungan dengan tingkah laku. Misalnya dalam aturan dan disiplin sekolah, seperti keharusan memakai seragam sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Jika siswa mampu mematuhi semua tata tertib sekolah tersebut maka dapat dikatakan siswa tersebut mempunyai penyesuaian diri yang baik.

Selanjutnya Sunarto dan Agung Hartono dalam Sri Rukmini, Dkk menyebutkan bentuk penyesuaian diri yang positif dan penyesuaian diri yang salah yaitu:

- 1) Penyesuaian diri positif
  - a) Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional
  - b) Tidak menunjukkan adanya mekanisme psikologis
  - c) Tidak adanya frustrasi pribadi
  - d) Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri
  - e) Mampu dalam belajar
  - f) Menghargai pengalaman

---

<sup>65</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 529-531

- g) Bersikap realistis dan objektif
- 2) Penyesuaian diri yang salah
  - a) Reaksi bertahan diri atau *defense reaction*
  - b) Reaksi menyerang atau *agressive reaction*
  - c) Reaksi melarikan diri atau *escape reaction* <sup>66</sup>.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri terbagi dua, yaitu penyesuaian diri positif yang membuat individu diterima dengan baik oleh lingkungan, sementara penyesuaian diri yang negatif akan membuat individu ditolak oleh lingkungannya. Untuk itu, agar terhindar dari penyesuaian diri yang negatif maka perlu ditanamkan dalam diri remaja sejak dini bahwa setiap permasalahan yang dialami, dari yang ringan sampai yang kompleks harus dipikirkan secara realistis.

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas, Imam Gunawan mengemukakan, melakukan penyesuaian diri secara positif akan dilakukan remaja dalam berbagai bentuk, antara lain:

- 1) Penyesuaian dengan menghadapi masalah secara langsung,
- 2) Penyesuaian dengan melakukan eksplorasi (penjelajahan),
- 3) Penyesuaian dengan *trial and error* atau coba-coba,
- 4) Penyesuaian dengan substansi (mencari pengganti),
- 5) Penyesuaian diri dengan menggali kemampuan diri,
- 6) Penyesuaian dengan belajar,
- 7) Penyesuaian dengan inhibis dan pengendalian diri,
- 8) Penyesuaian dengan perencanaan yang cermat <sup>67</sup>.

Dari pendapat Imam Gunawan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang kemampuan penyesuaian dirinya positif akan melakukan tindakan yang positif juga. Jika terjadi masalah, remaja akan menghadapinya secara langsung, remaja akan berusaha menggali kemampuan dirinya untuk menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang ada. Muhammad Asrori menambahkan bahwa “sikap individu dalam berhubungan sosial bisa berubah karena dipengaruhi faktor

---

<sup>66</sup> Sri Rukmini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.68-69

<sup>67</sup> Imam Gunawan (2010), *Konsep Penyesuaian Diri*, Tersedia: <http://masimamgun.blogspot.com/2010/04/konsep-penyeseuaian-diri.html>, (13 Sebtember 2015)

pengalaman. Semakin bagus sikap individu, maka individu semakin tahu tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang sebaiknya dihindari”<sup>68</sup>. Jadi, pengalaman individu mempengaruhi penyesuaian diri individu dalam melakukan hubungan sosial. Semakin matangnya sikap individu, maka semakin positif penyesuaian diri individu dalam melakukan hubungan dengan teman sebaya. Di Kampus, mahasiswa perlu melakukan penyesuaian diri yang positif, baik penyesuaian diri dalam belajar maupun dalam bergaul. Lingkungan kampuspun selalu berubah-ubah, untuk itu mahasiswa perlu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan tersebut. Mahasiswa harus menerima dan mampu diterima oleh keadaan lingkungan.

E.B Hurlock yang dikutip oleh Syamsu Yusuf mengemukakan tentang karakteristik penyesuaian diri yang sehat (*healthy personality*) ditandai oleh:

- 1) Mampu menilai diri secara realistis
- 2) Mampu menilai situasi secara realistis
- 3) Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis
- 4) Menerima tanggung jawab
- 5) Kemandirian (autonomi)
- 6) Dapat mengontrol emosi
- 7) Berorientasi tujuan
- 8) Berorientasi keluar
- 9) Penerimaan sosial
- 10) Memiliki filafat hidup
- 11) Berbahagia<sup>69</sup>.

Pendapat Elizabeth Hurlock di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri yang sehat ditandai dengan tindak-tindakan yang sehat pula dari individu. Individu yang penyesuaian dirinya sehat akan mampu menilai dirinya sesuai dengan kondisi yang ada pada dirinya. Bila meraih prestasi, maka tidak disikapi dengan kesombongan tapi sebaliknya bila mengalami kegagalan maka individu tetap

---

<sup>68</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 98

<sup>69</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), h.130-131



bersemangat. Individu yang penyesuaian dirinya sehat mampu mengontrol emosinya dan dapat mengendalikan situasi dengan baik.

Bentuk penyesuaian diri berbeda pada setiap individu, baik dari segi sifat dan caranya. Ada orang yang bisa menyesuaikan diri secara positif, namun ada juga yang gagal dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Mereka yang gagal dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan disebabkan individu tersebut mempunyai sifat, tingkah laku dan pola hidup yang bertolak belakang dengan kondisi lingkungan sosialnya sehingga terjadilah masalah penyesuaian diri.

#### **d. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri merupakan proses alamiah dalam mengubah tingkah laku individu agar bisa diterima dengan baik oleh lingkungan. Pada dasarnya penyesuaian diri aspek pribadi dan sosial individu. Penyesuaian diri yang baik berkaitan erat dengan kepribadian yang sehat. Siswa yang kepribadiannya sehat akan mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan teman sebayanya. Desmita mengatakan, penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek kepribadian, yaitu:

- 1) Kematangan emosional mencakup aspek-aspek:
  - a) Kemantapan suasana kehidupan emosional
  - b) Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain
  - c) Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan
  - d) Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri
- 2) Kematangan intelektual mencakup aspek-aspek:
  - a) Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri
  - b) Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya
  - c) Kemampuan mengambil keputusan
  - d) Keterbukaan dalam mengenal lingkungan
  - e)
- 3) Kematangan sosial mencakup aspek-aspek:
  - a) Keterlibatan dalam partisipasi sosial
  - b) Kesediaan kerja sama

- c) Kemampuan kepemimpinan
- d) Sikap toleransi
- e) Keakraban dalam pergaulan
- 4) Tanggung jawab mencakup aspek-aspek:
  - a) Sikap produktif dalam mengembangkan diri
  - b) Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel
  - c) Sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal
  - d) Kesadaran akan etika dan hidup jujur
  - e) Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai
  - f) Kemampuan bertindak independen <sup>70</sup>

Berdasarkan pendapat Desmita di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa untuk membangun penyesuaian diri yang baik maka perlu melibatkan aspek-aspek kepribadian yang sehat. Siswa yang memiliki kematangan emosional yang bagus, maka ia tidak akan menunjukkan ketegangan emosional saat menghadapi konflik, siswa yang matang intelektualnya akan mampu menyesuaikan diri dengan baik karena dia mampu memanfaatkan ilmu dan pengetahuan dalam mengontrol situasi dan kondisi tertentu. Selanjutnya siswa yang matang sosialnya akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan karena dia mampu melibatkan diri secara positif dalam setiap kerjasama dan interaksi sosial.

Enung Fatimah menambahkan pada dasarnya penyesuaian diri memiliki dua aspek, yaitu:

- 1) Aspek pribadi  
Kemampuan seseorang untuk menerima diri demi tercapainya hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan.
- 2) Aspek sosial  
Merupakan kemampuan untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial tertentu yang sesuai dengan

---

<sup>70</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 195-196

aturan, hukum, adat istiadat, nilai dan norma sosial yang ada dalam masyarakat<sup>71</sup>.

Berdasarkan pendapat Enung Fatimah di atas dapat kita simpulkan bahwa penyesuaian diri melibatkan aspek pribadi dan sosial individu. Aspek pribadi merupakan kemampuan individu untuk mengenal diri sendiri dan memahami kondisi serta kelebihan dan kekurangan individu. Sedangkan aspek sosial menyangkut interaksi individu dengan berbagai lingkungan sosial yang didasari oleh aturan dan nilai adat istiadat yang berlaku ditempat individu bersosialisasi.

#### e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Dalam proses penyesuaian diri terhadap lingkungan baru, banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, demikian pula dengan mahasiswa tahun pertama dalam menalani proses belajar di perguruan tinggi yaitu:

##### 1) Keadaan fisik

Kondisi fisik individu merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik. Adanya cacat fisik dan penyakit kronis akan melatarbelakangi adanya hambatan pada individu dalam melaksanakan penyesuaian diri.

##### 2) Perkembangan dan kematangan

Bentuk-bentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Sejalan dengan perkembangannya, individu meninggalkan tingkah laku infantil dalam merespon lingkungan. Hal tersebut bukan karena proses pembelajaran semata, melainkan karena individu menjadi lebih matang. Kematangan

---

<sup>71</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 207-208

individu dalam segi intelektual, sosial, moral, dan emosimempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian diri.

### 3) Keadaan psikologis

Keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi tercapainya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya frustrasi, kecemasan, dan cacat mental akan dapat melatarbelakangi adanya hambatan dalam penyesuaian diri. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan lingkungannya. Variabel yang termasuk dalam keadaan psikologis diantaranya adalah pengalaman, pendidikan, konsep diri, dan keyakinan diri.

### 4) Keadaan lingkungan

Keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak tentram, tidak damai, dan tidak aman, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri. Keadaan lingkungan yang dimaksud meliputi sekolah, rumah, dan keluarga. Sekolah bukan hanya memberikan pendidikan bagi individu dalam segi intelektual, tetapi juga dalam aspek sosial dan moral yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga berpengaruh dalam pembentukan minat, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi dasar penyesuaian diri yang baik, sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak juga mempengaruhi kesuksesan penyesuaian diri pada anak.

#### 5) Tingkat religiusitas dan kebudayaan

Religiusitas merupakan faktor yang memberikan suasana psikologis yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik, frustrasi dan ketegangan psikis lain. Religiusitas memberi nilai dan keyakinan sehingga individu memiliki arti, tujuan, dan stabilitas hidup yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya.<sup>72</sup> Kebudayaan pada suatu masyarakat merupakan suatu faktor yang membentuk watak dan tingkah laku individu untuk menyesuaikan diri dengan baik atau justru membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri meliputi keadaan fisik, perkembangan dan kematangan psikologis, kondisi lingkungan, serta religiusitas dan kebudayaan. Demikian pula dengan penyesuaian diri dalam belajar juga dipengaruhi oleh berbagai kondisi di atas. Penulis berpendapat bahwa, penyesuaian diri merupakan proses yang dilakukan oleh individu (mahasiswa), dalam usaha untuk mencapai keharmonisan diri terhadap tuntutan lingkungan, atau dapat pula dikatakan bahwa penyesuaian diri terkait dengan kemampuan individu dalam menghadapi berbagai hambatan-hambatan atau masalah-masalah dalam proses kehidupan yang dijalaninya, dalam hal ini terkait dengan proses belajar yang dijalani oleh mahasiswa. Jadi bisa dipahami bahwa penyesuaian diri bukan hanya sebatas adaptasi terhadap kondisi dan lingkungan yang baru saja, tetapi lebih dari itu yaitu mencakup, penguasaan dan konformitas, disamping itu penyesuaian diri juga dinamis dan berlangsung terus-menerus sepanjang individu menjalani hambatan atau rintangan dalam kehidupannya.

---

<sup>72</sup>Schneiders, A. A, *Personal Adjustment and Mental Health*, (New York: Holt Reinhardt & Winston Inc, 1964), hal. 157

#### f. Hubungan Penyesuaian Diri dalam Belajar dan Prestasi Belajar

Menurut Hartono & Sunarto “kesuksesan mahasiswa pada aspek akademik, salah satunya ditandai dengan dicapainya prestasi yang baik, namun tidak semua mahasiswa dapat memperoleh prestasi yang baik, meskipun ditingkat pendidikan sebelumnya mahasiswa tersebut memiliki prestasi belajar yang baik, hal ini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penyesuaian diri”. Jika mahasiswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajarnya maka mahasiswa akan mengalami berbagai masalah penyesuaian diri, baik terhadap pengajar, teman kuliah, dan mata kuliah sehingga prestasi belajar mahasiswa akan menurun bila dibandingkan dengan prestasi belajar di tingkat pendidikan sebelumnya.<sup>73</sup>

Masih dalam buku yang sama hasil penelitian Julianti, yang menyatakan “bahwa kesulitan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus terutama terhadap iklim belajar dapat menghambat prestasi belajar mereka, sebaliknya mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus terutama terhadap iklim belajar memiliki kemampuan untuk mengikuti proses perkuliahan dengan lancar dan mampu meraih prestasi dengan baik”.<sup>74</sup> Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Achyar bahwa penyesuaian diri dapat meningkatkan efek positif terhadap prestasi belajar peserta didik.<sup>75</sup>

Menurut Prayitno” kesuksesan mahasiswa dalam bidang akademik, ditandai dengan indeks prestasi tinggi, menamatkan studi tepat waktu bahkan lebih cepat, dan terkuasanya kompetensi utama minimal yang diwujudkan atau dilaksanakan dalam bentuk teori-praktik dan praktik-teori”. Untuk sukses persiapan karir, ditandai oleh memiliki keterarahan dalam pilihan karir sesuai dengan program studi

---

<sup>73</sup>Sunarto & Hartono, *Perkembangan Peserta*, ..., hal.

<sup>74</sup>Sunarto & Hartono, B. A, *Perkembangan Peserta Didik*,..., hal.

<sup>75</sup>Laily Safura dan Sri Supriyantini, *Hubungan antara*,...,hal. 28

yang dijalannya dan memahami prospek karir yang meliputi informasi karir, dan masa tunggu sehingga mereka dapat memantapkan diri untuk menjalani karir yang akan dimasuki setelah menamatkan pendidikan atau studinya. “Selanjutnya sukses sosial-kemasyarakatan, ditandai oleh hubungan yang harmonis antara mahasiswa dengan seluruh warga kampus, dan masyarakat umumnya, baik menyangkut hubungan antar pribadi, maupun hubungan dengan kelompok serta organisasi yang ada di dalam kampus dan di luar kampus”.<sup>76</sup>

Hariyadi Sugeng, dkk. “orang yang mampu menyesuaikan diri secara positif dengan kondisi lingkungannya pada dasarnya akan memperlihatkan perkembangan yang sehat”. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai karakteristik penyesuaian diri positif akan lebih mampu mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya atau mengubah diri sesuai lingkungan dengan tepat. Meskipun lingkungan sekolah kurang mendukung tetapi apabila siswa atau mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan baik, yang selanjutnya bisa mempengaruhi semangat belajar yang tinggi. Sebaliknya seseorang yang kurang bisa menyesuaikan diri dengan baik, maka lingkungan yang sebenarnya mendukung, bagi individu dapat dianggap sebagai ancaman dan kurang bersahabat. Hal tersebut akan menimbulkan akibat yang kurang baik bagi prestasi belajar seseorang. Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar memiliki hubungan yang sangat erat, jika mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan iklim belajarnya maka akan menimbulkan ketenangan dalam proses menjalani studinya, kondisi ini tentunya akan memberikan efek positif terhadap pencapaian prestasi belajar, di samping itu salah satu indikator yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu atau

---

<sup>76</sup>Prayitno, *Peningkatan Potensi Mahasiswa*, (Padang: UNP Press, 2007), hal. 3

sukses dalam melakukan atau menjalani penyesuaian diri dalam belajar adalah mampu mencapai prestasi belajar yang baik.<sup>77</sup>

Jadi dapat kita pahami orang yang mampu menyesuaikan diri secara positif dengan kondisi lingkungannya pada dasarnya akan memperlihatkan perkembangan yang sehat hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai karakteristik penyesuaian diri positif akan lebih mampu mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya atau mengubah diri sesuai lingkungan dengan tepat.

#### 4. Program Bimbingan dan Konseling

##### a. Pengertian Program Bimbingan dan Konseling

Menurut Dewa Ketut Sukardi Program bimbingan dan konseling adalah “Satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, semesteran, dan tahunan”.<sup>78</sup> Tohirin juga berpendapat “bahwa, program bimbingan dan konseling adalah ”Suatu rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang tersusun secara sistematis, terencana, terorganisir, dan terkoordinasi selama periode tertentu”.<sup>79</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, bahwa program bimbingan dan konseling adalah, suatu bentuk rencana tentang apa yang akan dilaksanakan oleh konselor yang bersifat sistematis dan dilaksanakan pada periode tertentu. Program bimbingan dan konseling yang dirumuskan oleh konselor merupakan pedoman kerja serta acuan dalam mencapai tujuan pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa.

---

<sup>77</sup>Hariyadi, *Perkembangan Peserta Didik*, Cetakan Ketiga, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2003), hal. 46

<sup>78</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 7

<sup>79</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 259



Setiap program konseling yang telah dirancang atau dirumuskan hendaknya memiliki tujuan yang jelas, agar pelayanan konseling menjadi bermanfaat dan tepat sasaran. Secara umum ada dua tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program konseling, seperti yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi sebagai berikut:

1. Tujuan umum program pelayanan bimbingan dan konseling  
Setelah para siswa memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:
  - 1) Agar para siswa dapat memperkembangkan pengertian dan pemahaman dirinya untuk mencapai kemajuan di sekolahnya.
  - 2) Agar siswa dapat memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam meraih peluang dan memilih suatu kesempatan kerja tertentu, sesuai dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang dipersyaratkan.
  - 3) Agar siswa dapat memperkembangkan kemampuan untuk memilih, dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi, tentang peluang dan kesempatan yang ada secara tepat dan bertanggung jawab.
  - 4) Agar siswa dapat mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain
2. Tujuan khusus program pelayanan bimbingan dan konseling  
Adapun tujuan khusus program pelayanan bimbingan dan konseling yang harus dicapai adalah:
  - 1) Agar para siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
  - 2) Agar para siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, termasuk lingkungan sekolah, keluarga, dan kehidupan masyarakat yang lebih luas.
  - 3) Agar para siswa memiliki kemampuan dalam mengatasi mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya, baik itu menyangkut masalah pribadi, belajar, sosial, dan karir.
  - 4) Agar para siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi dan menyalurkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam bidang pendidikan dan dalam lapangan kerja secara tepat.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen...*, hal. 7

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada 2 tujuan yang secara umum digunakan dalam pembuatan program, yang pertama yaitu mengembangkan pengertian dan pemahaman diri untuk mencapai kemajuan sekolahnya, serta membantu siswa dalam memahami dirinya dan mewujudkan dirinya, yang kedua mampu mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya, baik itu menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar, karir, keluarga atau masalah keberagamaan.

#### **b. Pengertian Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi**

Bimbingan dan Konseling di perguruan tinggi merupakan usaha membantu mahasiswa untuk mengembangkan dirinya dan mengatasi problem-problem akademik serta problem sosiaol pribadi yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik mereka. Bimbingan tersebut meliputi layanan bimbingan akademik yang diberikan oleh dosen-dosen pada tingkat jurusan/program studi, dan bimbingan social pribadi yang diberikan oleh tim bimbingan dan konseling pada tingkat jurusan/program studi, fakultas dan Universitas.

Struktur dan sistem perguruan tinggi umumnya bercirikan adanya departemntalisasi, spesialisasi, jaringan kerja (khususnya akademis) yang ruwet dan kerenggangan hubungan manusiawi bahkan dalam kemanusiaan mahasiswa terabaikan dan metode belajar mengajar akhir-akhir ini ditandai dengan cirri-ciri pendekatan dan metode diskusi panel, seminar dan semacamnya disamping kuliah-kuliah. Dalam bimbingan dan konseling di perguruan tinggi diperlukan asas-asas antara lain:

- 1) Asas perbedaan individual artinya usia, pribadi sikap, kebutuhan, kecerdasan, tingkat kemtangan psikis diantara mahasiswa adalah sangat beragam.
- 2) Asas masalah dan dorongan dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Asas kebutuhan artinya spesifik, lain dibandingkan dengan sekolah sebelumnya ataupun setelah mahasiswa lain dibandingkan dengan kelompok seusia yang bukan mahasiswa.

- 4) Asas keinginan menjadi dirinya sendiri artinya mereka ingin menjadi pribadi yang bulat yang lain dari orang lain, sementara mereka menyerap berbagai nilai, pola tingkah laku dari orang yang dikaguminya.<sup>81</sup>

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling di perguruan tinggi merupakan usaha membantu mahasiswa untuk mengembangkan dirinya dan mengatasi problem-problem akademik serta problem sosial pribadi yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik merlukueka. Untuk melakukan layanan tersebut harus mengikutu asas-asas bimbingan konseling di perguruan tinggi.

### c. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi

Sebelum berbicara fungsi ada beberapa sifat pokok dalam bimbingan konseling di perguruan tinggi:

- 1) Sifat pencegahan, artinya menunjuk pada segala usaha yang dilakukan kepada terbinanya suasana belajar, alat-alat beellajar, pengelolaan belajar dan tingkah laku ppara dosen yang dapat membantu perkembangan pribadi dan proses belajar mahasiswa.
- 2) Sifat memajukan, artinya menunjuk pada segala macam usahayang ditujukan kearah terbentuknya berrbagai kecakapan, sikap, kebiasaan diri mhasiswa yang diperlukan untuk perkembangan pribadi dan porses belajar.
- 3) Sifat koreksi, menunjuk pada segala penyembuhan jika mahasiswa mengalami suatu yang tidak dipecahkan oleh dirinya sendiri dan memerlukan bantuan orang lain.<sup>82</sup>

Dari kutipan di atas dapat kita pahami bahwa ada beberapa sifat pokok bimbingan konseling di perguruan tinggi antara lain sifat pencegahan, sifat memajukan dan sifat koreksi.

Adapun fungsi bimbingan konseling di perguruan tinggi sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> Abu Ahmadi, Ahmad Rohani HM, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 150-151

<sup>82</sup> Abu Ahmadi, Ahmad Rohani HM, *Bimbingan Konseling di Sekolah*,..., hal. 153-154

- 1) Fungsi penyaluran, diharapkan telah berjalan cukup awal, sejak mahasiswa memasuki perguruan tinggi tertentu bahkan diharapkan ada layanan pemberian informasi jurusan sebelum calon mahasiswa mendaftar pada suatu fakultas atau jurusan tertentu.
- 2) Fungsi penyelesaian, diharapkan berjalan dengan baik sepanjang proses belajar mahasiswa pada perguruan tinggi yang bersangkutan.
- 3) Fungsi pengadaptasian, dijalankan mana kala lembaga yang bersangkutan mengadakan adaptasi kurikulum, pendekatan dan metode mengajar atau pelayanan akademis sesuai dengan kebutuhan mahasiswa kini dan masa mendatang.<sup>83</sup>
- 4) Pengenalan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsis, potensi dan karakteristik mahasiswa.<sup>84</sup>
- 5) Menyarankan para mahasiswa kepada dunia pekerjaannya kelak sesuai dengan keahliannya. Membantu mahasiswa memecahkan masalah yang sedang dihadapi baik social maupun personal.<sup>85</sup>

Dapat kita pahami bahwa dalam melakukan layanan bimbingan konseling di perguruan tinggi konselor atau dosen Penasehat Akademik harus menjalankan beberapa fungsi bimbingan konseling di perguruan tinggi dalam membantu mengentaskan masalah mahasiswa. Fungsi tersebut antara lain fungsi penyaluran, penyelesaian, pengadabtasian, pemahaman dan pengenalan.

#### **d. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi**

Dengan diberikannya layanan bimbingan konseling, mahasiswa duharapkan mampu dalam hal berikut ini:

- 1) Mampu memilih program studi/ konsentrasi/ pilihan mata kuliah sesuai dengan bakat, minat dan cita-cita mereka.
- 2) Ampu menyelesaikan perkuliahan segala tuntutan perkuliahan tepat pada waktunya.

---

<sup>83</sup> Abu Ahmadi, Ahmad Rohani HM, *Bimbingan Konseling di Sekolah, ...*, hal. 154-155

<sup>84</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2006), hal. 29

<sup>85</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi*, (Bandung : Sinar Baru, 1991) hal. 92

- 3) Memperoleh prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka.
- 4) Mampu membina hubungan sosial dengan semua mahasiswa dan dosen dengan baik.
- 5) Memiliki sikap dan kesiapan profesional.
- 6) Memiliki pandangan yang realistis tentang diri dan lingkungannya.

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi adalah membantumahasiswa untuk mengiringi proses perkembangannya melewati masa-masa perguruan tinggi sehingga terhindar dari kesulitan, dapat mengatasi kesulitan, membuat penyesuaian yang baik dan membuat arah diri sampai mencapai perkembangan optimal.

Dalam suatu brosur pedoman bimbingan mahasiswa IKIP Malang, Drs. Rosyidan, MA. menuliskan tujuan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi adalah:

- 1) Membantu mahasiswa mewujudkan potensinya secara optimal baik untuk kepentingan dirinya maupun masyarakat.
- 2) Membantu mahasiswa dalam menyesuaikan dirinya dengan tuntutan lingkungan secara konstruktif.
- 3) Membantu mahasiswa dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.
- 4) Membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan dalam berbagai pilihan.
- 5) Membantu mahasiswa dalam memutuskan rencana belajar, karir dan rencana hidup lainnya.<sup>86</sup>

Secara umum tujuan bimbingan konseling di perguruan tinggi adalah membantu mahasiswa mengoptimalkan potensi, menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, mengambil keputusan dalam belajar, pilihan karir dan rencana hidup lainnya.

---

<sup>86</sup>Abu Ahmadi, Ahmad Rohani HM, *Bimbingan Konseling di Sekolah, ..., hal. 152*

#### e. Langkah-Langkah Membuat Program Bimbingan dan Konseling

Pembuatan sebuah program, sebaiknya memperhatikan beberapa hal dengan berdasarkan kerangka berfikir tertentu, yang dapat menunjang dalam pembuatan program tersebut, agar program lebih terarah dan tersusun secara sistematis. Ahmad Juntika dan Akur Sudianto mengemukakan bahwa, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam merancang sebuah program konseling, yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan dan permasalahan
- 2) Adanya penentuan tujuan program layanan bimbingan yang hendak dicapai
- 3) Analisis situasi dan kondisi sekolah
- 4) Penentuan jenis-jenis kegiatan yang dilakukan
- 5) Penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan
- 6) Penetapan personil-personil yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan
- 7) Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.
- 8) Perkiraan tentang hambatan-hambatan yang akan ditemui dan usaha-usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan.<sup>87</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa dalam pembuatan sebuah program, sebaiknya memperhatikan beberapa hal dengan berdasarkan kerangka berfikir tertentu, yang dapat menunjang dalam pembuatan program tersebut, agar program lebih terarah dan tersusun secara sistematis kita harus mengikuti langkah langkahnya.

#### f. Urgensi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi

Sebagaimana peserta didik pada tingkat dasar, dan menengah, peserta didik pada pendidikan tinggi, atau lebih dikenal dengan sebutan mahasiswa, juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan dan hambatan dalam menjalani proses pendidikannya, oleh sebab itu

---

<sup>87</sup> Ahmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudianto, *Manajemen Bimbingan Konseling di SMP*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005). hal. 28

kehadiran bimbingan dan konseling sangat diharapkan untuk membantu mahasiswa dalam menjalani proses pendidikannya, terutama pada mahasiswa tahun pertama. Sebagaimana pendapat Winkel dan Sri Hastuti “setiap mahasiswa dalam kehidupan pada dasarnya tidak lepas dari kesulitan-kesulitan”. Bahwa kenyataannya tidak semua mahasiswa mampu memecahkan kesulitannya sendiri. Mahasiswa yang tidak mampu memecahkan kesulitannya perlu mendapatkan bantuan orang lain. Bantuan yang dimaksud salah satunya adalah melalui pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>88</sup>

Masih dalam buku yang sama bagi mahasiswa tahun pertama belajar di perguruan tinggi membutuhkan penyesuaian diri yang lebih, karena di tahun- tahun pertama belajar di perguruan tinggi, banyak kondisi-kondisi baru yang dihadapi oleh mahasiswa, mulai dari lingkungan kampus yang jauh lebih kompleks di dibandingkan dengan di sekolah menengah, proses administrasit yang harus dilakukan sebelum perkuliahan berlangsung, dan mengikuti proses perkuliahan. Semua proses ini akan berjalan dengan baik, jika mahasiswa bisa melakukan penyesuain diri dengan baik. Dalam proses penyesuaian tersebut banyak kendala atau hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa, dalam hal ini Pembimbing Akademik dan bimbingan dan konseling berperan dalam membantu penyesuaian diri mahasiswa dalam menjalani proses belajarnya di perguruan tinggi.

Dalam proses pelayanan bimbingan di perguruan tinggi, ada beberapa aspek yang berkaitan dengan proses tersebut, yaitu:

- 1) Periode atau masa ideal mahasiswa menjalani proses belajar di perguruan tinggi berada pada rentangan umur 18/19 tahun sampai 24/25 Tahun.
- 2) Pola dasar bimbingan sebaiknya diikuti adalah pola generalis untuk sejumlah kegiatan bimbingan tertentu, misalnya orientasi studi, pengenalan dengan cara belajar mandiri, pembahasan tantangan

---

<sup>88</sup> Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan,...*, hal. 155

bagi mahasiswa sebagai manusia pembangunan, pertemuan untuk mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan pergaulan dan hubungan antara jenis kelamin.

- 3) Komponen bimbingan yang diutamakan ialah layanan konseling sepanjang studi.
- 4) Bentuk bimbingan yang diutamakan tergantung dari layanan bimbingan yang diberikan.
- 5) Tenaga bimbingan yang dilibatkan dalam pelayanan bimbingan tergantung dari luasnya pelayanan bimbingan yang terdapat di perguruan tinggi tertentu. Secara ideal terdapat biro bimbingan dan konseling atau pusat bimbingan, yaitu suatu lembaga yang berada di atas tingkat fakultas dan tanggung jawab langsung kepada Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan.<sup>89</sup> Jika pelayanan bimbingan masih terbatas, maka peran masing-masing penasehat akademik perlu diintensifkan, sehingga mahasiswa memiliki tempat untuk membicarakan berbagai persoalan yang dialaminya, baik persoalan akademik, maupun non-akademik.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Laily Safura dan Sri Syupriantini (2006) meneliti tentang Pencapaian Prestasi Belajar Siswa dan Penyesuaian Diri pada siswa kelas I SMP Gajah Mada Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar. Penyesuaian diri yang dikaji dalam kedua penelitian memiliki aspek yang berbeda, penyesuaian diri yang penulis teliti lebih mengkhususkan pada aspek dalam belajar, sedangkan penyesuaian diri yang dikaji dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri secara umum, di samping itu karakteristik responden penelitian pada kedua penelitian ini jauh berbeda, pada penelitian ini responden penelitian adalah siswa SMP, sedangkan responden penelitian yang penulis teliti adalah mahasiswa di perguruan

---

<sup>89</sup> Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan,...*, 156-159



tinggi. Penelitian ini memberikan kontribusi tentang teori hubungan penyesuaian diri dengan prestasi belajar.<sup>90</sup>

2. Laura Fransiska (2007) meneliti tentang Penyesuaian Diri Siswa dalam Mengikuti Program Akselerasi (Studi Pada Siswa SMP Negeri Jakarta Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada siswa-siswi yang memiliki penyesuaian diri pada katagori sangat rendah, kurangnya kemampuan para siswa dalam menyesuaikan diri dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kurang mendukung selama mengikuti program akselerasi. Di samping itu temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan penyesuaian diri anantara siswa dan siswi SMP yang mengikuti program akselerasi. Siswi SMP memiliki penyesuaian diri yang lebih baik dibandingkan dengan siswa SMP. Penelitian ini memberikan kontribusi tentang teori perbedaan penyesuaian diri berdasarkan perbedaan jenis kelamin.<sup>91</sup>

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dengan prestasi belajar.
- H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dengan prestasi belajar.

---

<sup>90</sup>Laila Sapuradan Sri Syupriantini, "Meneliti tentang Pencapaian Prestasi Belajar Siswa dan Penyesuaian Diri pada siswa kelas I SMP Gajah Mada Medan," Jurnal Psikologi, Volume 2, No. (Akses 20 November 2015)

<sup>91</sup>Laura Fransiska, "Penyesuaian Diri Siswa dalam Mengikuti Program Akselerasi (Studi Pada Siswa SMP Negeri Jakarta Selatan)," Jurnal Psikologi, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), No 03, Vol. 22 (Akses 20 November 2015)

## D. Definisi Operasional

Agar penjelasan variabel pada penelitian ini tidak menyimpang dari batasan teori yang dibahas, maka dijelaskan istilah yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu variabel:

### a. Penyesuaian Diri

Menurut Baker, R. W. & Siryk “Penyesuaian diri di perguruan tinggi (*college adjustment*) merupakan suatu proses psikososial yang menjadi sumber stress pada mahasiswa dan membutuhkan kemampuan *coping* diberbagai area. Mahasiswa diharapkan untuk dapat menyesuaikan diri pada area akademik, sosial, *personal-emosional*, komitmen/keterikatan pada institusi”. Penyesuaian diri dalam penelitian ini adalah kemampuan individu (mahasiswa) meleburkan atau mengubah diri dengan lingkungan (*autoplastis*) untuk mencapai tujuan yang diinginkan (sukses akademik, persiapan karir, dan sukses sosial-kemasyarakatan) sebagai pemenuhan tuntutan yang berasal dari dalam dan luar dirinya melalui kegiatan belajar dan kematangan emosional. Aspek-aspek yang tercakup dalam penyesuaian diri pada penelitian ini yaitu:

- 1) Penyesuaian akademik terkait dengan motivasi dan sikap dalam belajar, pilihan jurusan yang ditempati, dan sistem perkuliahan, serta pengaturan waktu untuk belajar.
- 2) Penyesuaian sosial terkait dengan permasalahan hubungan interpersonal yang dibangun oleh mahasiswa, baik hubungan dengan dosen, teman sesama mahasiswa dan kelompok sosial masyarakat yang ada disekitar kampus, keterlibatan dengan aktivitas atau kegiatan sosial, hubungan dengan orang tua atau keluarga yang jauh.
- 3) Penyesuaian pribadi-emosi, berkenaan dengan kestabilan emosi, termasuk pikiran dan perasaan, tekanan, dan kebimbangan, aspek-aspek pribadi berkenaan dengan kecerdasan, waktu tidur, selera makan, dan keadaan berat badan.
- 4) Penyesuaian yang terakhir adalah terkait dengan komitmen, meliputi kepuasan terhadap pendidikan, dan Universitas atau perguruan yang

telah dipilih, lebih khususnya lagi adalah pada pilihan jurusan atau program studi yang diambil.<sup>92</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri mahasiswa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri mengenai penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian *personal-emosional* dan penyesuaian komitmen.

#### **b. Mahasiswa**

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku serta persyaratan yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017.

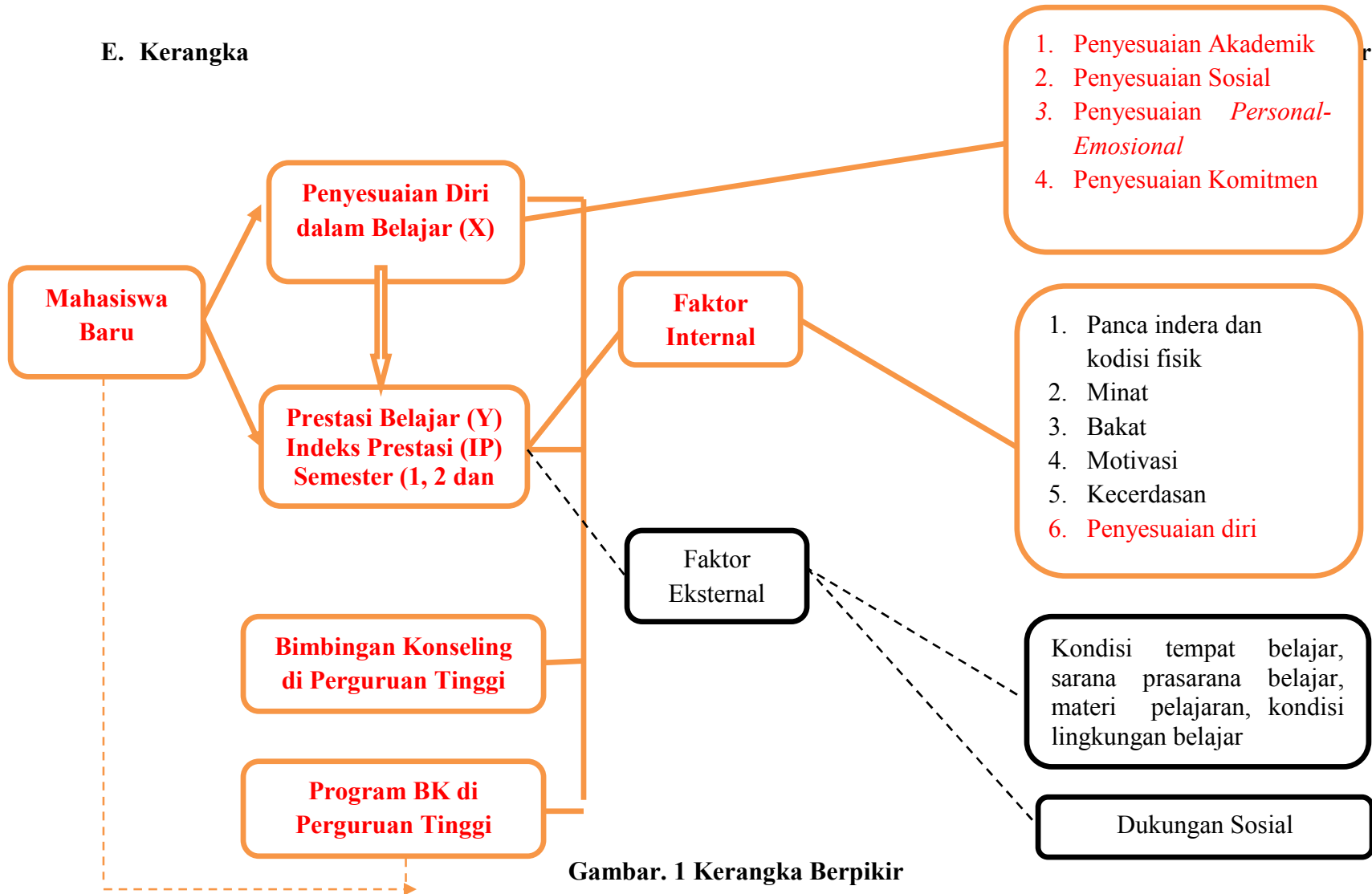
#### **c. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah perubahan perilaku dari hasil penguasaan terhadap sejumlah materi dan keterampilan yang diperoleh seseorang (mahasiswa) yang dapat diukur secara ilmiah dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka dari suatu tes. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh mahasiswa pada semester pertama kedua dan ketiga.

---

<sup>92</sup>Laily Safura dan Sri Supriyantini, *Hubungan antara Penyesuaian Diri Anak di Sekolah dengan Prestasi Belajar*, (Psikologia, Volume 2, No. 1, Juni 2006), hal. 28

E. Kerangka



Gambar. 1 Kerangka Berpikir

**Keterangan:**

Berdasarkan gambar satu di atas, bisa dimaknai bahwa mahasiswa tahun pertama merupakan individu yang sedang berada pada masa transisi dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi. Dalam proses menjalani masa transisi ini banyak kondisi yang berbeda dengan kondisi saat di sekolah menengah, sehingga mahasiswa perlu menyesuaikan diri dengan lingkungannya tersebut, baik mahasiswa perempuan maupun mahasiswa laki-laki. Maksud dari gambar diatas adalah banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya adalah penyesuaian diri. Penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi baik itu penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian *personal-emosiaonal* dan penyesuaian komitmen.

Bagi mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik di tahun-tahun pertama kuliahnya, maka akan mempengaruhi kesuksesannya dalam menjalani proses pada tahap selanjutnya di perguruan tinggi. Dan sebaliknya mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri cenderung mengalami berbagai hambatan dalam proses belajar dan proses pergaulan atau interaksi interpersonal di perguruan tinggi, hal ini diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh oleh mahasiswa, karena salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah penyesuaian diri. Oleh sebab itu bimbingan dan konseling sebagai salah satu unit bimbingan pelayanan bagi mahasiswa, diharapkan mampu membantu pengentasannya melalui layanan yang ada.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pertanyaan Penelitian**

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah 1) Bagaimana gambaran penyesuaian diri mahasiswa semester III FTIK IAIN Batusangkar dalam belajar? 2) Bagaimana gambaran tingkat pencapaian indeks prestasi belajar mahasiswa semester III FTIK IAIN Batusangkar? 3) Adakah terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dalam belajar dengan prestasi belajar mahasiswa semester III FTIK IAIN Batusangkar? 4) Bagaimana gambaran penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dan korelasinya dengan prestasi belajar serta implikasinya dengan program bimbingan konseling?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, 1) Menggambarkan penyesuaian diri mahasiswa semester III FTIK IAIN Batusangkar dalam belajar. 2) Menggambarkan tingkat pencapaian prestasi belajar mahasiswa semester III FTIK IAIN Batusangkar. 3) Menguji hubungan antara penyesuaian diri dalam belajar dengan prestasi belajar mahasiswa semester III FTIK IAIN Batusangkar. 4) Membuat program penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar.

#### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian tentang Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar dan Korelasinya dengan Prestasi Belajar serta Implikasinya terhadap Program Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar (Studi pada Mahasiswa Semester III FTIK IAIN Batusangkar) penulis laksanakan pada

hari Sabtu dan Minggu tanggal 11 dan 12 Februari 2017 di IAIN Batusangkar.

#### **D. Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) “yaitu penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, ruang yang luas atau ditengah-tengah masyarakat”.<sup>93</sup> Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan penelitian korelasional, yaitu “penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”.<sup>94</sup> Penelitian ini akan mendeskripsikan penyesuaian diri dan prestasi belajar mahasiswa semester III FTIK di perguruan tinggi. Selanjutnya mencari apakah terdapat hubungan antara kedua variabel.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mendeskripsikan penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dan prestasi belajar mahasiswa semester III, yang sekarang mereka sedang berada disemester IV di perguruan tinggi di IAIN Batusangkar tahun ajaran 2016/2017. Selanjutnya penelitian korelasi yang penulis maksud adalah untuk melihat adakah ada hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri mahasiswa ( X) dalam belajar dengan prestasi belajar (Y) mahasiswa.

### **1. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>95</sup> Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa

---

<sup>93</sup>STAIN Batusangkar, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Batusangkar: STAIN Press, 2010), hal.18

<sup>94</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 72

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 117

populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain atau populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi adalah “serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Untuk memperkuat definisi di atas, Burhan Bungin memaparkan populasi sebagai keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian”.<sup>96</sup>

Pendapat di atas menjelaskan bahwa populasi yang dimaksud dalam penelitian adalah populasi yang dapat menjadi sumber data penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) di IAIN Batusangkar yang sekarang mereka berada di semester IV, dengan jumlah populasi seperti yang terdapat dalam table berikut.

**Tabel. 1**  
**Populasi Penelitian**

No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa FTIK Tahun Kedua
1.	Pendidikan Agama Islam	124
2.	Pendidikan Bahasa Arab	18
3.	KI/ MPI	69
4.	Tadris Bahasa Inggris	98
5.	Tadris Matematika	80
6.	Tadris Biologi	87
7.	Tadris Fisika	32
8.	Bimbingan Konseling	121
9.	PGRA	62
10.	Kimia	0
<b>Total</b>		<b>692</b>

<sup>96</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hal. 109



*Sumber: Akama IAIN Batusangkar*

## **b. Sampel**

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus yang benar-benar representatif atau mewakili”.<sup>97</sup>

Pendapat di atas memaparkan bahwa dalam penggunaan sampel, peneliti harus mampu mengambil sampel dengan baik dan cermat agar sampel yang digunakan representatif atau mewakili populasi yang dijadikan sasaran penelitian. Memperhatikan pernyataan tersebut, untuk mendapatkan sampel dalam penelitian, penulis menggunakan *Sampling Insidental* “yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data”.<sup>98</sup>

Pendapat di atas menjelaskan bahwa sampel yang dimaksud dalam penelitian adalah sampel yang dapat menjadi sumber data penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) di IAIN Batusangkar yang sekarang mereka berada di semester IV. Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 orang, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

---

<sup>97</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., hal. 118

<sup>98</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., hal. 124

**Tabel. 2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Jurusan	Jumlah
1	Pendidikan Agama Islam	3 orang
2	Bimbingan Konseling	15 orang
3	Tadris Matematika	3 orang
4	Tadris Bahasa Inggris	6 orang
5	Pendidikan Bahasa Arab	5 orang
6	IPAUDI	1 orang
7	MPI	1 orang
8	ES	1 orang
9	Biologi	4 orang
10	MI	1 orang
<b>TOTAL</b>		<b>40 rang</b>

## 2. Alat Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian tentu banyak cara yang dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk memperoleh data penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan *skala likert*. Skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama. Dalam penelitian ini instrument yang penulis gunakan untuk mengukur penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi adalah skala, dengan lima kategori jawaban, yaitu selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KD), jarang, (J), tidak pernah (TP). Pemberian skor setiap alternative jawaban dengan memperhatikan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Skor untuk setiap pernyataan dapat dilihat pada table berikut

**Tabel. 3**  
**Alternatif Jawaban dan Bobot Item**  
**Skala Penyesuaian Diri**

Pilihan Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (S)	4	2

Kadang-Kadang (KD)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Agar penulis mudah untuk menyusun instrument penelitian maka penulis harus terlebih dahulu merancang instrument yang dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- Menyediakan kajian literatur untuk mengkaji konsep-konsep atau variabel yang akan di ukur.
- Menentukan indikator tentang penyesuaian diri disesuaikan dengan teori dan pandangan para ahli.
- Membuat kisi-kisi berdasarkan indikator, sebagaimana tertera pada table berikut:

**Tabel. 4**  
**Kisi-kisi Skala Penyesuaian Diri dalam Belajar**

Variabel	Sub Variabel	Deskriptor	Indikator	Item		JML
				+	-	
Penyesuaian Diri	1. Penyesuaian Akademik	Penyesuaian akademik terkait dengan motivasi dan sikap dalam belajar, pilihan jurusan yang ditempati, dan sistem perkuliahan, serta pengaturan waktu untuk belajar.	1. Motivasi dalam belajar	18	23	2
			2. Sikap dalam belajar	16	44	2
			3. Berpandangan positif terhadap jurusan yang ditempati	14	75	2
			4. Mampu mengikuti sistem perkuliahan dengan baik	19	25	2
			5. Mampu mengatur waktu untuk belajar	17	24	2
	2. Penyesuaian Sosial	Penyesuaian sosial terkait dengan permasalahan hubungan interpersonal yang dibangun oleh mahasiswa, baik hubungan dengan dosen, teman sesama mahasiswa dan kelompok sosial masyarakat yang ada disekitar kampus, keterlibatan dengan aktivitas atau kegiatan sosial, hubungan dengan orang tua atau keluarga yang jauh.	1. Mampu membina hubungan yang baik dengan Dosen	12	30	2
			2. Mampu membina hubungan yang baik dengan teman sesama mahasiswa	20	32	2
			3. Mampu membina hubungan yang baik dengan kelompok sosial masyarakat sekitar kampus	9	34	2
			4. Mampu berpartisipasi dalam aktivitas sosial	11	26	2
			5. Mampu menjalani kondisi yang jauh dari keluarga	21	43	2
	3. Penyesuaian <i>Persona-Emosional</i>	Penyesuaian <i>Persona-Emosional</i> , berkenaan dengan kestabilan emosi, termasuk pikiran dan	1. Mampu mengendalikan pikiran dan perasaan kearah yang positif	7	41	2
			2. Mampu menghadapi	4	28	2

		perasaan, tekanan, dan kebingungan, aspek-aspek pribadi berkenaan dengan kecerdasan, waktu tidur, selera makan, dan keadaan berat badan.	tekanan			
			3. Mampu mengatasi kebingungan	6	42	2
			4. Kecerdasan	2	29	2
			5. Mampu mengatur waktu tidur	8	35	2
			6. Mampu mengatur dan mengimbangi selera makan	13	31	2
			7. Mampu menjaga keadaan berat badan	3	33	2
	4. Komitmen/ Keterikantan	Penyesuaian yang terakhir adalah terkait dengan komitmen, meliputi kepuasan terhadap pendidikan, dan Universitas atau perguruan yang telah dipilih, lebih khususnya lagi adalah pada pilihan jurusan atau program studi yang diambil	1. Mampu mencapai kepuasan dalam pendidikan yang dijalani	15	36	2
			2. Berpandangan positif terhadap Universitas yang dipilih	5	40	2
			3. Mampu menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan baik	10	37	2
			4. Mampu mematuhi peraturan perkuliahan dengan baik	22	38	2
			5. Berpandangan positif terhadap mata kuliah yang diikuti	1	39	2
<b>TOTAL ITEM</b>				22	22	44

- d. Menelaah kesesuaian pernyataan instrumen penelitian dengan kisi-kisi instrumen, yang bertujuan untuk mengetahui apakah item-item yang dikembangkan sudah mewakili setiap indikator yang dibutuhkan.
- e. Menyusun petunjuk pengisian instrumen penelitian. Hal ini bertujuan memudahkan responden dalam memahami apa yang dikehendaki oleh instrumen dan menghindari kesalahan dalam pengumpulan data yang dilakukan.
- f. Melakukan *judgement* (penimbangan) oleh dosen yang ahli serta kompeten di bidangnya. Hasil *judgement* ini diperbaiki atau direvisi dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, sehingga item pernyataan mengalami penyempurnaan. Berdasarkan proses *judgement* diperoleh beberapa perubahan kata dan kalimat berkaitan dengan butir-butir pernyataan yang akan disebarkan kepada responden.

- g. Melakukan uji keterbacaan, guna melihat apakah instrumen tersebut dapat dimengerti oleh orang-orang yang sama karakteristiknya dengan responden.

Setelah diperoleh persentase jawaban, kemudian dapat dilakukan pengklasifikasian jawaban berdasarkan kategori mutu penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi. Menurut Nana Sudjana, “dalam menentukan rentang skor yaitu skor terbesar dikurang skor terkecil”.<sup>99</sup> Dalam penelitian ini memiliki rentang skor 1-5 dengan kategori klasifikasi penyesuaian diri yaitu, sangat mampu (SM), mampu (M), cukup mampu (CM), kurang mampu (KM), sangat kurang mampu (SKM). Jumlah item angket penyesuaian diri sebanyak 51 item, sehingga criteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor Tertinggi Ideal  $5 \times 44 = 220$   
Maksudnya adalah skor tertinggi ideal dengan nilai tertinggi adalah 5, dikalikan dengan jumlah angket keseluruhan 44 item maka hasilnya adalah 220.
- b. Skor Terendah Ideal  $1 \times 44 = 44$   
Maksudnya adalah skor terendah ideal dengan nilai tertingginya adalah 1, dikalikan dengan jumlah angket keseluruhan 44 item maka hasilnya adalah 44.
- c. Range  $220 - 44 = 176$   
Maksudnya adalah, range dapat diperoleh dari jumlah skor maksimum 220 dikurangi dengan jumlah angket keseluruhan 44 item maka hasil range adalah 176.
- d. Kategori klasifikasi skor penyesuaian diri ada lima yaitu, sangat mampu (SM), mampu (M), cukup mampu (CM), kurang mampu (KM), sangat kurang mampu (SKM).
- e. Panjang Kelas Interval  $176 : 5 = 35,2$

---

<sup>99</sup>. Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal.47

Maksudnya adalah panjang kelas interval diperoleh dari hasil range dibagi dengan banyaknya kriteria klasifikasi skor penyesuaian diri mahasiswa di perguruan tinggi. Adapun klasifikasi skor penyesuaian diri mahasiswa adalah sebagai berikut:

**Tabel. 5**  
**Klasifikasi Skor Penyesuaian Diri Mahasiswa**  
**di Perguruan Tinggi dalam Belajar**

No	Skor	Kategori Penyesuaian Diri Mahasiswa
1	205 – 255	Sangat mampu
2	174 – 204	Mampu
3	133 – 173	Cukup Mampu
4	92 – 132	Kurang Mampu
5	51 – 91	Sangat Kurang Mampu

**Tabel. 6**  
**Klasifikasi Prestasi Belajar Mahasiswa**

No.	Rentang IP/ Skor	Klasifikasi
1	3,51-4,00	Sangat Memuaskan
2	3,01-3,50	Memuaskan
3	2,51-3,00	Cukup
4	2,01-2,50	Kurang
5	1,50-2,00	Sangat Kurang

Selanjutnya dilakukanlah analisis data. Analisis data bertujuan untuk melihat sejauh mana signifikansi pengaruh penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dengan prestasi belajar.

### **3. Validitas Alat Pengumpulan Data**

“Masalah validitas berhubungan dengan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang dianggap orang seharusnya diukur oleh alat tersebut”.<sup>100</sup> Validitas suatu instrument selalu bergantung pada situasi dan

<sup>100</sup> Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 282

tujuan khusus penggunaan instrumen tersebut, karena suatu tes yang valid untuk satu situasi mungkin tidak valid untuk situasi yang lain.

Berdasarkan jenisnya, Janet M. Ruane membedakan validitas menjadi 3 macam, yaitu:

a. Validitas isi

Validitas isi menilai seberapa bagus kesesuaian antara defenisi nominal dengan operasionalnya. Defenisi operasional menetapkan langkah-langkah atau prosedur yang dikembangkan dalam dokumentasi empiris suatu konsep, dalam menentukan validitas isi maka dinilai apakah isi selengkanya defenisi nominal itu dapat diwujudkan dalam defenisi operasionalnya.

b. Validitas kriteria

Validitas keriteria (validitas empiris) menggunakan beberapa jenis bukti empiris yang objektif dalam rangka terang-terangan memperagakan validitas ukuran. Ada dua strategi yang lazim untuk penegakkan validitas kriteria, yaitu:

1) Validitas prediksi

Dengan validitas prediksi, peneliti memperagakan validitas suatu ukuran dengan menunjukkan bahwa ukuran tersebut bisa secara akurat memprediksi beberapa hasil lain yang terkait secara logis. Prediksi yang akurat itu diambil sebagai bukti objektif bahwa ukuran tersebut pasti benar-benar mengukur apa yang diklaim untuk diukur.

2) Validitas serempak

Validitas serempak adalah kriteria validitas yang dijalankan secara serempak dan menawarkan bukti saat ini.

c. Validitas gagasan

Validitas gagasan merupakan uji validitas yang menantang dan paling berkembang. Untuk membangun validitas gagasan, maka digunakan kombinasi antara teori dan pengujian hiptesis untuk memperagakan bahwa ukuran yang diukur sah dimana hipotesis adalah pernyataan yang bisa diuji yang memprediksi hubungan khusus antara dua variabel atau lebih.<sup>101</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Prinsip validitas adalah pengukuran atau

---

<sup>101</sup> Janet M. Ruane, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 93-98

pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, jadi validitas lebih menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan.

#### 4. Reliabilitas Alat Pengumpulan Data

Reliabilitas suatu alat pengukur adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang diukurnya. Reliabilitas\_data disebut juga tingkat ketetapan (konsistensi), “yaitu kemampuan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data secara tetap dari setiap instrumen. Instrumen dinyatakan *reliable* jika mampu mengukur dan menghasilkan data yang sama pada informan yang sama dalam waktu yang berbeda”.<sup>102</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa reliabilitas adalah kemampuan instrumen menyajikan data yang tetap, meskipun digunakan dalam waktu yang saling berjauhan dengan penelitian pertama.

#### 5. Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini penulis memakai analisis data korelasional *Product Moment*. Anas Sudijono mengatakan “*Product Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah Teknik Korelasi Pearson”.<sup>103</sup> Teknik analisis data *Product Moment* untuk menghitung angka indeks korelasi untuk  $N=30$  atau lebih besar dari 30 ( $N>30$ ) dapat menggunakan rumus berikut:<sup>104</sup>

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x')(C_y')}{(SD_x')(SD_y')}$$

<sup>102</sup> Arief Furchan, ..., hal. 295

<sup>103</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 191

<sup>104</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, hal. 219



Keterangan :

$r_{xy}$  : Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*.

N : *Number of Cases*.

$\sum xy$  : Jumlah hasil dari perkalian silang (*Product Moment*) antara frekuensi sel (f) dengan  $x'$  dan  $y'$ .

Cx : Nilai koreksi untuk variabel x dalam arti *interval class* sebagai unit, di mana  $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$ .

Cy : Nilai koreksi untuk variabel y dalam arti *interval class* sebagai unit, di mana  $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$ .

SDx' : Deviasi standar dari variabel x, dalam artian *interval class* sebagai unit; dengan demikian di sini  $i = 1$

SDy' : Deviasi standar dari variabel y, dalam artian *interval class* sebagai unit; dengan demikian di sini  $i = 1$

Kemudian langkah-langkah pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan uji normalitas
2. Melakukan uji homogenitas
3. Merumuskan hipotesis yang terdiri dari hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil/nol ( $H_o$ ).
4. Melakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya angka indeks korelasi “r” *Product Moment*, dengan langkah sebagai berikut.

- a. Menyiapkan peta korelasi, berikut perhitungannya, sehingga diperoleh:

$$fx', \sum fx'^2, \sum fy', \sum fy'^2, \text{ dan } \sum x'y'$$

- b. Mencari Cx dengan rumus:  $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$

- c. Mencari Cy dengan rumus:  $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$

- d. Mencari SDx' dengan rumus :  $SDx' = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$

- e. Mencari SDy' dengan rumus :  $SDy' = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$

f. Mencari dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum xy'}{N} - (\bar{Cx}')(\bar{Cy}')}{(SDx')(SDy')}$$

5. Memberikan interpretasi  $r_{xy}$  dapat dilakukan dengan sederhana (tanpa menggunakan tabel nilai “r” *Product Moment* atau dengan menggunakan tabel nilai “r” *Product Moment*, kemudian menarik kesimpulannya.
6. Dilakukan analisis dengan teori-teori (pembahasan).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada BAB ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang mengungkap tentang gambaran dan korelasi atau hubungan antara penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dengan prestasi belajar di IAIN Batusangkar dan program pengembangannya. Data mengenai hubungan antara penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dengan prestasi belajar di IAIN Batusangkar peneliti dapatkan melalui penyebaran skala pada mahasiswa semester III FTI, yang mana skala penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar terdiri dari 44 item, 22 item positif dan 22 item negatif, dan prestasi belajar peneliti ambil dari IP semester 1, 2 dan 3

Peneliti mengambil sampel dari mahasiswa semester III FTIK, penulis dapatkan dengan cara menggunakan teknik *sampling insidental*, dari seluruh jumlah mahasiswa semester III FTIK, peneliti mengambil mahasiswa yang bertemu dengan peneliti secara kebetulan yang mana mahasiswa tersebut bisa dijadikan sebagai sumber data dalam proses penelitian, mahasiswa yang peneliti dapatkan adalah sebanyak 40 orang. Berdasarkan hasil skala peneliti mencari hubungan kedua variabel dengan menggunakan rumus “r” *Product Moment* dan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dengan prestasi belajar.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **3. Deskripsi Data Tentang Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Belajar**

Skala yang sudah disebarkan, dilanjutkan dengan pengolahan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Pertama yaitu dilaksanakan penskoran terhadap jawaban yang diberikan oleh mahasiswa dalam skala yang disebarkan. Penulis mendeskripsikan penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dengan cara menggolongkannya kepada beberapa kategori. Sangat mampu (SM), mampu (M), cukup mampu

(CM), kurang mampu (KM) dan sangat kurang mampu (SKM). Klasifikasi Skor untuk melihat deskripsi penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar yaitu:

**a. Penyesuaian Akademik**

**Tabel. 7**  
**Klasifikasi Skor Penyesuaian Akademik**

No	Interval	Klasifikasi Skor Penyesuaian Akademik
1	41-50	Sangat Mampu
2	31-40	Mampu
3	21-30	Cukup Mampu
4	11-20	Kurang Mampu
5	1-10	Sangat Kurang Mampu

**Tabel. 8**  
**Skor Penyesuaian Akademik**

Responden	Skor Penyesuaian Akademik										Jumlah	Klasifikasi
	No Item											
	14	16	17	18	19	23	24	25	27	44		
1	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	<b>40</b>	Mampu
2	3	3	3	4	3	3	5	5	4	2	<b>35</b>	Mampu
3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	2	<b>30</b>	Cukup Mampu
4	3	2	3	5	1	2	4	4	5	4	<b>33</b>	Mampu
5	3	1	2	3	2	2	1	5	5	1	<b>25</b>	Cukup Mampu
6	5	5	1	5	5	4	5	4	5	3	<b>42</b>	Sangat Mampu
7	3	2	3	3	3	3	3	4	3	1	<b>28</b>	Cukup Mampu
8	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	<b>41</b>	Sangat Mampu
9	4	5	3	2	3	3	3	2	4	3	<b>32</b>	Mampu
10	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	<b>39</b>	Mampu
11	5	5	2	3	5	4	3	2	2	5	<b>36</b>	Mampu
12	5	4	1	5	2	2	4	3	5	1	<b>32</b>	Mampu
13	5	5	3	3	4	4	3	4	5	3	<b>39</b>	Mampu
14	3	4	2	1	4	4	3	5	5	4	<b>35</b>	Mampu
15	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	<b>45</b>	Sangat Mampu
16	5	3	3	2	5	4	3	4	5	1	<b>35</b>	Mampu
17	3	5	3	3	4	5	3	4	5	2	<b>37</b>	Mampu
18	4	3	2	4	4	3	3	4	5	3	<b>35</b>	Mampu

19	4	3	1	3	4	4	3	3	5	3	<b>33</b>	Mampu
20	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	<b>33</b>	Mampu
21	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	<b>30</b>	Cukup Mampu
22	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	<b>29</b>	Cukup Mampu
23	4	3	2	4	4	3	3	3	5	3	<b>34</b>	Mampu
24	4	3	3	5	4	4	3	4	5	3	<b>38</b>	Mampu
25	4	4	2	4	4	3	3	3	5	3	<b>35</b>	Cukup Mampu
26	4	4	3	4	4	3	3	3	5	3	<b>36</b>	Cukup Mampu
27	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	<b>37</b>	Cukup Mampu
28	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	<b>35</b>	Mampu
29	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	<b>36</b>	Mampu
30	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	<b>34</b>	Mampu
31	3	3	2	4	4	3	1	3	2	2	<b>27</b>	Cukup Mampu
32	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	<b>34</b>	Mampu
33	2	3	2	4	4	3	4	2	2	2	<b>28</b>	Cukup Mampu
34	4	4	2	4	3	3	1	2	2	3	<b>28</b>	Cukup Mampu
35	5	3	5	4	1	2	1	1	5	3	<b>30</b>	Cukup Mampu
36	5	3	5	3	2	4	5	3	3	2	<b>35</b>	Mampu
37	5	1	5	3	3	2	1	2	3	5	<b>30</b>	Cukup Mampu
38	4	4	4	2	3	2	1	1	5	2	<b>28</b>	Cukup Mampu
39	4	3	2	4	4	2	2	3	3	2	<b>29</b>	Cukup Mampu
40	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	<b>33</b>	Mampu
<b>Jumlah</b>	<b>157</b>	<b>140</b>	<b>111</b>	<b>141</b>	<b>145</b>	<b>128</b>	<b>121</b>	<b>132</b>	<b>163</b>	<b>113</b>	<b>1351</b>	
<b>Total</b>	<b>1351</b>											
<b>Sangat Mampu</b>												3 orang (7,5%)
<b>Mampu</b>												22 orang (55%)
<b>Cukup Mampu</b>												15 orang (37,5%)
<b>Kurang Mampu</b>												-
<b>Sangat Kurang Mampu</b>												-
<b>Total</b>												40 orang

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ada tiga tingkat klasifikasi penyesuaian akademik yang diperoleh dari 40 orang mahasiswa sebagai responden. Klasifikasi tersebut adalah sangat mampu (SM) sebanyak 3 orang (7,5%), mampu (M) sebanyak 22 orang (55%) dan cukup mampu (CM) sebanyak 15 orang (37,5%). Skor tertinggi pada penyesuaian akademik ada pada klasifikasi mampu (M) dengan jumlah responden 22

orang dan skor terendah ada pada kalsifikasi sangat mampi (SM) dengan jumlah responden 3 orang.

Jadi dapat disimpulkan penyesuaian akademik mahasiswa semester III FTIK dalam penelitian ini secara umum berada pada klasifikasi mampu.

#### b. Penyesuaian Sosial

**Tabel. 9**  
**Klasifikasi Skor Penyesuaian Sosial**

No	Interval	Klasifikasi Skor Penyesuaian Sosial
1	41-50	Sangat Mampu
2	31-40	Mampu
3	21-30	Cukup Mampu
4	11-20	Kurang Mampu
5	1-10	Sangat Kurang Mampu

**Tabel. 10**  
**Skor Penyesuaian Sosial**

Responden	Skor Penyesuaian Sosial										Jumlah	Klasifikasi
	No Item											
	9	11	12	20	21	26	30	32	34	43		
1	4	1	4	3	4	3	5	3	4	4	35	Mampu
2	3	4	5	4	4	4	2	4	3	2	35	Mampu
3	4	4	2	4	4	2	2	3	1	5	31	Mampu
4	2	5	3	3	2	3	2	2	3	2	27	Cukup Mampu
5	1	4	2	3	4	4	4	4	3	5	34	Mampu
6	1	2	5	5	4	4	2	2	3	5	33	Mampu
7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	Cukup Mampu
8	2	4	4	5	4	4	4	3	4	4	38	Mampu
9	2	2	5	3	3	2	2	2	2	5	28	Cukup Mampu
10	2	3	3	3	4	5	2	3	3	5	33	Mampu
11	2	5	5	2	4	5	2	4	2	4	35	Mampu
12	2	5	5	3	2	3	1	1	5	2	29	Cukup Mampu
13	1	5	5	5	5	5	2	1	2	5	36	Mampu
14	1	4	1	1	4	5	4	3	5	2	30	Cukup Mampu
15	5	5	5	5	5	3	1	2	3	5	39	Mampu
16	3	3	5	5	4	5	1	2	5	4	37	Mampu
17	3	2	5	5	5	3	3	3	3	2	34	Mampu

18	3	2	5	4	3	3	5	4	2	3	<b>34</b>	Mampu
19	4	2	5	3	3	4	5	3	5	3	<b>37</b>	Mampu
20	4	2	4	4	3	2	3	2	3	3	<b>30</b>	Cukup Mampu
21	3	1	4	4	3	2	3	2	3	3	<b>28</b>	Cukup Mampu
22	4	1	5	4	3	2	4	3	3	3	<b>32</b>	Mampu
23	5	1	4	3	3	2	3	3	4	3	<b>31</b>	Mampu
24	5	2	4	3	3	3	4	3	4	3	<b>34</b>	Mampu
25	4	3	5	3	3	3	5	3	3	3	<b>35</b>	Mampu
26	4	3	5	3	3	3	5	3	3	3	<b>35</b>	Mampu
27	4	3	5	3	3	3	5	4	5	3	<b>38</b>	Mampu
28	4	3	5	3	3	3	5	4	4	3	<b>37</b>	Mampu
29	5	1	4	3	3	1	4	3	5	3	<b>32</b>	Mampu
30	5	1	4	3	3	2	4	3	4	4	<b>33</b>	Mampu
31	4	1	4	3	3	1	3	2	3	2	<b>26</b>	Cukup Mampu
32	5	2	4	3	3	3	5	2	4	3	<b>34</b>	Mampu
33	4	1	4	3	3	1	4	2	3	2	<b>27</b>	Cukup Mampu
34	5	1	5	3	3	1	4	3	3	3	<b>31</b>	Mampu
35	5	1	5	2	2	5	2	3	2	5	<b>32</b>	Mampu
36	3	2	4	4	3	2	2	4	1	3	<b>28</b>	Cukup Mampu
37	5	2	5	4	2	5	2	5	1	5	<b>36</b>	Mampu
38	4	1	4	4	2	5	2	5	1	5	<b>33</b>	Mampu
39	5	2	5	3	3	2	4	3	4	3	<b>34</b>	Mampu
40	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	<b>32</b>	Mampu
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>101</b>	<b>170</b>	<b>137</b>	<b>131</b>	<b>123</b>	<b>129</b>	<b>116</b>	<b>128</b>	<b>138</b>	<b>1312</b>	
<b>Total</b>	<b>1312</b>											
<b>Sangat Mampu</b>												-
<b>Mampu</b>												30 orang (75%)
<b>Cukup Mampu</b>												10 orang (25%)
<b>Kurang Mampu</b>												-
<b>Sangat Kurang Mampu</b>												-
<b>Total</b>												40 orang

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ada dua tingkat klasifikasi penyesuaian sosial yang diperoleh dari 40 orang mahasiswa sebagai responden. Klasifikasi tersebut adalah mampu (M) sebanyak 30 orang (75%) dan klasifikasi cukup mampu (CM) sebanyak 10 orang (25%). Klasifikasi tertinggi adalah mampu (M) sebanyak 30 orang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial mahasiswa semester III FTIK pada umumnya berada pada klasifikasi mampu (M).



c. Penyesuaian *Personal-Emosional*

**Tabel. 11**  
**Klasifikasi Skor Penyesuaian *Personal-Emosional***

No	Interval	Klasifikasi Skor Penyesuaian <i>Personal-Emosional</i>
1	57-70	Sangat Mampu
2	43-56	Mampu
3	29-42	Cukup Mampu
4	15-28	Kurang Mampu
5	1-14	Sangat Kurang Mampu

**Tabel. 12**  
**Skor Penyesuaian *Personal-Emosional***

Responden	Skor Penyesuaian <i>Personal-Emosional</i>														Jumlah	Klasifikasi
	No Item															
	2	3	4	6	7	8	13	28	29	31	33	35	41	42		
1	3	2	3	4	4	3	5	5	3	5	2	2	4	4	<b>49</b>	Mampu
2	3	2	3	5	4	3	5	5	3	3	3	5	3	2	<b>49</b>	Mampu
3	3	3	2	5	3	2	5	4	3	1	1	5	3	3	<b>43</b>	Mampu
4	2	2	2	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	5	<b>39</b>	Cukup Mampu
5	1	2	4	5	5	2	4	4	2	4	3	3	5	4	<b>48</b>	Mampu
6	1	4	2	3	5	3	5	5	1	4	1	4	4	2	<b>44</b>	Mampu
7	2	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>45</b>	Mampu

8	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	<b>60</b>	Sangat Mampu
9	2	2	4	2	4	2	4	5	2	3	3	4	2	4	<b>43</b>	Mampu
10	3	5	5	5	5	3	4	3	3	2	3	2	3	2	<b>48</b>	Mampu
11	5	4	5	5	5	5	2	2	2	4	3	4	5	5	<b>56</b>	Mampu
12	4	4	3	5	5	3	5	5	3	2	2	1	3	4	<b>49</b>	Mampu
13	3	2	2	2	3	5	5	5	3	3	5	4	3	5	<b>50</b>	Mampu
14	3	2	3	5	5	3	5	3	1	4	3	2	2	3	<b>44</b>	Mampu
15	5	3	2	5	4	3	5	1	5	3	5	5	1	3	<b>50</b>	Mampu
16	3	3	5	5	4	3	5	5	1	3	4	2	3	3	<b>49</b>	Mampu
17	3	5	4	5	5	3	5	5	3	3	3	5	5	3	<b>57</b>	Mampu
18	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	<b>44</b>	Mampu
19	3	2	3	3	3	1	3	3	5	3	3	3	3	3	<b>41</b>	Cukup Mampu
20	4	3	3	3	4	2	1	3	3	2	2	2	2	3	<b>37</b>	Cukup Mampu
21	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	<b>32</b>	Cukup Mampu
22	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	<b>27</b>	Kurang Mampu
23	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	<b>30</b>	Cukup Mampu
24	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	<b>34</b>	Cukup Mampu
25	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	<b>38</b>	Cukup Mampu
26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	<b>41</b>	Cukup Mampu
27	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	<b>42</b>	Mampu
28	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	<b>45</b>	Mampu
29	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	<b>37</b>	Cukup Mampu
30	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	<b>42</b>	Cukup Mampu
31	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	<b>31</b>	Cukup Mampu

32	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	<b>34</b>	Cukup Mampu
33	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	2	1	2	2		<b>35</b>	Cukup Mampu
34	4	2	3	3	3	1	2	2	3	1	1	1	3	3		<b>32</b>	Cukup Mampu
35	3	1	2	1	2	5	4	4	3	1	4	2	2	5		<b>39</b>	Cukup Mampu
36	4	5	4	4	5	5	4	2	2	2	3	1	2	2		<b>45</b>	Mampu
37	4	5	2	4	1	5	4	5	2	1	3	1	5	3		<b>45</b>	Mampu
38	4	4	2	2	5	5	4	5	2	1	1	1	4	3		<b>43</b>	Mampu
39	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3		<b>36</b>	Cukup Mampu
40	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2		<b>32</b>	Cukup Mampu
<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>110</b>	<b>119</b>	<b>142</b>	<b>144</b>	<b>108</b>	<b>139</b>	<b>136</b>	<b>109</b>	<b>105</b>	<b>102</b>	<b>105</b>	<b>119</b>	<b>122</b>		<b>1685</b>	
<b>Total</b>	<b>1685</b>																
<b>Sangat Mampu</b>																1 orang (2,5%)	
<b>Mampu</b>																21 orang (52,5%)	
<b>Cukup Mampu</b>																17 orang (42,5%)	
<b>Kurang Mampu</b>																1 orang (2,5%)	
<b>Sangat Kurang Mampu</b>																-	
<b>Total</b>																40 orang	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ada empat klasifikasi penyesuaian *personal-emosional* yang diperoleh dari 40 orang mahasiswa sebagai responden. Klasifikasi tersebut adalah sangat mampu (SM) sebanyak 1 orang (2,5%), mampu (M) sebanyak 21 orang (52,5%), cukup mampu (CM) sebanyak 17 orang (42,5%) dan kurang mampu (KM) sebanyak 1 orang (2,5%). Skor tertinggi penyesuaian *personal-emosional* berada pada klasifikasi mampu (M) sebanyak 21 orang. Skor terendah berada pada klasifikasi sangat mampu (SM) sebanyak 1 orang dan kurang mampu (KM) sebanyak 1 orang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyesuaian *personal-emosional* mahasiswa semester III FTIK pada umumnya berada pada klasifikasi mampu (M)

#### d. Penyesuaian Komitmen

**Tabel. 13**  
**Klasifikasi Skor Penyesuaian Komitmen**

No	Interval	Klasifikasi Skor Penyesuaian Komitmen
1	41-50	Sangat Mampu
2	31-40	Mampu
3	21-30	Cukup Mampu
4	11-20	Kurang Mampu
5	1-10	Sangat Kurang Mampu

**Tabel. 14**  
**Skor Penyesuaian Komitmen**

Responden	Skor Penyesuaian Komitmen										Jumlah	Klasifikasi
	No Item											
	1	5	10	15	22	36	37	38	39	40		
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	<b>39</b>	Mampu
2	2	5	3	4	1	4	3	3	3	2	<b>30</b>	Cukup Mampu
3	4	5	3	4	3	5	5	4	4	3	<b>40</b>	Mampu

4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	<b>37</b>	Mampu
5	4	5	2	5	1	3	2	4	2	2	<b>30</b>	Cukup Mampu
6	4	3	3	5	3	5	3	4	4	5	<b>39</b>	Mampu
7	3	3	3	4	3	5	1	5	3	2	<b>32</b>	Mampu
8	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	<b>42</b>	Sangat Mampu
9	4	5	2	4	2	3	3	5	4	2	<b>34</b>	Mampu
10	4	5	3	5	3	3	3	2	5	4	<b>37</b>	Mampu
11	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	<b>45</b>	Sangat Mampu
12	3	5	3	5	3	3	3	1	5	3	<b>34</b>	Mampu
13	3	2	3	5	3	3	3	2	4	5	<b>33</b>	Mampu
14	2	4	3	2	5	5	3	5	4	3	<b>36</b>	Mampu
15	1	5	3	5	3	5	1	3	2	5	<b>33</b>	Mampu
16	3	4	3	5	3	5	3	5	4	3	<b>38</b>	Mampu
17	5	5	3	5	3	3	5	2	5	3	<b>39</b>	Mampu
18	4	3	1	3	4	4	3	3	3	3	<b>31</b>	Mampu
19	3	3	3	3	4	5	3	4	3	4	<b>35</b>	Mampu
20	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>33</b>	Mampu
21	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	<b>28</b>	Cukup Mampu
22	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	<b>29</b>	Cukup Mampu
23	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	<b>29</b>	Cukup Mampu
24	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	<b>33</b>	Mampu
25	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	<b>32</b>	Mampu
26	4	5	3	4	4	3	4	3	3	3	<b>36</b>	Mampu
27	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	<b>35</b>	Mampu
28	4	5	3	4	4	3	4	3	3	3	<b>36</b>	Mampu
29	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	<b>33</b>	Mampu
30	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	<b>36</b>	Mampu
31	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	<b>24</b>	Cukup Mampu
32	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	<b>31</b>	Mampu
33	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	<b>29</b>	Cukup Mampu
34	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	<b>23</b>	Cukup Mampu
35	5	3	3	4	3	5	2	3	5	2	<b>35</b>	Mampu
36	4	2	3	5	3	4	2	2	3	3	<b>31</b>	Mampu
37	5	4	2	5	4	5	1	2	3	2	<b>33</b>	Mampu
38	5	3	1	5	3	5	2	1	2	2	<b>29</b>	Cukup Mampu
39	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>31</b>	Mampu
40	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	<b>33</b>	Mampu
<b>Jumlah</b>	<b>146</b>	<b>155</b>	<b>111</b>	<b>158</b>	<b>125</b>	<b>149</b>	<b>112</b>	<b>126</b>	<b>134</b>	<b>127</b>	<b>1343</b>	
<b>Total</b>	<b>1343</b>											

<b>Sangat Mampu</b>	2 orang (5%)
<b>Mampu</b>	29 orang (72,5%)
<b>Cukup Mampu</b>	9 orang (22,5%)
<b>Kurang Mampu</b>	-
<b>Sangat Kurang Mampu</b>	-
<b>Total</b>	40 orang

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ada tiga tingkat klasifikasi penyesuaian komitmen yang diperoleh dari 40 orang mahasiswa sebagai responden. Kalsifikasi tersebut adalah sangat mampu (SM) sebanyak 2 orang (5%), mampu (M) sebanyak 29 orang (72,5%) dan cukup mampu (CM) sebanyak 9 orang (22.5%). Klasifikasi tertinggi penyesuaian komitmen berada pada kalsifikasi mampu (M) sebanyak 29 orang, dan klasifikasi terendah terdapat pada kalsifikasi sangat mampu (SM) sebanyak 2 orang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyesuaian komitmen mahasiswa semester II FTIK pada umumnya berada pada klasifikasi mampu (M).

**Tabel. 15**  
**Rekapitulasi Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar**

No.	Klasifikasi	Penyesuaian Akademik	Penyesuaian Sosial	Penyesuaian Personal-Emosional	Penyesuaian Komitmen
1	Sangat Mampu	3 orang (7,5%)	-	1 orang (2,5%)	2 orang (5%)
2	Mampu	22 orang (55%)	30 orang (75%)	21 orang (52,5%)	29 orang (72,5%)
3	Cukup Mampu	15 orang (37,5%)	10 orang (25%)	17 orang (42,5%)	9 orang (22,5%)
4	Kurang Mampu	-	-	1 orang (2,5%)	-
5	Sangat Kurang Mampu	-	-	-	-
	Jumlah (%)	40 (100%)	40 (100%)	40 (100%)	40 (100%)

Berdasarkan tabel di atas terlihat dari ke empat penyesuaian pada umumnya mahasiswa semester III FTIK berada pada klasifikasi mampu (M) dan cukup mampu (CM).

Selanjutnya akan dicari gambaran penyesuaian diri mahasiswa secara keseluruhan, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 16**  
**Klasifikasi Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar**

No.	Interval	Klasifikasi Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar
1	185-220	Sangat Mampu
2	150-184	Mampu
3	115-149	Cukup Mampu
4	80-114	Kurang Mampu
5	44-79	Sangat Kurang Mampu

**Tabel. 17**  
**Skor Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar**

Responden	Skor	Klasifikasi
1	163	Mampu
2	149	Cukup Mampu
3	144	Cukup Mampu
4	136	Cukup Mampu
5	137	Cukup Mampu
6	158	Mampu
7	134	Cukup Mampu
8	181	Sangat Mampu
9	137	Cukup Mampu
10	157	Mampu
11	172	Mampu
12	144	Cukup Mampu
13	158	Mampu
14	145	Cukup Mampu
15	167	Mampu
16	159	Mampu
17	167	Mampu
18	144	Cukup Mampu
19	146	Cukup Mampu
20	133	Cukup Mampu
21	118	Cukup Mampu
22	117	Cukup Mampu
23	124	Cukup Mampu
24	139	Cukup Mampu
25	140	Cukup Mampu

26	148	Cukup Mampu
27	152	Mampu
28	153	Mampu
29	138	Cukup Mampu
30	145	Cukup Mampu
31	108	Kurang Mampu
32	133	Cukup Mampu
33	119	Cukup Mampu
34	114	Kurang Mampu
35	136	Cukup Mampu
36	139	Cukup Mampu
37	144	Cukup Mampu
38	133	Cukup Mampu
39	130	Cukup Mampu
40	130	Cukup Mampu

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ada empat tingkat klasifikasi penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar yang diperoleh dari 40 orang mahasiswa sebagai responden. Klasifikasi tersebut adalah sangat mampu (SM), mampu (M), cukup mampu (CM) dan kurang mampu (KM). Klasifikasi sangat mampu (SM) sebanyak 1 orang, yang diperoleh oleh responden 8 dengan skor 181, klasifikasi mampu (M) sebanyak 10 orang, klasifikasi cukup mampu (CM) sebanyak 27 orang dan klasifikasi kurang mampu (KM) sebanyak 2 orang, skor yang terendah diperoleh oleh responden 31 dengan skor 108. Untuk melihat persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 18**  
**Kalsifikasi Skor Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Sangat Mampu	1	2,50
Mampu	10	25
Cukup Mampu	27	67,5
Kurang Mampu	2	5
Sangat Kurang Mampu	-	-
<b>TOTAL</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dapat dipahami dari empat klasifikasi di atas frekuensi mahasiswa untuk klasifikasi sangat mampu (SM) sebanyak 1 orang (2,50%),



klasifikasi mampu (M) sebanyak 10 orang (25%), klasifikasi cukup mampu (CM) sebanyak 27 orang (67,5%), dan pada klasifikasi kurang mampu (KM) sebanyak 2 orang (5%). Frekuensi terbesar berada pada klasifikasi penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar yaitu cukup mampu (CM) sebanyak 27 orang mahasiswa dengan persentase 67,5%. Berdasarkan persentase tersebut rata-rata penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar di IAIN Batusangkar adalah cukup mampu (CM).

## 2. Deskripsi Data Tentang Prestasi Belajar

Data tentang prestasi belajar penulis ambil dari indeks prestasi mahasiswa semester 1, 2 dan 3. Penulis mendeskripsikan prestasi belajar dengan cara menggolongkannya kepada beberapa klasifikasi, yaitu klasifikasi sangat memuaskan (SM), memuaskan (M), cukup (C), kurang (K) dan sangat kurang (SK). Kategori Skor untuk melihat deskripsi prestasi belajar:

**Tabel. 19**  
**Klasifikasi Prestasi Belajar Mahasiswa**

No.	Rentang IP/ Skor	Klasifikasi
1	3,51-4,00	Sangat Memuaskan
2	3,01-3,50	Memuaskan
3	2,51-3,00	Cukup
4	2,01-2,50	Kurang
5	1,50-2,00	Sangat Kurang

**Tabel. 20**  
**Deskripsi Data Prestasi Belajar Mahasiswa**

Responden	Indeks Prestasi	Klasifikasi
1	3,60	Sangat Memuaskan
2	3,49	Memuaskan
3	3,40	Memuaskan
4	3,19	Memuaskan
5	3,15	Memuaskan
6	3,55	Sangat Memuaskan
7	3,15	Memuaskan
8	3,84	Sangat Memuaskan
9	3,25	Memuaskan

10	3,55	Sangat Memuaskan
11	3,73	Sangat Memuaskan
12	3,41	Memuaskan
13	3,36	Memuaskan
14	3,45	Memuaskan
15	3,56	Sangat memuaskan
16	3,56	Sangat Memuaskan
17	3,80	Sangat Memuaskan
18	3,36	Memuaskan
19	3,06	Memuaskan
20	3,12	Memuaskan
21	2,74	Cukup
22	2,74	Cukup
23	3,06	Memuaskan
24	3,29	Memuaskan
25	3,40	Memuaskan
26	3,46	Memuaskan
27	3,51	Sangat Memuaskan
28	3,52	Sangat Memuaskan
29	3,25	Memuaskan
30	3,45	Memuaskan
31	2,68	Cukup
32	3,10	Memuaskan
33	2,97	Cukup
34	2,73	Cukup
35	3,17	Memuaskan
36	3,33	Memuaskan
37	3,43	Memuaskan
38	3,07	Memuaskan
39	2,85	Cukup
40	3,13	Memuaskan

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ada tiga tingkat klasifikasi prestasi belajar yang diperoleh dari 40 orang mahasiswa sebagai responden. Klasifikasi tersebut adalah sangat mampu (SM), mampu (M) dan cukup (C). Klasifikasi sangat mampu (SM) sebanyak 10 orang, klasifikasi mampu (M) sebanyak 24 orang dan klasifikasi cukup (C) sebanyak 6 orang. Untuk melihat persentasenya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel. 21**  
**Klasifikasi Skor Prestasi Belajar Mahasiswa**

<b>Rentang IP</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>%</b>
3,51-4,00	Sangat Memuaskan	10 orang	25
3,01-3,50	Memuaskan	24 orang	60
2,51-3,00	Cukup	6 orang	15
2,01-2,50	Kurang	-	-
1,50-2,00	Sangat Kurang	-	-
<b>TOTAL</b>		N= 40	100

Dapat dipahami dari tiga klasifikasi di atas frekuensi mahasiswa untuk klasifikasi sangat mampu (SM) sebanyak 10 orang (25%), klasifikasi memuaskan (M) sebanyak 24 orang (60%) dan klasifikasi cukup (C) sebanyak 6 orang (15%). Frekuensi terbesar berada pada klasifikasi prestasi belajar memuaskan (M) yaitu sebanyak 24 orang mahasiswa dengan persentase 60%. Berdasarkan persentase tersebut rata-rata mahasiswa IAIN Batusangkar mendapatkan klasifikasi prestasi belajar yang memuaskan (M).

## **B. Analisis Data dan Interpretasi Data**

Sesuai dengan teknik analisis data yang sudah dikemukakan pada BAB III, sebelum melakukan analisis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Correlation* dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas data sebagai berikut:

### **8. Uji Normalitas**

Normalitas dalam statistik parametric seperti regresi dan Anova merupakan syarat pertama. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil.<sup>105</sup>

Ada beberapa cara melakukan uji asumsi normalitas ini yaitu menggunakan analisis Chi Square dan Kolmogorov-Smirnov. Dalam

<sup>105</sup> Tersedia: <http://sucipt0.blogspot.co.id/2012/11/uji-normalitas.html> Akses (5 Maret 2017)

penelitian ini peneliti mengolah data menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Jika  $p$  lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang kita miliki sebaran datanya tidak normal. Jika  $p$  lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang kita miliki sebaran data normal.

Dalam mengolah data ini peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS versi 21. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat hasilnya pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 22**  
**Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10124070
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.098
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.755
Asymp. Sig. (2-tailed)		.619
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas bisa kita lihat bahwa nilai Sig sebesar 0,619 beras dari pada 0,05. Artinya  $0,619 > 0,05$  adalah data memiliki sebaran normal atau berdistribusi normal.

## 9. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian memiliki *varians* yang sama (homogen) atau tidak, selain itu uji homogenitas diperlukan untuk menghindari ditemukannya perbedaan disebabkan oleh ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan atau perbedaan dasar data yang dibandingkan. Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS versi 21*

**Tabel. 23**  
**Uji Homogenitas Data**

ANOVA					
Prestasi_Belajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	32261.933	27	1194.886	14.949	.000
Within Groups	959.167	12	79.931		
Total	33221.100	39			

Dari hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi penyesuaian diri mahasiswa sebesar 0,000 nilai signifikansi pada setiap variabel lebih kecil dari 0,05, dengan demikian berarti bahwa data penelitian ini adalah tidak homogen.

#### **10. Perhitungan Angka Indeks Korelasi Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar dengan Prestasi Belajar (Total Semester 1, 2 dan 3)**

Untuk melihat korelasi antara pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional siswa dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

Melalui rumus korelasi *Product Moment* ini diharapkan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan penelitian itu sendiri, yaitu untuk mengetahui adakah terdapat korelasi yang signifikan antara penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dengan prestasi belajar di IAIN Batusangkar, dimana nanti data itu akan diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

a. Bentuk hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_a: r_{xy} > r_{tabel}$ , (jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima atau disetujui atau terbukti kebenarannya dan  $H_o$  ditolak).

- 2)  $H_0: r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ , (jika  $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima atau disetujui atau terbukti kebenarannya dan  $H_a$  ditolak).
- b. Menyiapkan peta korelasi, dengan urutan kerja sebagai berikut:
- 1) Mencari nilai tertinggi (*high score*) dan nilai terendah (*lowest score*):
    - a) Variabel X : H = 181 dan L = 108
    - b) Variabel Y : H = 384 dan L = 268
  - 2) Mencari total *range* (r) :
    - a) Variabel X :  $R = H - L + 1$ , maka  $R = 181 - 108 + 1 = 74$
    - b) Variabel Y :  $R = H - L + 1$ , maka  $R = 384 - 268 + 1 = 117$
  - 3) Menetapkan besar/luasnya pengelompokan data :
    - a) Variabel X :  $\frac{R}{i} = 10$ , di mana  $\frac{74}{10} = 10$ , maka  $i = 7,4$
    - b) Variabel Y :  $\frac{R}{i} = 10$ , di mana  $\frac{117}{10} = 10$ , maka  $i = 11,7$
  - 4) Membuat peta korelasinya, sebagai berikut:

**Tabel. 24**  
**Peta Korelasi antara Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar (X) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa (Y) (Total Semester 1, 2 dan 3)**

Y X	265-276	277-288	289-300	301-312	313-324	325-336	337-348	349-360	361-372	373-384	f(x)	x <sup>1</sup>	fx <sup>1</sup>	fx <sup>12</sup>	x <sup>1</sup> y <sup>1</sup>
174-181										I +25 1	1	+5	+5	25	25
166-173								I +12 1		II +40 2	3	+4	+12	48	52
158-165						I +3 1		III +27 3			4	+3	+12	36	30
150-157								III +18 3			3	+2	+6	12	18
142-149				I +1 1		I +1 1	IIII +5 5	I +3 1			8	+1	+8	8	13
134-141					III 0 4	III 0 4	II 0 2				10	0	0	0	0
126-133		I +3 1		III +3 3	I 0 1						5	-1	-5	5	6
118-125	I +8 1		I +4 1	I +2 1							3	-2	-6	12	14
110-117	II +24 2										2	-3	-6	18	24
101-109	I +16 1										1	-4	-4	16	16
f(y)	4	1	1	5	5	6	7	8	-	3	<b>N= 40</b>		<b>22</b>	<b>180</b>	<b>198</b>
y'	-4	-3	-2	-1	0	+1	+2	+3	+4	+5					
fy'	-16	-3	-2	-5	0	6	14	24	4	15	<b>37</b>				
fy'	64	9	4	5	0	6	28	72	16	75	<b>279</b>				
x'y'	48	3	4	4	0	4	10	60	-	65	<b>198</b>	→			<b>Checking</b>

Berdasarkan data yang telah dimasukkan ke peta korelasi, perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi antara penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar (X) dengan prestasi belajar (Y) dapat menggunakan rumus *Product Moment*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Diketahui data sebagai berikut:

$$1) \sum fx' = 22$$

$$2) \sum fx'^2 = 180$$

$$3) \sum fy' = 37$$

$$4) \sum fy'^2 = 279$$

$$5) \sum x'y' = 198$$

$$b. Cx' = \frac{\sum fx'}{N}, \text{ di mana } Cx' = \frac{22}{40}, \text{ maka } Cx' = 0,55$$

$$c. Cy' = \frac{\sum fy'}{N}, \text{ di mana } Cy' = \frac{37}{40}, \text{ maka } Cy' = 0,925$$

$$d. SDx' = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}, \text{ di mana } SDx' = \sqrt{\frac{180}{40} - \left(\frac{22}{40}\right)^2}$$

$$\text{maka } SDx' = \sqrt{4,5 - (0,55)^2}, \text{ hasil } SDx' = 2,04$$

$$e. SDy' = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}, \text{ di mana } SDy' = \sqrt{\frac{279}{40} - \left(\frac{37}{40}\right)^2}$$

$$\text{maka } SDy' = \sqrt{6,975 - (0,925)^2}, \text{ hasil } SDy' = 2,47$$



f. Rumus korelasi *Product Moment* untuk memperoleh angka indeks korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum xy'}{N} - (\sum x')(\sum y')}{(SDx')(SDy')}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{198}{40} - (0,55)(0,92)}{(2,04)(2,47)}$$

$$r_{xy} = \frac{4,95 - 0,506}{5,0388}$$

$$r_{xy} = \frac{4,4444}{5,0388}$$

$$r_{xy} = 0,882$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh  $r_{xy} = 0,882$ . Langkah berikutnya adalah membandingkan dengan  $r_t$  pada  $db = 40 - 2 = 38$  dengan demikian  $r_o (0,882) > r_t (0,304)$  pada  $\alpha 0,05$ . Hal ini berarti terdapat korelasi signifikan antara penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar (X) dengan prestasi belajar. Artinya semakin tinggi kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar semakin tinggi pula prestasi belajar. Demikian sebaliknya, semakin rendah kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar semakin rendah pula prestasi belajar.

Berikutnya akan dianalisis bagaimana korelasi antara kemampuan penyesuaian diri mahasiswa (X) dengan prestasi belajar persemester ( $Y_1$ ,  $Y_2$  dan  $Y_3$ ). Sebagai berikut, perhitungan dilakukan dengan memanfaatkan SPSS.

### 11. Perhitungan Angka Indeks Korelasi Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar (X) dengan Prestasi Belajar (Y<sub>1</sub>)

**Tabel. 25**  
**Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar**  
**dengan Prestasi Belajar Semester 1**

Correlations			
		Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar Semester 1	Prestasi Belajar
Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar Semester 1	Pearson Correlation	1	.865**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.865**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh  $r_{xy} = 0.865$ . Langkah berikutnya adalah membandingkan dengan  $r_t$  pada  $db = 40 - 2 = 38$  dengan demikian  $r_o (0,865) > r_t (0,304)$  pada  $\alpha 0,05$ . Hal ini berarti terdapat korelasi signifikan antara penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar (X) dengan prestasi belajar (Y<sub>1</sub>). Artinya semakin tinggi kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar semakin tinggi pula prestasi belajar. Demikian sebaliknya, semakin rendah kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar semakin rendah pula prestasi belajar.

## 12. Perhitungan Angka Indeks Korelasi Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar (X) dengan Prestasi Belajar (Y<sub>2</sub>)

**Tabel. 26**  
**Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar**  
**dengan Prestasi Belajar Semester 2**

<b>Correlations</b>			
		Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar Semester 2	Prestasi Belajar
Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar Semester 2	Pearson Correlation	1	.886**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.886**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh  $r_{xy} = 0.886$ . Langkah berikutnya adalah membandingkan dengan  $r_t$  pada  $db = 40 - 2 = 38$  dengan demikian  $r_o (0,886) > r_t (0,304)$  pada  $\alpha 0,05$ . Hal ini berarti terdapat korelasi signifikan antara penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar (X) dengan prestasi belajar (Y<sub>2</sub>). Artinya semakin tinggi kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar semakin tinggi pula prestasi belajar. Demikian sebaliknya, semakin rendah kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar semakin rendah pula prestasi belajar.

### 13. Perhitungan Angka Indeks Korelasi Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar (X) dengan Prestasi Belajar (Y<sub>3</sub>)

**Tabel. 27**  
**Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar dengan Prestasi Belajar Semester 3**

<b>Correlations</b>			
		Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar Semester 3	Prestasi Belajar
Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar Semester 3	Pearson Correlation	1	.834**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.834**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh  $r_{xy} = 0.834$ . Langkah berikutnya adalah membandingkan dengan  $r_t$  pada  $db = 40 - 2 = 38$  dengan demikian  $r_o (0,834) > r_t (0,304)$  pada  $\alpha 0,05$ . Hal ini berarti terdapat korelasi signifikan antara penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar (X) dengan prestasi belajar (Y<sub>3</sub>). Artinya semakin tinggi kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar semakin tinggi pula prestasi belajar. Demikian sebaliknya, semakin rendah kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar semakin rendah pula prestasi belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat korelasi signifikan antara penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar (X) dengan prestasi belajar (Y). Artinya semakin tinggi kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar semakin tinggi pula prestasi belajar. Demikian sebaliknya, semakin rendah kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar semakin rendah pula prestasi belajar.

#### **14. Implikasi Program Bimbingan Konseling terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar**

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa semester III FTIK IAIN Batusangkar sebagaimana dikemukakan pada penjelasan di atas menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan positif antara penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dan prestasi belajar. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan salah satu masukan dalam materi pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru (PKMB), secara lebih spesifik terkait dengan materi yang berkenaan dengan persiapan penyesuaian diri belajar di perguruan tinggi, lebih ditekankan lagi atau bisa lebih perluas lagi dengan cara penambahan waktu orientasi bagi mahasiswa baru dalam kegiatan PKMB.

Selanjutnya secara lebih intensif dapat dilanjutkan melalui pelayanan dosen Penasehat/pembimbing Akademik (PA) di jurusan atau program studi masing-masing mahasiswa dan program pelayanan konseling Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) di tingkat universitas. yang berfungsi dalam membantu mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan pola kehidupan di kampus, terutama bagi mahasiswa tahun pertama. Dengan cara melaksanakan layanan Bimbingan Kelompok (Binkel) dengan topik tentang penyesuaian diri. Hal ini ekuivalen dengan hasil penelitian Alizamar 2012 dengan judul penelitian Model Pendekatan Kelompok dalam Pengembangan Kegiatan Belajar Mahasiswa, juga penelitian Akhyar Hasibuan 2008 tentang Efektifitas Bimbingan Kelompok dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.

Bagi mahasiswa tahun pertama belajar di perguruan tinggi merupakan masa transisi dari sekolah menengah atas ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga membutuhkan penyesuaian diri yang lebih, sebagaimana pendapat Santrock masa transisi pada siswa sekolah menengah atas dari sekolah ke perguruan tinggi disebut dengan istilah *fenomena top-dog* yaitu kondisi dimana individu berada pada posisi teratas, menjadi individu

paling muda dan diposisi terbawah, maksudnya pada awalnya mahasiswa adalah siswa senior yang menduduki posisi teratas di sekolah menengah menjadi mahasiswa junior yang menduduki posisi terbawah di perguruan tinggi. Berkenaan dengan masa transisi ini mahasiswa membutuhkan penyesuaian yang lebih dalam proses belajar di perguruan tinggi. Kesuksesan siswa dalam menyesuaikan diri dengan pola kehidupan di kampus akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dan akan terhadap pencapaian prestasi belajarnya.

Hasil temuan penelitian menunjukkan 67% variabel penyesuaian diri menyumbang terhadap prestasi belajar mahasiswa. Adapun hasil penelitian yang menjadi acuan bagi semua pihak yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai berikut:

Penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi berdasarkan persentase skor penyesuaian diri mahasiswa pada umumnya pada klasifikasi cukup mampu dengan jumlah 27 orang dengan persentase 67%. Namun ada juga yang berada pada klasifikasi cukup mampu dan kurang mampu. Hal ini perlu ditingkatkan dengan cara lebih menekankan dalam kegiatan pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru (PKMB)), dan pemberian layanan bimbingan kelompok oleh UPBK pada mahasiswa tahun pertama dengan topik penyesuaian diri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bantuan Dosen Penasehat Akademik dan pelayanan UPBK sangat penting dalam membantu mahasiswa baru untuk melakukan proses penyesuaian diri di lingkungan kampus.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa terdapat korelasi signifikan antara penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar (X) dengan prestasi belajar (Y). Artinya semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar (X) maka, semakin tinggi pula prestasi belajar (Y). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa salah

satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa yaitu penyesuaian diri. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Laila Sapura dan Sri Syupriantini 2006 pada siswa kelas I SMP Gajah Mada Medan, dari hasil penelitian ini variabel penyesuaian diri dalam belajar memberikan sumbangan sebesar 17% terhadap variabel prestasi belajar.

Dari hasil penelitian penyesuaian diri memberikan kontribusi sebesar 67% terhadap prestasi belajar, hal ini menunjukkan bahwa masih ada 33% variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor internal, terdiri dari :
  - a) Faktor fisik, seperti panca indera dan kondisi fisik secara umum.
  - b) Faktor psikologis, seperti minat, bakat, motivasi dan kecerdasan penyesuaian diri.
- 2) Faktor eksternal, terdiri dari :
  - a) Faktor fisik, seperti kondisi tempat belajar (kelas), sarana prasarana belajar, materi pelajaran, dan kondisi lingkungan belajar.
  - b) Faktor sosial, seperti dukungan sosial (keluarga, teman dan tetangga di sekitar rumah)<sup>106</sup>

Menurut Tallent “penyesuaian diri akan meningkatkan prestasi belajar”.<sup>107</sup> Pendapat ini juga didukung oleh penelitian Achyar bahwa “penyesuaian diri berkorelasi dengan prestasi belajar dimana penyesuaian diri dapat meningkatkan efek positif terhadap prestasi belajar siswa atau mahasiswa”.<sup>108</sup> Penyesuaian diri diperoleh melalui proses belajar, proses sosialisasi dan proses interaksi, baik dalam lingkungan akademik dan non akademik. Penyesuaian diri memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan prestasi belajar. Setelah penyesuaian diri tercapai diharapkan adanya peningkatan prestasi belajar.

Kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dalam belajar di perguruan tinggi akan menciptakan kondisi yang nyaman dalam belajar, dalam

---

<sup>106</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 215

<sup>107</sup>Tallent, N. *Psychological Adjustment Understanding One Self and Other*, (New York: D Van Nostrand Co, 1978), pdf

<sup>108</sup>Laily Safura dan Sri Supriyantini, *Hubungan antara Penyesuaian Diri Anak di Sekolah dengan Prestasi Belajar*, (Psikologia, Volume 2, No. 1, Juni 2006), hal. 28

membangun hubungan interaksi dengan orang lain, termasuk dengan teman, dosen dan staf karyawan di lingkungan kampus, sehingga akan terhindar dari *maladjustmen* (tingkah laku salah suai). Serta akan tercipta kondisi efektif sehari-hari. Sebagaimana pendapat Mu'tadin “penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa dan mental individu”.<sup>109</sup> Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidup, karena ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya. “Mahasiswa pada tahun pertama belajar di perguruan tinggi berada pada masa transisi, periode ini disebut dengan istilah fenomena *top-dog* dimana terjadi peralihan dari posisi teratas saat di sekolah menengah menjadi posisi terbawah di perguruan tinggi”.<sup>110</sup> adanya masa transisi ini menuntut penyesuaian yang lebih dari mahasiswa, yang akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar berada pada klasifikasi cukup mampu (CM) yaitu sebanyak 27 dengan persentasenya 67,5% orang dari 40 orang responden. Kemudian hasil analisis data yang dilakukan menunjukan bahwa prestasi belajar mahasiswa berada pada katagori memuaskan (M) sebanyak 24 orang dengan persentase 60% dari 40 orang responden.

Selanjutnya hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan salah satu masukan dalam materi pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru (PKMB), secara lebih spesifik terkait dengan materi yang berkenaan dengan persiapan penyesuaian diri belajar di perguruan tinggi, lebih ditekankan lagi atau bisa lebih perluas lagi dengan cara penambahan waktu orientasi bagi mahasiswa baru dalam kegiatan PKMB.

Supaya lebih intensif dapat dilanjutkan melalui pelayanan dosen Penasehat/pembimbing Akademik (PA) di jurusan atau program studi

---

<sup>109</sup>Mu'tadin, Z. 2002, *Penyesuaian Diri Remaja* (Online), Available: <http://www.e-psikologi.com/remaja/160802.htm>. (Diperoleh : 20 September 2016), (2002)

<sup>110</sup>Santrock, J.W, *Adolescence*, Terjemahan oleh Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, *Seventh Edition*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 262 Pdf



masing-masing mahasiswa dan program pelayanan konseling Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) di tingkat perguruan tinggi. yang berfungsi dalam membantu mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan pola kehidupan di kampus, terutama bagi mahasiswa tahun pertama. Dengan cara memanfaatkan layanan yang ada untuk membantu mahasiswa baru dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan kampus.

Melaksanakan layanan bimbingan konseling perlu materi-materi yang akan disampaikan untuk pengentasan masalah yang terkait dengan penyesuaian diri mahasiswa di kampus. Seperti materi untuk penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian *personal-emosional* dan penyesuaian komitmen mahasiswa di kampus, dan sebagai pedoman pelaksanaan maka diperlukan program untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling tersebut.

Data hasil pengolahan instrument penelitian berupa skala akan dijadikan acuan dalam merumuskan program untuk mengembangkan regulasi siswa. Program layanan konseling yang telah penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

**PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA BARU  
DI IAIN BATUSANGKAR**

NO.	KOMPETENSI	INDIKATOR	JENIS LAYANAN/ KEGIATAN	MATERI LAYANAN	SUMBER	TUJUAN KEGIATAN	PELAKSANA
1	<b>Penyesuaian Diri</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyesuaian Akademik, terkait dengan motivasi dan sikap dan sistem dalam belajar, pilihan jurusan yang ditempati dan sistem perkuliahan, serta pengaturan waktu untuk belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Layanan Informasi</li> <li>❖ Bimbingan Kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Cara meningkatkan motivasi dalam belajar.</li> <li>✓ Sikap yang baik dalam belajar.</li> <li>✓ Cara Mengatur waktu untuk belajar dengan baik.</li> </ul>	Internet	Tujuan kegiatan layanan dengan materi ini supaya mahasiswa mampu menyesuaikan dirinya dalam penyesuaian akademik khususnya dalam motivasi dalam belajar, sikap dalam belajar dan mengatur waktu dalam belajar.	Dosen penasehat akademik (PA) & UPBK
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyesuaian Sosial, terkait dengan permasalahan hubungan interpersonal yang dibangun oleh mahasiswa, baik hubungan dengan dosen, teman sesama mahasiswa dan kelompok sosial masyarakat yang ada di sekitar kampus, keterlibatan dengan aktivitas atau kegiatan sosial, hubungan dengan orang tua atau keluarga yang jauh.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Konseling individu</li> <li>❖ Konseling Kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengembangkan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif antara mahasiswa dengan dosen dan seluruh masyarakat kampus.</li> </ul>	Internet	Komunikasi <i>interpersonal</i> dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan. Ada enam tujuan komunikasi <i>interpersonal</i> yang dianggap penting, antara lain : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menegal diri sendiri dan orang lain.</li> <li>▪ Mengetahui dunia luar.</li> <li>▪ Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna. Mengubah sikap dan Perilaku.</li> <li>▪ Bermain dan mencari hiburan.</li> <li>▪ Membantu orang lain.</li> </ul>	Dosen penasehat akademik (PA) & UPBK
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyesuaian <i>Personal-Emosional</i>, berkenaan dengan kestabilan emosi, termasuk pikiran, tekanan, dan kebingangan, aspek-aspek pribadi berkenaan dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Konseling Kelompok</li> <li>❖ Konseling individual</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Modifikasi tingkah laku, pengembangan keterampilan hubungan <i>personal-emosional</i>, nilai, sikap dan membuat keputusan karier.</li> </ul>	Internet	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien dapat melakukan perilaku yang lebih baik dalam mengelola emosi.</li> <li>- Pentingnya mengendalikan emosi.</li> </ul>	Dosen penasehat akademik (PA) & UPBK

		kecerdasan, waktu tidur, selera makan, dan keadaan berat badan.				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan rasa kasih sayang</li> <li>- Mampu membuat keputusan</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyesuaian Komitmen/keterikatan, terkait dengan komitmen, meliputi kepuasan terhadap pendidikan, universitas atau perguruan tinggi yang telah dipilih, lebih khususnya lagi adalah pada jurusan atau program studi yang diambil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Layanan Informasi</li> <li>❖ Layanan konseling individu</li> <li>❖ Bimbingan kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menjadi pribadi yang komiteman, disiplin dan bertanggung.</li> </ul>	internet	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agar mahasiswa mampu menjadi calon sarjana yang memiliki pandangan dan komitmen terhadap pendidikan yang mereka pilih.</li> <li>• Agar mahasiswa memiliki kepedulian dan mampu berpartisipasi dalam upaya menyelesaikan pendidikan yang sedang ia jalani dan mampu mengatasi konflik yang ada dalam dirinya</li> </ul>	Dosen penasehat akademik (PA) & UPBK

#### Sumber Materi Layanan:

- ✓ Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud, 2005
- ✓ John C. Maxwell, *Perjalanan Menuju Sukses*, 2008  
Tersedia: <https://ictkelompok.wordpress.com/2013/06/24/pengertiansikap-dan-kebiasaan-belajar-yang-baik/> (7 Maret 2017)
- ✓ Tersedia: <http://irham93.blogspot.co.id/2013/08/cara-mengatur-waktu-belajar-secara.html>, akses (7 Maret 2017)
- ✓ Tersedia: <http://lifestyle.okezone.com/read/2008/11/03/198/160092/198/cara-mudah-meningkatkan-kemampuan-bersosialisasi>, akses (7 Maret 2017)
- Jhon C. Maxwell, *Relationship* 101, MIC Publishing, Surabaya: 2010
- ✓ *Buku " Terapi Positive Thinking " karya DR. Ibrahim Elfiky*
- ✓ Tersedia: <https://pembaharuankeluarga.wordpress.com/2011/03/25/menjadi-pribadi-yang-bertanggung-jawab/akses> (7 Maret 2017)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pencapaian penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar mahasiswa berada pada klasifikasi cukup mampu.
2. Tingkat pencapaian prestasi belajar mahasiswa pada klasifikasi memuaskan, artinya sebagian besar dari jumlah sampel yang menjadi penelitian sudah mampu mencapai indeks prestasi rata-rata.
3. Diperoleh  $r_{xy} = 0,882$  pada  $db = 38$  dengan demikian  $r_o (0,882) > r_t (0,304)$  pada taraf signifikan 5%.  $H_o$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dan prestasi belajar mahasiswa. Semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar semakin tinggi pula prestasi belajarnya, demikian sebaliknya.
4. Peranan UPBK sebagai unsur penunjang dalam membantu mengatasi masalah penyesuaian diri sangat dibutuhkan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dan prestasi belajar. Artinya masih adanya peluang untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa (Indeks Prestasi), salah satunya dengan cara peningkatan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama dalam belajar di perguruan tinggi), maka disarankan kepada:

1. Pimpinan Institut dan Fakultas, sebagai salah satu bahan masukan dalam kegiatan pengenalan kampus bagi mahasiswa baru (PKMB), agar lebih menekankan kembali materi tentang persiapan penyesuaian diri belajar di perguruan tinggi, yaitu terkait dengan sistem perkuliahan di perguruan tinggi dan pengenalan berbagai fasilitas kampus yang dapat menunjang

- kesuksesan proses perkuliahan mahasiswa, dan jika memungkinkan bisa dilakukan penambahan waktu kegiatan orientasi atau kegiatan pengenalan kampus bagi mahasiswa baru.
2. atan pengenalan kampus bagi mahasiswa baru.
  3. Pembimbing/Penasehat Akademik (PA) di jurusan masing-masing, secara lebih intensif dapat meningkatkan perannya dalam proses pemberian bimbingan dan bantuan pada mahasiswa baru dalam proses penyesuaian diri belajar di perguruan tinggi baik pada mahasiswa perempuan maupun pada mahasiswa laki-laki.
  4. Pimpinan dan Konselor pada Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) di tingkat Institut, secara lebih intensif dapat menindaklanjuti melalui berbagai layanan yang ada, salah satunya dengan mengadakan layanan bimbingan kelompok terhadap mahasiswa tahun pertama dengan topik penyesuaian diri.
  5. Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan memperluas variabel dan subjek penelitian, seperti dikembangkan penelitian pada variabel-variabel lain berkenaan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi. Di samping itu ada kondisi-kondisi yang khusus yang akan dialami oleh mahasiswa dalam menjalani proses pendidikannya di perguruan tinggi yang membutuhkan penyesuaian yang lebih, seperti penyesuaian dalam pelaksanaan Praktek Lapangan (PL) atau magang dan penyelesaian tugas akhir atau skripsi, yang cenderung mengalami berbagai permasalahan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Gafur, *Desain Instruksional*, Jakarta: BPT, IKIP, 1983
- Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993
- Abu Ahmadi, Ahmad Rohani HM, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991
- Ahmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudioanto, *Manajemen Bimbingan Konseling di SMP*, Jakarta: PT Grasindo, 2005
- \_\_\_\_\_, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2006
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1981
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005
- Calhoun, J. F., dan Cocella, J. R, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, Terjemahan Satmoko, Semarang: IKIP Semarang Press, 1990, Pdf
- Cipta Genting, *Sukses Belajar di Perguruan Tinggi*, Bandung: ITB, 1998
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, Cet.Ke-10,
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosdakarya, 2009
- Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2003
- Djamarah da Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994

- Gerungan W. A, *Psikologi Sosial*, Cetakan Kesepuluh, Bandung: Eresco, 1987
- Hariyadi dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, Cetakan Ketiga Semarang: IKIP Semarang Press, 2003
- Hartono & Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Janet M. Ruane, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial*, Bandung: Nusa Media, 2013, hal. 93-98
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), cet ke-13, hal. 150
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- \_\_\_\_\_, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, cet. Ke-5, hal. 155
- Nurkencana, *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996
- Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi*, Bandung : Sinar Baru, 1991
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992
- Prayitno, dkk, *Seri Latihan Keterampilan Belajar*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Proyek Peningkatan Manajemen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001
- \_\_\_\_\_, *Peningkatan Potensi Mahasiswa*, Padang: UNP Press, 2007
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Schneiders, A. A, *Personal Adjustment and Mental Health*, Ner York: Holt Reinhart & Winston Inc, 1964

- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Smith, R. E dan Sarason . G. *Psychology The Frontiers Of Behavior*, New York: Harved and Row Publisher, 1982
- Sri Rukmini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- STAIN Batusangkar, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Batusangkar: STAIN Press, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung Alfabeta: 2010
- Sunarto & Hartono, B. A, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Achyar, *Anak Berbakat.(Gifted Learnes)*. [online].depdiknas.go.id/Pppg-tertulis/8-2001/Anak\_Berbakat.http://www.e.psikologi.com/anakberbakat/160809.htm. 2001 (10 November 2016)
- Baker, R. W. & Siryk, B. (1984), *Measuring adjustment to collage, Jurnal of counseling psychology*, Vol. 31, No. 2, 179-189
- Bakri, S. D. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, Pdf
- Deva, *Teori Prestasi Belajar Untuk Skripsi Pendidikan Lengkap dengan Daftar Pustaka* (online):tersedia:http://devamelodica.com/teori-prestasi-belajar-untuk-skripsi-pendidikan-lengkap-dengan-daftar-pustaka/, diakses 1 Oktober 2016
- Laura Fransiska, “*Penyesuaian Diri Siswa dalam Mengikuti Program Akselerasi* (Studi Pada Siswa SMP Negeri Jakarta Selatan,” *Jurnal Psikologi*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), No 03, Vol. 22 (Akses 20 November 2016)
- Hastuti, “*Upaya Guru Pembimbing Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa*,” Studi Pada SMU 4 Pekanbaru Riau, *Jurnal Pembelajaran*, No. 02, Vol. 28, (2005), hal. 147



Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terjemahan oleh Istiwayanti dan Soedjarwo, Edisi ke Lima, Jakarta: Erlangga , 1997, Pdf

Imam Gunawan (2010), *Konsep Penyesuaian Diri*, Tersedia: <http://masimamgun.blogspot.com> /2010/04/konsep-penyediaan-diri.html, (13 November 2016)

Laila Sapura dan Sri Syupriantini, “*Meneliti tentang Pencapaian Prestasi Belajar Siswa dan Penyesuaian Diri pada siswa kelas I SMP Gajah Mada Medan,*” *Jurnal Psikologi*, Volume 2, No. (Akses 20 November 2016)

Mu'tadin, Z. 2002, *Penyesuaian Diri Remaja* (Online), Available: <http://www.e-psikologi.com/remaja/160802.htm>. (Diperoleh : 20 September 2016), (2002)

Santrock, J.W, *Adolescence*, Terjemahan oleh Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, *Seventh Edition*, Jakarta: Erlangga, 2009Pdf

Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981, Pdf

Syambari Munaf, *Evaluasi Pendidikan* , Bandung: UPI, 2001, Pdf

Tallent, N. *Psychological Adjustment Understanding One Self and Other*, New York: D Van Nostrand Co, 1978, Pdf

Tersedia: (<http://www.wartawarga.gunadarma.ac.id>.)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, cet. III, Pdf

*Wawancara dengan Mahasiswa Semester III Bimbingan dan Konseling*, (14 September 2016)

*Wawancara dengan Mahasiswa Semester III Pendidikan Bhasa Arab*, (17 September 2016)

*Wawancara dengan Mahasiswa Semester III Tadris Bahasa Inggris*, (21 September 2016)

*Wawancara dengan Mahasiswa Semester III Tadris Matematika*, (28 September 2016)

Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2006, Pdf

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## KISI-KISI PENELITIAN

Variabel	Sub Variabel	Deskriptor	Indikator	Item		JML				
				+	-					
Penyesuaian Diri	2. Penyesuaian Akademik		Penyesuaian akademik terkait dengan motivasi dan sikap dalam belajar, pilihan jurusan yang ditempati, dan sistem perkuliahan, serta pengaturan waktu untuk belajar.	6. Motivasi dalam belajar	18	23	2			
				7. Sikap dalam belajar	16	44	2			
				8. Berpandangan positif terhadap jurusan yang ditempati	14	75	2			
				9. Mampu mengikuti sistem perkuliahan dengan baik	19	25	2			
				10. Mampu mengatur waktu untuk belajar.	17	24	2			
	f) Penyesuaian Sosial		Penyesuaian sosial terkait dengan permasalahan hubungan interpersonal yang dibangun oleh mahasiswa, baik hubungan dengan dosen, teman sesama mahasiswa dan kelompok sosial masyarakat yang ada disekitar kampus, keterlibatan dengan aktivitas atau kegiatan sosial, hubungan dengan orang tua atau keluarga yang jauh.	6. Mampu membina hubungan yang baik dengan Dosen	12	30	2			
				7. Mampu membina hubungan yang baik dengan teman sesama mahasiswa	20	32	2			
				8. Mampu membina hubungan yang baik dengan kelompok sosial masyarakat sekitar kampus	9	34	2			
				9. Mampu berpartisipasi dalam aktivitas sosial	11	26	2			
				10. Mampu menjalani kondisi yang jauh dari keluarga	21	43	2			
				g) Penyesuaian <i>Persona-Emosional</i>		Penyesuaian <i>Persona-Emosional</i> ,	8. Mampu mengendalikan pikiran dan	7	41	2

		berkenaan dengan kestabilan emosi, termasuk pikiran dan perasaan, tekanan, dan kebimbangan, aspek-aspek pribadi berkenaan dengan kecerdasan, waktu tidur, selera makan, dan keadaan berat badan.	perasaan kearah yang positif			
			9. Mampu menghadapi tekanan	4	28	2
			10. Mampu mengatasi kebimbangan	6	42	2
			11. Kecerdasan	2	29	2
			12. Mampu mengatur waktu tidur	8	35	2
			13. Mampu mengatur dan mengimbangi selera makan	13	31	2
			14. Mampu menjaga keadaan berat badan	3	33	2
	h) Komitmen/ Keterikantan	Penyesuaian yang terakhir adalah terkait dengan komitmen, meliputi kepuasan terhadap pendidikan, dan Universitas atau perguruan yang telah dipilih, lebih khususnya lagi adalah pada pilihan jurusan atau program studi yang diambil	6. Mampu mencapai kepuasan dalam pendidikan yang dijalani	15	36	2
			7. Berpandangan positif terhadap Universitas yang dipilih	5	40	2
			8. Mampu menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan baik	10	37	2
			9. Mampu mematuhi peraturan perkuliahan dengan baik	22	38	2
			10. Berpandangan positif terhadap mata kuliah yang diikuti	1	39	2
	<b>Lampiran II</b>					
		<b>TOTAL ITEM</b>		22	22	44

## SKALA PENYESUAIAN DIRI DALAM BELAJAR

### A. Pengantar

Sebelumnya saya menyampaikan terima kasih atas kesediaan saudara mengisi skala ini. Tujuan pengisian skala ini untuk mengungkapkan bagaimana penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi. Dalam pengisiannya diharapkan kejujuran dan keterbukaan saudara sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat orang lain. Jawaban saudara tidak akan dinilai benar atau salah dan tidak ada kaitannya dengan perkuliahan serta hal-hal yang akan merugikan saudara. Kesediaan dan kejujuran saudara dalam menjawab merupakan sumbangan yang sangat berharga bagi hasil penelitian ini.

***“Kerahasiaan jawaban Saudara akan dijaga dengan baik. Oleh karena itu tidak perlu ragu-ragu dalam menjawabnya”.***

## **B. Petunjuk Pengisian**

Isilah identitas pribadi saudara (**bagian C**) pada kolom yang telah disediakan. Jawablah pernyataan pada (**bagian D**), masing-masing pernyataan terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Berilah tanda check list (√) pada pilihan jawaban yang saudara anggap paling sesuai dengan kondisi saudara.

### **Contoh:**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1.	Mata kuliah menyenangkan.	√				

Jawaban pada contoh pernyataan di atas menunjukkan bahwa Mata kuliah **selalu** menyenangkan.

*“Selamat Bekerja”*

## **C. Identitas Pribadi**

NIM : .....

Jenis Kelamin : a. Laki-Laki b. Perempuan \*)

Jurusan/program Studi : .....

IP Semester : 1. 2. 3.

Hari/ Tgl. Pengisian : ..... /..... .....

\*) *lingkari yang sesuai*

#### D. Pernyataan-pernyataan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Mata kuliah menyenangkan					
2	Membantu teman yang kesusahan dalam mata kuliah tertentu.					
3	Melakukan olahraga teratur agar badan tetap sehat					
4	Menghadapi masalah perkuliahan dengan kepala dingin.					
5	Lingkungan kampus menyenangkan.					
6	Berani mengambil keputusan dalam perkuliahan.					
7	Berpikiran rasional dalam menghadapi masalah perkuliahan.					
8	Tidur dengan teratur sesuai <i>schedule</i> yang sudah dibuat					
9	Berkomunikasi dengan sopan dengan staf administrasi di Kampus.					
10	Menyeleaiakan tugas-tugas perkuliahan tepat waktu.					
11	Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, hari krida di kampus.					
12	Memiliki hubungan yang baik dengan Dosen.					
13	Memperhatikan waktu makan.					
14	Menyenangi jurusan yang dipilih.					
15	Perkuliahan yang dijalani menyenangkan.					
16	Merasa nyaman mengikuti proses perkuliahan.					
17	Menyusun <i>Schedule</i> belajar sehari-hari.					
18	Antusias mengikuti mata kuliah jurusan.					
19	Hadir setiap pertemuan perkuliahan.					
20	Saling memahami dalam berteman.					
21	Senang berinteraksi dengan teman-teman baru.					
22	Hadir lebih awal dalam mengikuti perkuliahan					
23	Malas membuat tugas-tugas kuliah.					
24	Mengabaikan waktu belajar.					

25	Tidak mengikuti pertemuan perkuliahan dengan penuh.	SL	SR	KD	JR	TP
----	-----------------------------------------------------	----	----	----	----	----

26	Mengabaikan kegiatan ekstrakurikuler, hari krida di kampus.					
27	Ingin pindah jurusan.					
28	Frustrasi dalam menghadapi masalah perkuliahan.					
29	Enggan membantu teman yang kesusahan dalam mata kuliah tertentu.					
30	Memiliki masalah dengan beberapa dosen yang mengajar.					
31	Makan tidak tepat waktu.					
32	Egois dalam berteman.					
33	Malas melakukan olahraga.					
34	Berkomunikasi dengan kasar dengan staf administrasi di kampus					
35	Begadang membuat tugas perkuliahan.					
36	Kecewa dengan perkuliahan yang dijalani.					
37	Menunda-nunda membuat tugas perkuliahan.					
38	Telat dalam mengikuti perkuliahan.					
39	Mata kuliah membosankan.					
40	Lingkungan kampus membosankan.					
41	Stress dalam menghadapi tugas perkuliahan.					
42	Ragu mengambil keputusan dalam perkuliahan.					
43	Sulit berinteraksi dengan teman-teman baru.					
44	Merasa risih mengikuti proses perkuliahan.					

## LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

**“Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar dan Korelasinya dengan Prestasi Belajar serta Implikasinya dengan Program Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar (Studi pada Mahasiswa Semester III FTIK di IAIN Batusangkar)”**


Petunjuk:

1. Berikan penilaian dan sasaran dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang ditentukan .
2. Jika validator perlu memberikan contoh khusus demi perbaikan angket ini mohon ditulis dalam kolom angket atau langsung pada naskah

NO.	PENILAIAN			SARAN		NO.	PENILAIAN			SARAN	
1	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2	27	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2
2	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2	28	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2
3	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2	29	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2
4	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2	30	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2
5	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2	31	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2
6	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2	32	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2
7	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2	33	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2
8	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2	34	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2
9	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2	35	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2
10	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2	36	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2
11	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2	37	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2
12	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2	38	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2
13	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2	39	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2
14	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2	40	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2
15	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2	41	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2
16	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2	42	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2
17	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2	43	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2
18	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2	44	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2
19	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2						
20	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2						
21	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2						
22	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2						
23	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2						
24	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2						
25	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2						
26	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	1	2						



Kriteria Skala Penilaian	Keterangan Saran-Saran
A. Valid tanpa revisi	1. Perbaiki pada butir skala
B. Valid dengan revisi	2. Penambahan atau pengurangan pada butir skala
C. Tidak valid	

Saran-Saran Khusus/ Pendapat Validator	Batusangkar, 10 Februari 2017
<p>.....</p> <p>- Sinkronkan antara item positif dan negatif</p> <p>.....</p> <p>- Antara item positif dan negatif letaknya jangan berdekatan</p> <p>.....</p> <p>- Perbaiki kalimat program item</p> <p>.....</p>	<p>Validator</p>  <p><b><u>Dra. Hadiarni, M. Pd., Kons</u></b> Tgl.</p>

**DAFTAR HADIR PENGISIAN INSTRUMEN PENELITIAN  
MAHASISWA SEMESTER III IAIN BATUSANGKAR  
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN**

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Restu Fauziah	1. <i>Restu</i>
2	Rizki Ramudani	2. <i>Rizki</i>
3	Revian Sari	3. <i>Revian</i>
4	Yani Musani	4. <i>Yani</i>
5	Riski Rahmadani	5. <i>Riski</i>
6	Resi Moventri	6. <i>Resi</i>
7	tulia nandu sarkia	7. <i>Tulia</i>
8	Jaumil octavia	8. <i>Jaumil</i>
9	Yogi Ronaldo	9. <i>Yogi</i>
10	Roiz zuhadi	10. <i>Roiz</i>
11	widia Andika Putri	11. <i>Widia</i>
12	vina Oktavia	12. <i>Vina</i>
13	Susilawati	13. <i>Susila</i>
14	Sukarni Irbah	14. <i>Sukarni</i>
15	Zalma Ariza	15. <i>Zalma</i>
16	Dila Oktaviani	16. <i>Dilla</i>
17	M. Aulia Sartika	17. <i>Aulia</i>
18	Ren Syaftri	18. <i>Ren</i>
19	AlDila	19. <i>AlDila</i>
20	aminah	20. <i>Aminah</i>
21	Ranti	21. <i>Ranti</i>
22	Winda Novita Sari	22. <i>Winda</i>
23	Rahmadini	23. <i>Rahmadini</i>

24	Windo Novita Sari	24.	Abul
25	Suci Kurnia Ardila		25. Shadi
26	Yulia Gustin	26.	Putri
27	Suci Febriani		27. Shu
28	Zaid wai ikram	28.	Zhd
29	Syhanul Akmal		29. Shadi
30	Zilvia	30.	Shu
31	Putra		31. Shadi
32	Jurmanis	32.	Shadi
33	Mila Kurnia		33. Shadi
34	Zulfan	34.	Zhd
35	WANDA SAPUTRA		35. Shu
36	Lidia Nofata	36.	Shu
37	Raka Paslawati		37. Rony
38	Rivva Efendi	38.	Shu
39	Rudi apriaman putra		39. Shu
40	Riki andi Mulya	40.	Putri
			41.
			42.
			43.
			44.
			45.
			46.
			47.
			48.
			49.
			50.

Batusangkar, 11-12 Februari 2017



TIKA GUSTINA  
NIM. 11 103 035



**PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA BARU  
DI IAIN BATUSANGKAR**

NO.	KOMPETENSI	INDIKATOR	JENIS LAYANAN/KEGIATAN	MATERI LAYANAN	SUMBER	TUJUAN KEGIATAN	PELAKSANA
1	<b>Penyesuaian Diri</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyesuaian Akademik, terkait dengan motivasi dan sikap dan sistem dalam belajar, pilihan jurusan yang ditempati dan sistem perkuliahan, serta pengaturan waktu untuk belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Layanan Informasi</li> <li>❖ Bimbingan Kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Cara meningkatkan motivasi dalam belajar.</li> <li>✓ Sikap yang baik dalam belajar.</li> <li>✓ Cara Mengatur waktu untuk belajar dengan baik.</li> </ul>	Internet	Tujuan kegiatan layanan dengan materi ini supaya mahasiswa mampu menyesuaikan dirinya dalam penyesuaian akademik khususnya dalam motivasi dalam belajar, sikap dalam belajar dan mengatur waktu dalam belajar.	Dosen penasehat akademik (PA) & UPBK
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyesuaian Sosial, terkait dengan permasalahan hubungan interpersonal yang dibangun oleh mahasiswa, baik hubungan dengan dosen, teman sesama mahasiswa dan kelompok sosial masyarakat yang ada di sekitar kampus, keterlibatan dengan aktivitas atau kegiatan sosial, hubungan dengan orang tua atau keluarga yang jauh.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Konseling individu</li> <li>❖ Konseling Kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengembangkan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif antara mahasiswa dengan dosen dan seluruh masyarakat kampus.</li> </ul>	Internet	Komunikasi <i>interpersonal</i> dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan. Ada enam tujuan komunikasi <i>interpersonal</i> yang dianggap penting, antara lain : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengenal diri sendiri dan orang lain.</li> <li>▪ Mengetahui dunia luar.</li> <li>▪ Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna. Mengubah sikap dan Perilaku.</li> <li>▪ Bermain dan mencari hiburan.</li> <li>▪ Membantu orang lain.</li> </ul>	Dosen penasehat akademik (PA) & UPBK
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyesuaian <i>Personal-Emosional</i>, berkenaan dengan kestabilan emosi, termasuk pikiran, tekanan, dan kebingungan, aspek-aspek pribadi berkenaan dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Konseling Kelompok</li> <li>❖ Konseling individual</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Modifikasi tingkah laku, pengembangan keterampilan hubungan <i>personal-emosional</i>, nilai, sikap dan membuat keputusan karier.</li> </ul>	Internet	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien dapat melakukan perilaku yang lebih baik dalam mengelola emosi.</li> <li>- Pentingnya mengendalikan emosi.</li> </ul>	Dosen penasehat akademik (PA) & UPBK

		kecerdasan, waktu tidur, selera makan, dan keadaan berat badan.				- Meningkatkan rasa kasih sayang - Mampu membuat keputusan	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyesuaian Komitmen/keterikatan, terkait dengan komitmen, meliputi kepuasan terhadap pendidikan, universitas atau perguruan tinggi yang telah dipilih, lebih khususnya lagi adalah pada jurusan atau program studi yang diambil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Layanan Informasi</li> <li>❖ Layanan konseling individu</li> <li>❖ Bimbingan kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menjadi pribadi yang komiteman, disiplin dan bertanggung.</li> </ul>	internet	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agar mahasiswa mampu menjadi calon sarjana yang memiliki pandangan dan komitmen terhadap pendidikan yang mereka pilih.</li> <li>• Agar mahasiswa memiliki kepedulian dan mampu berpartisipasi dalam upaya menyelesaikan pendidikan yang sedang ia jalani dan mampu mengatasi konflik yang ada dalam dirinya</li> </ul>	Dosen penasehat akademik (PA) & UPBK

#### Sumber Materi Layanan:

- ✓ Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud, 2005
- ✓ John C. Maxwell, *Perjalanan Menuju Sukses*, 2008  
Tersedia: <https://ictkelompok.wordpress.com/2013/06/24/pengertiansikap-dan-kebiasaan-belajar-yang-baik/> (7 Maret 2017)
- ✓ Tersedia: <http://irham93.blogspot.co.id/2013/08/cara-mengatur-waktu-belajar-secara.html>, akses (7 Maret 2017)
- ✓ Tersedia: <http://lifestyle.okezone.com/read/2008/11/03/198/160092/198/cara-mudah-meningkatkan-kemampuan-bersosialisasi>, akses (7 Maret 2017)
- Jhon C. Maxwell, *Relationship* 101, MIC Publishing, Surabaya: 2010
- ✓ Buku "Terapi Positive Thinking" karya DR. Ibrahim Elfiky
- ✓ Tersedia: <https://pembaharuankeluarga.wordpress.com/2011/03/25/menjadi-pribadi-yang-bertanggung-jawab/> akses (7 Maret 2017)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

*Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879  
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: data.p3m@gmail.com*

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : B-164.d /In.27/L.I/TL.00/ 02 /2017

Berdasarkan surat Saudara/i Nomor Surat: Istimewa pada 10 Februari 2017 perihal Mohon Izin Penelitian. Setelah di pelajari, maka Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri Batusangkar menyatakan tidak keberatan atas penelitian dan memberikan izin kepada:

Nama/NIM : Tika Gustina / 11103035  
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Alam, 27 Juli 1993  
Kartu Identitas : 1304106707930004  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Alamat : Jorong Koto Alam Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar  
Judul Penelitian : **Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar dan Korelasinya dengan Prestasi Belajar serta Implikasinya Terhadap Program Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar (Studi pada Mahasiswa Semester III FTIK IAIN Batusangkar)**  
Lokasi Penelitian : IAIN Batusangkar  
Waktu Penelitian : 11 Februari 2017 s.d 11 April 2017  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Masril, M.Pd., Kons.  
Dosen Pembimbing 2 : Dasril, S.Ag., M.Pd.

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan objek seperti tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan Surat Keterangan/Rekomendasi Penelitian ini kepada Dekan Fakultas, Ketua Jurusan atau Kepala Unit yang terkait
3. Mematuhi dan menghormati semua peraturan yang berlaku di IAIN Batusangkar.
4. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut di atas, maka Surat Keterangan/Rekomendasi Penelitian ini akan **DICABUT** kembali
5. Surat Keterangan/Rekomendasi Penelitian ini berlaku dari tanggal: 11 Februari 2017 s.d 11 April 2017
6. Melaporkan Hasil Penelitian kepada Rektor IAIN Batusangkar Cq. Ketua LP2M.

Batusangkar, 10 Februari 2017



Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197308191998031001

**Tembusan:**

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR**

Jl. Sudirman No. 137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213 Telp. (0752) 71 150, 574221, 574222, Fax, (0752) 71879  
Website: www.stainbatusangkar.ac.id e-mail: info@stainbatusangkar.ac.id

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : B/2/In.27/R.1/PP.00.9/03/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dra. Desmita, M. Si
2. NIP : 19681229 199803 2 001
3. Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I/ IV/b
4. Jabatan : Lektor Kepala/ Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan
5. Instansi : IAIN Batusangkar

**Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:**

6. Nama mahasiswa : Tika Gustina
7. NIM : 11 103 035
8. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
9. Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Telah selesai melakukan penelitian di IAIN Batusangkar selama 2 (dua) hari, terhitung mulai tanggal 11 Februari sampai dengan 12 Februari 2017 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA DALAM BELAJAR DAN KORELASINYA DENGAN PRESTASI BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI IAIN BATUSANGKAR (Studi pada Mahasiswa Semester III FTIK IAIN Batusangkar)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 6 Maret 2017

Rektor  
Wakil Rektor Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



**Dra. Desmita, M. Si**  
NIP. 19681229 199803 2 001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (sebagai laporan).
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.
3. Ketua Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat IAIN Batusangkar.

